STRATEGI KOMUNIKASI TOKOH AGAMA DALAM PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING DI KABUPATEN PASAMAN BARAT

SKRIPSI

Di ajukan untuk memenuhi salah satu syarat mendapatkan gelar (S1) pada program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Oleh :

IKRAR FAJRI

4319033

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

2023 M/ 1445

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjuduL ”**(Strategi Komunikasi Tokoh Agama Dalam Percepatan Penurunan Stunting Di Kabupaten Pasaman Barat)”** yang disusun oleh Ikrar Fajri, NIM 4319033, mahasiswa Program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah, Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djambil Djambek Bukittinggi, telah memenuhi persyaratan ilmiah dan disetujui untuk diajukan ke sidang Munaqasah.

Bukittinggi 27 Oktober 2023
Pembimbing

Prof. Dr. Syafwan Rozi, M. Ag
NIP. 197710082005011008

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ikrar Fajri

Nimi : 4319033

Tempat tanggal lahir : Ujung Gading, 21 Juni 2000

Fakulta/Jurusan : Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD)/Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Judul skripsi : **Strategi Komunikasi Tokoh Agama Dalam Percepatan Penurunan Stunting Di Kabupaten Pasaman Barat**

Menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa karya ilmiah (Skripsi) saya dengan judul diatas benar aasli karya tulis penulis. Apabila kemudian hari terbukti bahwa skripsi bukan karya sendiri maka penulis bersedia diproses sesuai hukum yang berlaku dan gelar keserjanaan penulis dicopot hingga batas waktu yang ditentukan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi 27 Oktober 2023

Ikrar Fajri
4319033

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin Sembah sujud syukur kepada Allah Subhanahu wa ta'ala, atas limpahan kasih sayang dan ridho Allah dalam Setiap langkah. Sesungguhnya berkat pertolongan, karunia Allah yang diberikan kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini, sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar kesarjanaan, walaupun penulis menyadari masih jauh dari kata sempurna. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Rasullullah Muhammad shalallalahu‟alaihiwasallam.

Ayah dan Ibu tercinta

Terimakasih atas Setiap do'a yang tak pernah putus, dukungan, motivasi, cinta dan kasih sayang yang tiada terhingga takkan mampu ananda membalas atas semua perjuangan yang dikorbankan untuk ananda. Ananda persembahankan karya kecil ini untuk ayah dan Ibu yang takan terbalas dengan selembar kata cinta dan halaman persembahan ini. Ananda ucapkan terimakasih. Semoga ini menjadi langkah awal untuk masa depan. Aamiin Yarabbal Alamin.

Terimakasih banyak untuk Bapak Dr. Syafwan Rozi, M. Ag selaku Dosen Pembimbing ananda dan bapak ibuk dosen yang telah memberikan pengetahuan kepada ananda selama kuliah di UIN Sjech M. Djamil Djambek, yang talah sabar mengarahkan dan meluangkan waktu untuk ananda pada bimbingan skripsi ini. Terimakasih banyak kepada suluruh Bapak/ibu staf dan karyawan UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi yang telah banyak membantu ananda.

Untuk keluarga besarku terimakasih atas semua do'a, dukungan, kasih sayang Yang selalu diberikan kepada ananda.

Tak lupa Ananda ucapkan terimakasih kepada keluarga besar yang selalu memberikan dukungan serta motivasi yang tak henti hentinya. Tidak mampu Ananda membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada Ananda, baik moral maupun finansial, semoga allah berkahi dalam setiap langkahnya aamiin.

Dan untuk teman teman angkatan Bp19 semoga kita semua diberikan keridoan oleh Allah dan terutama buat teman-teman yang masih berjuang. Semoga Allah yang membalas dengan sebaik-baiknya pembalasan atas kebaikan semuanya.

Almamaterku

UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SJECH M DJAMIL DJAMBEK

Salam Hangat

Ikrar Fajri

ABSTRAK

Skripsi Ini Berjudul "Strategi Komunikasi Tokoh Agama Dalam Percepatan Penurunan Stunting Di Kabupaten Pasaman Barat" yang disusun oleh Ikrar Fajri dengan NIM 4319033 Pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adap dan Dakwah.

Stunting yang terjadi di Indonesia khususnya Pasaman Barat dapat disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya yaitu kurangnya pengetahuan masyarakat tentang penanganan stunting sehingga meningkatnya stunting. Pravelensi balita stunting tertinggi di Sumatera Barat pada tahun 2022 adalah Kabupaten Pasaman Barat dengan angka stunting 35,5%. Angka ini melonjak 11,5 poin dari tahun 2021 yang sebesar 24%. Kabupaten Pasaman Barat dilihat dari sejauh ini merupakan satu-satunya kabupaten yang telah melembagakan atau mengintegrasikan konvergensi pencegahan adanya stunting kedalam sistem perencanaan dan penganggaran di nagari, sehingga menjadikan masalah stunting ini menjadi salah satu prioritas Pemda Kabupaten Pasaman Barat yang terus berupaya melakukan pencegahan dan penurunan tingkat stunting dengan melibatkan berbagai pihak termasuk tokoh agama.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode yang digunakan adalah observasi dengan melihat keadaan yang terjadi, wawancara dengan memilih beberapa narasumber yang dibutuhkan dalam pengumpulan data, dan dokumentasi dalam bentuk berkas yang didapatkan di lapangan pada saat penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pertama* faktor pendukung komunikasi tokoh agama dapat dimanfaatkan secara maksimal karena tokoh agama telah terbimbing dan terbimtek untuk menyampaikan materi stunting kapada masyarakat, pelajar, dan catin selaku komunikan, dengan mengkaitkan masalah stunting dengan ajaran agama islam, namun terdapat sedikit hambatan personal yang datang dari diri komunikan sehingga menjadi faktor penghambat komunikasi yang dilakukan tokoh agama.

Kedua strategi komunikasi yang dilakukan oleh tokoh agama dapat dibuktikan dengan adanya berbagai program yang dilakukan oleh tokoh agama dalam percepatan penurunan stunting di Kabupaten Pasaman Barat, diantaranya adalah pemberian bimbingan perkawinan kepada calon pengantin (catin), pemberian bimbingan remaja usia sekolah, dan penyuluhan stunting kepada masyarakat kabupaten Pasaman Barat, hal ini dilakukan untuk merubah perilaku masyarakat Kabupaten Pasaman Barat secara umum agar tidak menyebabkan stunting di kemudian hari.

Kata Kunci : strategi komunikasi, tokoh agama, Stunting

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirabbil „alamiin segala puji bagi allah SWT berkat rahmat dan pertolongannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Dalam kesempatan ini mengucapkan terimakasih banyak kepada keluarga yang selalu memberikan dukungan dalam mewujudkan cita-cita penulis. Selama proses penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari banyak pihak oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibuk Prof. Dr. Ridha Ahida, M. Hum selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
2. Bapak Dr. Asyari, S. Ag., M. Si selaku Wakil Rektor 1 Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
3. Ibuk Dr. Zulfani Sesmiarni, M. Pd selaku Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
4. Bapak Dr. Arman Husni, Lc., MA Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
5. Bapak Prof. Dr. Syafwan Rozi, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
6. Bapak Dr. Junaidi, S. Ag., M. Pd selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
7. Bapak Dr. Januar, M. Pd selaku Wakil Dekan II Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

8. Bapak Dr. Nurlizam, M. Ag selaku Wakil Dekan III Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
9. Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Bapak Yusuf Afandi, Lc, M.Sos dan Sekretaris Jurusan , Ibuk Desi Syafriani, M.Ag
10. Dosen Pembimbing bapak Prof. Dr. Syafwan Rozi, M. Ag Selaku Dosen Pembimbing dalam pembuatan dan penulisan Skripsi ini, yang telah membantu memberikan masukan dan saran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
11. Bapak/Ibuk Pimpinan Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech Djamil Djambek Bukittinggi beserta jajaran.
12. Bapak dan Ibu pengajar Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) serta pegawai dan staf dilingkungan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
13. Dosen Penguji yang telah memberikan kritik dan saran terhadap skripsi saya ini.
14. Terimakasih penulis kepada seluruh anggota tim percepatan penurunan stunting yang telah memberikan izin dan membantu peneliti dalam pengumpulan data penelitian.

Terimakasih kepada Keluarga, Dosen dan teman-teman seperjuangan, serta semua pihak yang ikut andil dalam membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Akhir kata peneliti berharap Allah SWT membalas segala kebaikan dari semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Bukittinggi 27 Oktober 2023

Ikrar Fajri
4319033

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **i**
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS ..... **ii**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **iii**
ABSTRAK ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **vi**
DAFTAR ISI ..... **viii**
BAB I : PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Batasan Masalah 14
C. Rumusan Masalah 14
D. Tujuan Penelitian 15
E. Manfaat Penelitian 15
F. Penjelasan Judul 16
BAB II : LANDASAN TEORITIS
A. Tinjauan Strategi Komunikasi 19
1. Pengertian Strategi Komunikasi 19
2. Tujuan dan Tahapan Strategi Komunikasi 28
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi 31
4. Komponen dan Indikator strategi komunikasi 35
B. Tinjauan Tokoh Agama 37
1. Pengertian Tokoh Agama dan Kriteria 37
2. Peran Tokoh Agama 38
3. Tokoh Agama dan Kesehatan 39
C. Tinjauan Stunting 39
1. Pengertian dan Kriteria Stunting 39
2. Penyebab dan Dampak Stunting 40
3. Upaya Pencegahan Stunting 42
D. Penelitian Relevan 44
E. Kerangka Berpikir 47

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 48
B. Tempat dan Waktu Penelitian 48
C. Informan Penelitian 49
1. Informan Kunci 49
2. Informen Pendukung 49
D. Teknik Pengumpulan Data 50
1. Wawancara 50
2. Dokumentasi 51
3. Observasi 51
E. Teknik Analisis Data 52
F. Keabsahan Data 53

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum 56
1. Sejarah singkat Kabupaten Pasaman Barat. 56
2. Kondisi Demografi 60
3. Kondisi Sosial Budaya Kabupaten Pasaman Barat 62
B. Temuan Khusus 65
1. Faktor Pendukung Dan Penghambat Komunikasi Tokoh Agama Dalam Percepatan Penurunan Stunting Di Kabupaten Pasaman Barat 65
2. Strategi Komunikasi Tokoh Agama Dalam Percepatan Penurunan Stunting di Kabupaten Pasaman Barat 83

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan 96
B. Saran 97

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa terlepas dari manusia lain, walaupun berbeda suku, bangsa, dan kebudayaan, namun sangat memerlukan antara satu sama lain untuk memperoleh dan mewujudkan kebutuhan masing-masing, baik itu kebutuhan makanan, kebutuhan dalam menambah keturunan dan kebutuhan dalam berinteraksi antar sesama manusia lainnya.

Dalam berinteraksi tentunya sebagai makhluk sosial tidak terlepas dari komunikasi untuk memenuhi kebutuhan dalam menjalani kehidupan sosial. Komunikasi merupakan usaha dalam menyampaikan pesan antar manusia dengan menggunakan strategi untuk tercapainya komunikasi yang efektif, serta membutuhkan dua orang individu atau lebih untuk saling bertukar informasi antara satu sama lain.[1]

Komunikasi menurut Shanon dan Weafer merupakan bentuk dari interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama lain, dalam bentuk sengaja maupun tidak sengaja, bentuk komunikasi yang digunakan dalam bentuk verbal, namun ada juga dalam bentuk ekspresi, ada juga dalam bentuk lukisan, tulisan, dan dalam bentuk ilmu teknologi.[2]

Strategi adalah gagasan atau pemikiran rasional yang direncanakan secara sistematis untuk digunakan dalam organisasi berdasarkan hasil pengamatan. Strategi adalah cara terbaik untuk mencapai tujuan organisasi, ketika berhadapan

[1] Nurani Sayomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2012), hlm 56.

[2] Ponco Dewi Karyaningsih, *Ilmu Komunikasi* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), hlm 3.

dengan dinamika organisasi, strategi selalu diperlukan setiap persaingan di dalam dinamika organisasi sehingga akan di menangkan organisasi yang menggunakan metode dan ukuran strategi.[3]

Strategi pada hakikatnya merupakan perencanaan (planning) dan management. Demikian pula didalam strategi komunikasi juga merupakan paduan perencanaan dalam komunikasi (communication planning) dengan manajemen komunikasi (communication management) untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi didalam komunikasi ini harus mampu untuk menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis dan harus dilakukan, dalam arti kata pendekatan.[4]

Sebagai salah satu strategi dari pemerintah, Pada tahun 2021 kementrian kesehatan RI menyelenggarakan launching hasil studi kasus Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi serta Kabpaten/Kota yang di hadiri oleh beberapa wakil Menteri kesehatan RI, Dante Saksono Habuwono di dampingi oleh Plt.Ditjen Kesahatan Masyarakat Kartini Rustandi dan juga sekretaris BKKBN. Taviv Agus Riyanto yang dilakukan secara hybrid learning (daring atau online).

Sebagai bentuk penurunan stunting, pemerintah telah menerbitkan adanya peraturan presiden No 72 tahun 2021 tentang percepatan penurunan stunting maka terbentuklah Tim Percepatan Penurunan Stunting, Peraturan

---

[3] Irna Shafira Warna Hafzana Bedasari, Frinda Novita, Azmi, Muhammad Taufiq, Razali, "*Strategi Dinas Kesehatan Dalam Pencegahan Dan Penanganan Stunting*," Fishum Universitas Karimun Vol 3, no. 2 (2022): 710.

[4] Nurul Annisa, "(Studi Kasus Pada Pemasaran Online Di ' Real Inc Store ')" (2014): hlm 15.

presiden ini merupakan sebuah payung hukum bagi strategi nasional didalam penurunan stunting yang sudah diluncurkan dan dilaksanakan mulai tahun 2018.

Pada tahun 2024 pemerintah menargetkan penurunan angka stunting sebesar 14%, tentunya didalam pencapaian target tersebut pemerintah membentuk Tim Percepatan Penurunan Stunting yang terdiri dari pengarah serta pelaksana. Wakil presiden didampingi oleh mentri ketua pembangunan serta mentri lainnya yang menjadi koordinator pengarah, sedangkan Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) ditunjuk sebagai ketua pelaksana, kemudian BKKBN juga telah membentuk Tim percepatan Penurunan Stunting di Provinsi, Kabupaten/Kota, dan Des/Kelurahan.[5]

Stunting di Indonesia merupakan permasalah serius yang harus segera dituntaskan, menurut data yang diperoleh dari Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), prevalensi stunting di Indonesia sebesar 27,7% pada tahun 2019. Meski turun dari tahun sebelumnya, angka tersebut masih di atas 20%, sementara batas angka yang direkomendasikan WHO harus dibawah 20%.[6]

Dan berdasarkan pada data Survei Status Gizi Naional (SSGN) tahun 2022, prevelensi stunting di indonesia diangka 21,6%, jumlah ini menurun dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 24,4% di tahun 2021, walaupun menurun,

[5] Hafzana Bedasari, Frinda Novita, Azmi, Muhammad Taufiq, Razali, *"Strategi Dinas Kesehatan Dalam Pencegahan Dan Penanganan Stunting,"*2022, hlm 704-705.

[6] Azizah Diah Wulandari, "*Strategi Komunikasi Dinas Kesehatan Kota Surakarta Dalam Upaya Percepatan Zero Stunting*" (Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2022), https://www.jurnalkommas.com/.

angka tersebut masih tinggi karena target prevalensi stunting di tahun 2024 sebesar 14% dan standar WHO di bawah 20%.[7]

Wapres RI Maruf Amin yang juga merupakan ketua pengarah tim percepatan penurunan Stunting pusat (TPPS) mengatakan bahwa prevalensi stunting telah berhasil diturunkan dari 30,8% pada 2018 menjadi 24,4% pada tahun 2021. Pemerintah akan terus melakukan upaya percepatan penurunan stunting untuk bisa mencapai target prevalensi 14% pada tahun 2024.

Namun, masih terdapat beberapa tantangan dalam upaya percepatan penurunan stunting. Oleh karena itu diperlukan pendekatan inofatif yang mampu menghubungkan audiens dengan fleksibelias tinggi sehingga berkontribusi nyata. Peran petugas lapangan sangatlah penting sebagai garda terdepan dalam upaya percepatan penurunan stunting di Indonesia.[8]

Di provinsi Sumatera Barat menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Sumbar, angka stunting masih cukup tinggi, mencapai 27,6% pada tahun 2021 di Sumbar. Kabupaten Solok, Kabupaten Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat, Kabupaten Pesisir Selatan, Kabupaten Sijunjung, Kabupaten 50 Kota, Kabupaten Padang Pariaman, dan Kota Padang menjadi sembilan daerah dengan angka stunting tertinggi.[9]

---

[7] Kemenkes, *Cegah Stunting Pada Anak Dengan Protein Hewani*i https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/.,diakses 27 Januari 2023.

[8] Administrator, "Ketua TTPS Pasbar Hadiri Forum Nasional Stunting 2022 Dan Ikut Diskusi Dampingan Tanoto Foundation Bersama 7 Kabupaten,", 2022, https://pasamanbaratkab.go.id/., diakses 23 Januari, 2023.

[9] Dedi Oscar Adams, "*9 Daerah Di Sumbar Tinggi Stunting, Mahyeldi: Manfaatkan Potensi Pangan Lokal Untuk Antisispasi*, 2021", https://sumbarprov.go.id/.diakses 12 Desember 2022.

Pada tahun 2018, stunting di Sumatera Barat sebesar 29.9%, pada tahun 2019 sebesr 27,4%, dan pada tahun 2020 tidak dilakukan pengukuran antropometri pada bayi secara nasional, dikarenakan pandemi Covid-19 tidak memungkinkan melakukan survei kontak langsung dalam kegiatan penimbangan berat dan pengukuran tinggi badan bayi dan balita.[10]

Hasil dari Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) menemukan bahwa pada tahun 2021, di Sumatera barat ada 23,3 % anak terkena gejala stunting. Kabupaten Solok memiliki prevalensi balita pendek tertinggi di Sumatera Barat, dengan angka prevalensi 40,1%. Kabupaten Pasaman memiliki angka prevalensi 30,2%, Kabupaten Sijunjung memiliki angka prevalensi 30,1%, di ikuti Kabupaten Padang Pariaman 28,3%, Kabupaten Limapuluh Kota 28,2%, Kabupaten Kepulauan mentawai 27,3%, Kabupaten Pesisir selatan 25,2%, Kabupaten Solok Selatan 24,5%, Kabupaten Pasaman Barat 24%, Kabupaten Tanah Datar 21,5%, Kota Sawah Lunto 21,1%, Kota Pariaman 20,3%, Kota Payakumbuh 20%, Kota Padang Panjang 20%, Kabupaten Dharmasraya 19,5%, Kabupaten Agam 19,1%, Bukittinggi 19%, Padang 18,9%, Kota Solok 18,5%.[11] Pravelensi balita stunting tertinggi di Sumatera Barat pada tahun 2022 adalah Kabupaten Pasaman Barat dengan angka stunting 35,5%. Angka ini melonjak 11,5 poin dari tahun 2021 yang sebesar 24%.[12]

---

[10] Pemerintah Provinsi Sumatera Barat, *Rencana Kerja Organisasi Perangkat Daerah (Renja-OPD)* (Padang, 2021), https://e-renggar.kemkes.go.id/.

[11] Viva Budy Kusnandar, "*Prevalensi Balita Stunting Di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat*,", 2022, https://databoks.katadata.co.id/., diakses 12 Desember 2022.

[12] Data Pravelansi stunting Kab.Pasaman Barat berdasarkan Riskesdas dan SSGI,2018-2022.

Smentara di Kabupaten Pasaman Barat, berdasarkan perhitungan analisis yang dilakukan dengan aplikasi pencatatan pelaporan gizi berbasis masyarakat (ePPGBM), angka stunting pada tahun 2018 sebesar 35,1%, namun turun menjadi 20,5% pada tahun 2020.[13] Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) yang dilakukan Kementerian Kesehatan RI mengungkapkan prevalensi stunting di Kabupaten Pasaman Barat mengalami penurunan paling cepat di Provinsi Sumatera Barat, dari 31,66% pada tahun 2019 menjadi 24% pada tahun 2021.[14]

Menurut Perpres 72 Tahun 2021 Pasal 1 ayat 1, tentang Percepatan Penanggulangan Stunting, Stunting adalah keadaan dimana panjang atau tinggi badan anak kurang dari standar yang ditetapkan oleh menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan. Ini disebabkan oleh infeksi yang terus-menerus dan malnutrisi kronis.[15]

Stunting juga dapat didefinisikan sebagai kondisi pertumbuhan yang terhambat atau perkembagan pertumbuhan yang gagal secara maksimal pada bayi usia 1000 hari sejak dalam kandungan sampai usia balita di bawah umur lima tahun akbiat kekurangan gizi kronis yang berdampak pada tinggi atau panjang badan anak terlalu pendek untuk usianya, kondis stunting ini baru nampak setelah bayi berusia 2 tahun.[16]

---

[13] Atlas Maulana, "Pasaman Barat Raih Peringkat Pertama Kinerja Pencegahan Stunting,", 2020, https://www.antaranews.com/., diakses 23 Januari 2023.

[14] Administrator, "Rembuk Stunting Di Pasbar Bahas Aksi Konvergensi Percepatan Penurunan Stunting" (2022), https://pasamanbaratkab.go.id/., diakses tanggal 23 Januari 2023.

[15] Hafzana Bedasari, Frinda Novita, Azmi, Muhammad Taufiq, Razali, "*Strategi Dinas Kesehatan Dalam Pencegahan Dan Penanganan Stunting*,"2022, hlm 704.

[16] Priyono, "*Strategi Percepatan Penurunan Stunting Perdesaan (Studi Kasus Pendampingan Aksi Cegah Stunting Di Desa Banyumundu Kabupaten Pandeglang*)," Good Governance 16, no. 2 (2020): hlm 151.

Bedasarkan riset yang diadakan oleh World Health Organization (WHO) dengan berbagai latar belakang, keterlambatan pertumbuhan dapat disebabkan oleh berbagia faktor, ada dua faktor utama yaitu faktor eksternal masyarakat atau lingkungan negara dan faktor internal anatara lain situasi di lingkungan rumah anak. Negara dan masyarakat di dalamnya memiliki peran masing-masing dalam kelangsungan pertumbuhan anak di suatu negara.

Berbagai kondisi seperti budaya, perilaku hidup, pendidikan, perawatan kesehatan, kondisi ekonomi dan politik, kondisi sistem pertanian dan pangan serta air, sanitasi dan kondisi lingkungan bertindak sebagai faktor eksternal. Sementara itu, di rumah sebagai faktor internal pengasuhan anak yang baik, pemberian ASI eksklusif dan pemberian ASI yang optimal harus diperhatikan.

Banyak faktor, meliputi faktor sosial ekonomi, nutrisi kehamilan untuk ibu, penyakit bayi, dan kekurangan gizi pada anak kecil, dapat menyebabkan balita stunting. Berbagai penyebab ini biasanya berlangsung lama (kronis). Stunting perlu mendapat perhatian lebih karena dapat berdampak jangka panjang pada kehidupan anak, terutama risiko gangguan perkembangan fisik dan kognitif jika tidak ditangani dengan tepat.

Stunting dapat mempengaruhi kemampuan belajar anak untuk sementara karena kurangnya perkembangan kognitif. Di sisi lain, stunting dapat berdampak jangka panjang terhadap kualitas hidup seorang anak saat dewasa karena semakin sedikitnya kesempatan untuk memperoleh pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan yang lebih baik. Selain itu, ada kemungkinan Anda akan mengalami kelebihan

berat badan di masa mendatang, yang akan meningkatkan risiko penyakit tidak menular seperti diabetes, tekanan darah tinggi, kanker, dan lain-lain.[17]

Islam sebagai *rahmatan lil 'alamin* telah mengatur tatanan kehidupan dengan lengkap dan sempurna, yang bukan hanya mengatur permasalahan ibadah saja, melainkan juga mengatur permasalahan *mu'amalah* yang meliputi kaitan manusia dengan manusia, manusia dan makhluk lainnya juga manusia bersama alam sekitarnya. Adanya *mu'amalah* tersebut membuktikan bahwa islam tidak meniggalkan urusan dunia dan tidak pula memisahkan antara persoalan dunia dan akhirat. Islam dalam *mu'amalah* mengatur tentang ekonomi, sosial budaya, politik, pertanian, teknologi, tidak terkecuali dalam bidang gizi dan kesehatan.

Permasalahan kesehatan dan gizi masyarakat sebenarnya dapat diminimalisir dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang wajib diperhatikan serta diimplementasikan seluruh keluarga di Indonesia.[18] Islam sangat menganjurkan pemeliharaan kesehatan. Allah lebih mencintai orang beriman yang sehat dan kuat daripada orang yang lemah. Menurut sebuah hadits, Dari Abu Hurairah radhiallahu 'anhu, Rasulullah SAW bersabda:

الْمُؤْمِنُ الْقَوِىُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ وَفِى كُلٍّ خَيْرٌ احْرِصْ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ وَاسْتَعِنْ بِاللَّهِ وَلاَ تَعْجِزْ وَإِنْ أَصَابَكَ شَىْءٌ فَلاَ تَقُلْ لَوْ أَنِّى فَعَلْتُ كَانَ كَذَا وَكَذَا. وَلَكِنْ قُلْ قَدَرُ اللَّهِ وَمَا شَاءَ فَعَلَ فَإِنَّ لَوْ تَفْتَحُ عَمَلَ الشَّيْطَانِ

> *Artinya:"Dari Abu Hurairah Ra, Rasulullah SAW bersabda, mukmin yang kuat lebih baik dan lebih di sukai Allah dari pada orang mukmin yang lemah. Masing-masing ada kebaikannya, brsemangatlah untuk mengerjakan sesuatu yang bermanfaat bagi dirimu serta mohonlah*

[17] Nur Oktia Nirmalasari, "*Stunting pada anak : penyebab dan faktor risiko stunting di Indonesia*," Qawwam 14, no. 1 (2020): hlm 20-21.

[18] Noviansyah, "*Stratgi Percepatan Pencegahan Stunting Dengan Pendekatan Keagamaan Guna Mewujudkan Generasi Berkualitas*" Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung, 2022,hlm. 1.

> *pertolongan kepada Allah dan janganlah lemah! Kalau tertimpa sesuatu, janganlah kamu mengucap Seandainya aku berbuat begini dan begitu, tetapi katakanlah, 'Apa yang telah ditentukan Allah dan apa yang dikehendaki-Nya pasti akan terjadi', Karena kata seandainya itu akan memberi jalan kepada setan." (HR Muslim)*.

Hadits di atas mengartikan bahwa ibadah dan ketaatan membutuhkan tubuh yang kuat dan sehat, maka tujuan kita adalah membangun tubuh yang sehat agar kita dapat beribadah, taat, dan beramal saleh sertra berguna dan bermanfaat dalam lingkungan masyarakat.[19]

Dalam permasalahan gizi, memahami gizi dan kandungan makanan yang dikonsumsi akan berakibat langsung pada asupan gizi yang dimiliki. Islam sangat menganjurkan makanan yang dikonsumsi harus memiliki dua kriteria penting yakni baik dan halal. Menjaga asupan gizi seimbang dalam sebuah keluarga merupakan tanggung jawab setiap pasangan suami istri. Sejak anak berada di kandungannya, seorang ibu wajib memperhatikan kesehatan dan tumbuh kembang bayi dengan mengkonsumsi makanan dengan gizi seimbang.

Anak merupakan amanat yang harus diperhatikan dengan baik dan diberikan perawatan dalam memenuhi kebutuhan hidup diantaranya suatu asupan gizi. Permasalahan gizi di masyarakat mampu diminimalisir dengan memeprhatikan tiga aspek penting dalam kehidupan masyarakat yakni ketersediaan pangan berkualitas, pemerataan sosial serta pemberdayaan masyarakat. Dalam tiga aspek tersebut diharapkan meminimalisir permasalahan gizi termasuk stunting serta mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Indonesia.

---

[19] Shofia Nida, "*Dalil Dan Hadits Tentang Kesehatan Dan Cara Menjaganya Menuruit Islam*,", 2020, https://www.brilio.net/., diakses tanggal 12 Desember 2022.

Pemberdayaan masyarakat diatas dapat dilakukan salah satunya dengan pendekatan pengembangan masyarakaat islam, yaitu suatu sistem tindakan nyata yang menawarkan alternatif model pemecahan permasalahan umat dalam bidang sosial, ekonomi dan lingkungan dalam perspektif islam. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT menjelaskan bahwa Allah tidak akan mengubah kondisi hambanya apabila dia tidak mengubah keadaannya sendiri dengan usaha dan tawakal. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam firman Allah SWT pada surat ar-Rad ayat 11 sebagai berikut:

لَهُۥ مُعَقِّبَٰتٌ مِّنۢ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِۦ يَحْفَظُونَهُۥ مِنْ أَمْرِ ٱللَّهِ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا۟ مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَآ أَرَادَ ٱللَّهُ بِقَوْمٍ سُوٓءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُۥ ۚ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِۦ مِن وَالٍ

> Artinya: *Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.*

Ayat diatas bermakna jika perbaikan hidup harus terlihat dari inisiatif sendiri dan dilakukan oleh masyarakat sendiri. Perubahan tidak akan terjadi jika manusia tidak berupaya guna merubah kehidupannya dalam melaksanakan suatu hal contohnya mengubah pola hidup yang belum baik ke yang lebih baik, antara lain dari pola makan gizi seimbang, pola pengasuhan anak, kebersihan diri dan lingkungan masyarakat serta memerangi kemiskinan.[20]

Stunting merupakan isu global, terutama di negara berkembang dan miskin seperti Indonesia. Sejumlah faktor berkontribusi terhadap kompleksitas

[20] Noviansyah, "*Stratgi Percepatan Pencegahan Stunting Dengan Pendekatan Keagamaan Guna Mewujudkan Generasi Berkualitas*" Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung, 2022,hlm. 1-2.

stunting sebagai masalah kesehatan, termasuk kurangnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat akan gejala, karakteristik, pencegahan, dan dampaknya. Salah satu wilayah di Indonesia dengan kasus stunting yang cukup tinggi adalah Kabupaten Pasaman Barat, dimana jumlah anak yang mengalami kondisi stunting masih banyak dan tingkat stuntingnya masih di atas batas yang ditetapkan oleh World Health Organization (WHO) yaitu dibawah 20% ,dan target pemerintah indonesia stunting diturnkan sampai 14%.

Anak-anak yang stunting memiliki otak yang lemah dan tubuh yang rentan cacat yang akan berdampak pada perkembangan suatu masyrakat, besarnya efek stunting tersebut mendorong pemerintah Indonesia meluncurkan beberapa program intervensi pencegahan dan penanganan stunting secara terpadu yang melibatkan kementrian dan lembaga.[21]

Berdasarkan wawancara terhadap wakil Bupati Pasaman Barat H.Risnawanto,S.E, selaku ketua TPPS, menyatakan bahwa:

> *Tokoh agama merupakan salah satu yang berperan dalam pendekatan pemberdayaan masyarakat yang sangat strategis dalam penyuluhan percepatan penurunan stunting dengan penerapan komunikasi guna merubah perilaku. Diketahui bahwa upaya konvergensi percepatan penurunan stunting sudah dilakukan di Kabupaten Pasaman Barat. Pada tataran implementasi di masyarakan, salah satu peran sinergi dari kantor kementrian agaman adalah melalui penyuluhan agaman islam dengan melibatkan tokoh agama seperti Dai, Daiyah, dan KUA.*[22]

Kabupaten Pasaman Barat merupakan salah satu wilayah di indonesia dan salah satu wilayah yang terletak di Sumatera Barat. Kawasan tersebut terbentuk dari hasil pemekaran KabupatenbPasaman, berdasarkan UU No. 38 Tahun 2003.

---

[21] Tatang Manggala, Jenny Ratna Suminar, and Hanny Hafiar, "*Faktor-Faktor Keberhasilan Program Promosi Kesehatan ' Gempur Stunting ' Dalam Penanganan Stunting Di Puskesmas Rancakalong Sumedang*," *Journal Of Strategic Communication* 11, no. 2 (2021): 89.

[22] Wawancara dengan Wakil bupati H. Risnawanto, S. E, 23 Februari 2022.

Kabupaten Pasaman Barat memiliki luasbwilayah 3.887,77 km, jumlah penduduk 428.641 jiwa dan administrasi pemerintahan meliputi 11 kecamatan dan 90 nagari dengan ibukota Simpang Empat.[23]

Kabupaten Pasaman Barat dilihat dari sejauh ini merupakan satu-satunya kabupaten yang telah melembagakan atau mengintegrasikan konvergensi pencegahan adanya stunting kedalam sistem perencanaan dan penganggaran di nagari. Masalah stunting ini menjadi salah satu prioritas Pemda Kabupaten Pasaman Barat yang terus berupaya melakukan pencegahan dan penurunan tingkat stunting.[24]

Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) Kabupaten Pasaman Barat bersama dengan TPPS Kecamatan, TPPS Nagari, dan seluruh stakeholder terkait di Kabupaten Pasaman Barat menggelar rembuk Stunting, membahas Aksi Konvergensi untuk Percepatan penurunan Stunting sebagai bentuk komitmen pemerintah daerah untuk mengurangi dan mencegah stunting. Adapun tim dari tokoh agama seperti Kemenag, DAI dan KUA yang juga ikut serta dalam proses penurunan Stunting di Kabupaten Pasaman Barat, aksi daerah Konvergensi Pencegahan Stunting ini telah dilaksanakan oleh pemerintah Kabupaten Pasaman Barat sejak tahun 2019. Rembuk Stunting merupakan bentuk sinergi antara semua pihak yang terlibat dalam penurunan stunting.[25]

---

[23] Dinas Komunikasi dan Informatika,*"Profil Pasaman Barat,"*, 2016, https://ppid.pasamanbaratkab.go.id., diakses 24 Januari 2023.

[24] Administrator, "*Empat Tahun Berturut, Pasbar Raih Peringkat 1 Se-Sumbar Konvergensi Penurunan Stunting*,", 2022, https://pasamanbaratkab.go.id/., diakses 24 Januari 2023.

[25] Administrator, "*Rembuk Stunting Di Pasbar Bahas Aksi Konvergensi Percepatan Penurunan Stunting*" (2022), https://pasamanbaratkab.go.id/., diakses tanggal 23 Januari 2023

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Wabub Kabupaten Pasaman Barat, H. Risnawanto, SE selaku ketua Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) Pasaman Barat:

> *"Dampak stunting akan terlihat jika angka stunting tetap tinggi, sehingga perlu dimaksimalkan penanganan masalah ini agar tidak merugikan negara atau masyarakat. Karena pertumbuhan dan perkembangan anak yang tidak sempurna, generasi muda kita tidak bisa bersaing dengan generasi muda bangsa atau daerah lain. Selain itu, Bapak Risnawanto menjelaskan bahwa saat ini angka stunting di Kabupaten Pasaman Barat mencapai 35,5 persen. Menurut Bapak Risnawanto, ketua TPPS Pasaman Barat, tantangan penurunan angka stunting di Kabupaten Pasaman Barat adalah masyarakat belum memahami apa itu stunting atau dampaknya terhadap kehidupan masyarakat."*[26]

Wawancara dari Bapak Rafki, S.Km, M.Si, mengatakan bahwa adapun Tim dari Tokoh Agama yang ikut serta dalam upaya penurunan dan pencegahan Stanting di Kabupaten Pasaman Barat yaitu Kemenag, Dai, dan KUA, dimana Tim tersebut sering kali mnsosialisaikan memberikan pemahaman tentang stunting didalam ceramah baik di masjid ataupun di tempat perkumpulan ke agamaan, yang dalam menjalankan tugasnya sering memberikan pemahaman mengenai masalah Stanting di Kabupaten Pasaman Barat.[27]

Untuk mengatasi persoalan yang terjadi tersebut Kemenag yang merupakan salah satu Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) Kabupaten Pasaman Barat yang diketuai Wakil Bupati Pasaman Barat bapak Risnawanto membentuk beberapa program yang bertujuan untuk mencegah dan menurunkan tingkat stunting di Pasaman Barat serta memberikan pemahaman kepada

[26] Wawancara dengan Wakil bupati H. Risnawanto, S. E, 23 Februari 2022.
[27] Wawancara dengan Rafki, SKM,M.Si 23 Februari 2022.

masyarakat terkait masalah kesehatan stunting yang masih tinggi di Kabupaten Pasaman Barat.

Berdasarkan fenomena diatas maka dibutuhkan penelitian terhadap strategi komunikasi tokoh agama dalam pelaksanaan program yang dibuat Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) Kabupaten Pasaman Barat dengan intervensi kegiatan-kegiatan yang berfokus pada pencegahan dan penanganan stunting, untuk mewujudkan tercapainya tujuan pencegahan dan penurunan tingkat stunting di Kabupaten Pasman Barat.

Maka dari gambaran masalah yang telah di paparkan diatas, maka peneliti mengangkat judul penelitian yaitu, **"Strategi Komunikasi Tokoh Agama Dalam Percepatan Penurunan Stunting di Kabupaten Pasaman Barat".**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Faktor pendukung dan penghambat komunikasi tokoh agama dalam percepatan penurunan stunting di Kabupaten Pasaman Barat.
2. Strategi komunikasi tokoh agama dalam percepatan penurunan stunting di Kabupaten Pasaman Barat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Faktor apa saja pendukung dan penghambat komunikasi tokoh agama dalam percepatan penurunan stunting di Kabupaten Pasaman Barat?
2. Bagaimana strategi komunikasi tokoh agama dalam percepatan penurunan stunting di Kabupaten Pasaman Barat?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan peneliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana Strategi Komunikasi Tokoh Agama tim percepatan penurunan stunting dalam pencegahan stunting di Kabupaten Pasaman Barat
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menghambat dan mendukung komunikasi Tokoh Agama Tim percepatan penurunan stunting dalam pencegahan stunting di Kabupaten Pasman Barat.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat secara dua hal:

1. Secara teoritis
    a. Diharapkan bisa mengembangkan kualitas dan kreativitas dalam bidang komunikasi, terutama dalam pencegahan stunting di masyarkat
    b. Diharapkan bisa menjadi kajian ilmu dalam pencegahan Stunting di daerah lain.
2. Secara praktis

a. Sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Bukittinggi.
b. Sebagai referensi bagi peneliti berikutnya dan menjadi bahan bacaan bagi mahasiswa.

F. Penjelasan Judul

Strategi Komunikasi : Strategi komunikasi adalah panduan untuk merencanakan komunikasi yang mencakup pengelolaan komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan berbagai cara atau teknik dalam menginformasikan, mempengaruhi pikiran, pendapat, atau tindakan, baik secara lisan (langsung) maupun tidak langsung melalui perantara media. Strategi komunikasi pada dasarnya memerlukan perencanaan dan pengelolaan yang berorientasi pada target yang di tuju.[28]

Tokoh Agama : Mereka yang disebut tokoh agama ialah para kiai, ulama, cendikiawan muslim atau orang-orang yang memiliki keberpihakan kuat

[28] Febriyanti, "*Strategi Komunikasi Pada Pelayanan Kesehatan Masyarakat Umum Pada Rumah Sakit Sultan DG. Radja Bulukumba*" (Universitas Muhammadiyah Makasar, 2020), https://digilibadmin.unismuh.ac.id/., hlm. 9–12.

terhadap perjuangan agama islam dan mau berkorban tenaga,waktu, pikiran, materi bahkan jiwa sekalipun. Tokoh agama bisa dalam bentuk individu, organisasi atau lembaga sosial dan organisasi pemerintahan, tokoh agama sangat berperan penting bagi kehidupan umat islam yang terarah dari berbagai aspek, tidak terkecuali dalam pemerintahan tokoh agama sangat berperan penting sebagai pengarah dan pembimbing umat.[29]

Tim Percepatan Penurunan Stunting : Tim Percepatan Penurunan Stunting adalah program prioritas pemerintah dalam RPJMN 2020-2024 dalam Perpres No. 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting, sehingga terbentuklah Tim Percepatan Penurunan Stunting. Tim tersebut dibentuk untuk memenuhi target nasional menurunkan angka stunting hingga 14% pada tahun 2024.[30]

Stunting : Stunting didefinisikan sebagai anak di bawah usia 5 tahun, terutama selama 1.000 hari

[29] Noviansyah, "*Stratgi Percepatan Pencegahan Stunting Dengan Pendekatan Keagamaan Guna Mewujudkan Generasi Berkualitas*" Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung, hlm. 7.

[30] Kementrian Sekretariat Negara Republik Indonesia, "*Percepatan Penurunan Stunting, Wapres Minta Rencana Aksi Nasional Segera Disusun*," ,2021, https://www.setneg.go.id/., diakses 3 Desember 2022.

pertama kehidupan (HPK) atau dari masa janin hingga anak 2 tahun, yang mengalami kekurangan gizi kronis, infeksi berulang, dan stimulasi nutrisi yang tidak memadai. Kondisi yang dikenal dengan stunting ini mempengaruhi tingkat kecerdasan anak-anak, membuat mereka lebih rentan terhadap penyakit, dan pada akhirnya mempengaruhi produktivitas mereka.[31]

[31] Sekretariat Daerah Pemerintah Provinsi Sumatera Barat, *Laporan Penilaian Kinerja Pemerintah Provinsi Sumatera Barat Terhadap Kabupaten Lokus Prioritas Konvergensi Penurunan Stunting Tahun 2021* (Padang, 2021).

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Tinjauan Strategi Komunikasi

1. Pengertian Strategi Komunikasi

Strategi adalah kegiatan perencanaan yang sistematis untuk mengambil keputusan yang erat kaitannya dengan tujuan organisasi di masa depan, dimana rencana tersebut memberikan langkah-langkah yang rinci dan komprehensif demi memperoleh tujuan yang telah ditetapkan.

Untuk mencapai tujuan yang di tetapkan, merumuskan strategi sangat penting dilakukan, penyusunan strategi yang terencana dengan baik dapat sangat membantu para pelaksana kebijakan untuk mencapai tujuannya secara efisien dan efektif.[32]

Strategi berasal dari kata strategos dalam bahasa yunani yang merupakan gabungan dari stratos atau tentara dan ego atau pemimpin. Dalam strategi memiliki dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang akan dituju. Pada dasarnya strategi merupakan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan.

Strategi adalah suatu seni yang menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai target atau tujuan yang diinginkan melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dan di dukung dengan situasi yang menguntungkan. Para ahli telah memberikan definisi strategi komunikasi sebagai berikut:

[32] Priyono, *"Strategi Percepatan Penurunan Stunting Perdesaan (Studi Kasus Pendampingan Aksi Cegah Stunting Di Desa Banyumundu Kabupaten Pandeglang*)," hlm 152.

a. Chandler

Dimana Chandler menyatakan bahwa dalam hal tujuan jangka panjang, rencana tindak lanjut, dan prioritas alokasi sumber daya, strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan atau organisasi.

b. Stephanie K. Marrus

Menurur Stephanie K. Marrus strategi adalah proses mengidentifikasi rencana pemimpin untuk tujuan jangka panjang organisasi dan merancang cara untuk mencapainya.

c. Quinn

Menurt Quinn strategi merupakan tindakan atau rencana yang mengintaegrasikan tujuan-tujuan yang sebenarnya ingin dicapai, menyatukan Seperangkat kebijakan dan tindakan dalam suatu organisasi yang membentuk satu kesatuan yang utuh.[33]

d. Geoff Mulgan

Menurut Geoff Mulgan Strategi diperuntukkan untuk organisasi pembuat kebijakan (Pemerintah), Dimana strategi berguna sebagai sistem yang dapat mengatur kekuasaan dan sumber daya yang ada lewat organisasi publik (Pemerintah) yang bertujuan untuk kepentingan publik.[34]

---

[33] Sesro Budio, "*Strategi Manajemen Sekolah*," *Jurnal Menata* Vol 2, no. 2 : hlm 58-60.

[34] Geoff Mulgan, " *The art of Public Strategy Mobilizing Power and Knowledge For the Common Good*, Oxford University Inc. 2009, hlm 58.

Dari definisi strategi diatas dapat di simpulkan bahwa strategi merupakan suatu rencana yang dibuat dan disusun sedemikian rupa untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Komunikasi berasal dari kata Latin *cum*, yang berarti dengan atau bersama dan diikuti oleh kata *units*, yang berarti satu. Dalam bahasa Inggris, istilah *communion* mengacu pada gabungan dua kata, yang berarti kebersamaan, kesatuan, asosiasi bersama, dan hubungan. Kata kerja berkomunikasi *communicate* yang berarti berbagi, bertukar, berdiskusi, atau menceritakan sesuatu kepada orang lain, bercakap-cakap, bertukar pikiran, menghubungkan, atau menjalin persahabatan, merupakan akar kata dari communio. Oleh karena itu, istilah pemberitahuan, bicara, percakapan, dan pertukaran pikira.Yang semuanya itu mengacu pada komunikasi.[35]

Para ahli telah memberikan definisi tentang komunikasi yaitu:

a. Carl Hovland, Janis dan Kelly

   Komunikasi merupakan proses dimana seseorang menyampaikan pesan dengan maksut merubah dan mempengaruhi perilaku orang lain.

b. Bernard Bereslon dan Gary A. Steiner

   Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahliaan dengan menggunakan simbol seperti kata-kata, gambar dan angka.

[35] Khaerul Umam Kadar Nurjaman, *Komunikasi Dan Publick Relations* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), hlm 35.

c. Barnlund

Komunikasi terjadi karena kebutuhan untuk mengurangi perasaan ketidak pastian, bertindak secara efektif, dan mempertahankan atau memperkuat ego seseorang.

d. Weaver

Komunikasi ialah Seluruh proses dimana seorang individu dapat mempengaruhi pikiran individu lain.

e. Gode

Tindakan berkomunikasi mengubah sesuatu dari sepengetahuan dan kepemilikan mengenai suatu hal dari satu individu ke dua atau lebih individu. [36]

Dari beberpa definisi komunikasi di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan atau informasi dari komunikator kepada komunikan, dengan kata lain proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain demi tujuan bersama.

Komunikasi terbentuk karena adanya unsur-unsur yang menjadi komponen penting dalam komunikasi, diantaranya adalah:

a. Komunikator

Komunikator merupakan orang yang menyampaikan pesan kepada komunikan.

b. Pesan

[36] Riswandi, *Ilmu Komunikasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm 1-2.

Pesan merupakan apa yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Pesan dapat berupa simbol verbal dan nonverbal yang merupakan gagasan dan pemikiran komunikator.

c. Komunikan

Komunikan merupakan orang yang memperoleh informasi atau pesan dari komunikator atau yang mendengarkan pesan yang disampaikan oleh komunikator.

d. Media

Media ialah saluran yang digunakan oleh komunikator untuk menyampaikan pesan pada komunikan.

e. Efek

Efek adalah apa yang terjadi ketika komunikator mengirimkan pesan kepada komunikan, atau tanggapan yang diterima komunikator setelah menerima pesan dari komunikator.

f. Umpan balik

Umpan balik merupakan respon yang diberikan oleh komunikan kepada komunikator setelah menerima pesan dari komunikator.

g. Gangguan atau kendala komunikasi

Gangguan merupakan penghambat yang menyebabkan komunikasi yang terjadi tidak efektif.[37]

Komunikasi memiliki berbagai fungsi yang pada umunya banyak dirumuskan oleh para ahli komunikasi, diantaranya: Rudulf F. Verdeber

[37] Nofrion, *Komunikasi Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media, 2018), hlm 15-18.

yang dikutip dalam Mulyana yang mengatakan bahwasanya komunikasi mempunyai dua fungsi, yang mana:

a. Fungsi sosial

   Fungsi sosial digunakan untuk kesenangan, membentuk hubungan antar sesama, membangun dan memelihara hubungan antar sesama.

b. Fungsi untuk mengambil keputusan

   Fungsi ini digunakan memutuskan sesuatu untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu pada waktu tertentu.

Lebih lengkap dijelaskan bahwa komunikasi mulyana yang dijabarkan lebih detail oleh William I. Gordon memiliki empat fungsi, sebagai berikut:

a. Fungsi Sosial Komunikasi

   Fungsi sosial komunikasi yaitu sebagai sarana untuk membangun karakter diri seseorang individu, peran dan eksistensi seorang individu dalam kelangsungan hidupnya, menciptakan suatu hubungan sehingga mendapatkan kebahagian.

b. Fungsi Ekspresif

   Fungsi Ekpresif digunakan untuk menyampaikan dan menyalurkan emosi, perasaan dan pikiran. Perasaan tersebut disalurkan melalui pesan verbal dan nonverbal.

c. Fungsi Ritual

   Fungsi Ritual digunakan pada saat perayaan, upacara, kegiatan keagamaan yang dilakukan pada waktu tertentu dalam masyarakat.

d. Fungsi Instrumental

Fungsi Instrumental digunakan untuk menyampaikan informasi, pengajaran, megubah sifat dan kepercayaan serta bertujuan menghibur.[38]

Gambaran langsung dari proses komunikasi yang menunjukkan hubungan antara berbagai komponen adalah model komunikasi. Tujuan dari model komunikasi ini adalah untuk membuat proses komunikasi lebih mudah dipahami.[39]

Ada beberapa model komunikasi diantaranya:

a. Model S-R

Mode Stimulus Respon merupakan model yang dipengaruhi oleh disiplin psikologi, khususnya aliran behavioristik. Model ini mengambarkan hubungan yang erat antara komunikator dengan pihak yang merespon. Model ini menunjukan bahwa komunikasi seagai suatu proses, reaksi dan aksi yang sangat sederhana.

b. Model Aristoteles

Model Aristoteles merupakan model klasik, yang lebih menekankan pada persuasi. Komunikasi ini terjadi karena pembicara menyampaikan kepada khalayak dalam upaya mengubah sikap. Terdapat tiga unsur dalam model ini yaitu, pembicara (*speaker*), pesan (*message*), dan pendengar (*listener*).

c. Model Lasswell

[38] Ibid., 22–27.
[39] Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Pt, Bumi Aksara, 2014), hlm 5.

Model komunikasi yang menjelaskan fungsi dan proses komunikasi kepada masyarakat. Dalam model komunikasi lasswell ini hanya dalam bentuk pertanyaan diantaranya:

1.) Siapa (*who*)
2.) Mengatakan apa (*say what*)
3.) Dengan saluran apa (*In Which Channel*)
4.) Kepada siapa (*To Whom*)
5.) Dengan efek apa (*With What Effect*)

d. Model Shannon dan Weaver

Model ini mengambarkan sumber atau menciptakan pesan dan disampaikan kepada komunikan dengan harapan mendapatkan timbal balik dari pesan yang telah disampaikan. Gangguan (noise) atau kebisingan yang terjadi selama transmisi pesan dari komunikator ke komunikan merupakan konsep kunci dalam model ini.

e. Model Schramm

Dalam model schramm ini dia menyebutkan bahwa komunikasi membutuhkan 3 (tiga) unsur yang diantaranya: pertama sumber (*source*), kedua pesan (*massage*), dan terakhir sasaran (*destination*). Sumber yang berasal dari individu, yang berbicara, menulis, atau organisasi komunikasi. Pesan tersebut dapat berupa tanda tertulis pada kertas, lambaian tangan yang ditafsirkan oleh komunikan. saran orang yang mendengarkan, menonton.[40]

[40] Yasir, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm 63-72.

Strategi Komunikasi adalah panduan dari sebuah perencaan dalam berkomunikasi (*communcations planning*) dan manajemen komunikasi (*communations management*) untuk mencapai suatu tujuan. Keberhasilan sebuah komunikasi ditentukan oleh pengambilan strategi yang matang. Tidak dapat dipungkiri ketika pesan komunikasi yang kita sampaikan menjadi negatif ketika salah dalam pengambilan strategi. Onong Uchjana Effendy, dalam bukunya Dimensi Komunikasi menyatakan bahwa Strategi Komunikasi merupakan panduan dari sebuah perencanaan dalam berkomunikasi dan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan.

Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung situasi dan kondisi.[41]

Allo Lilweri dalam bukunya yang berjudul "Komunikasi Serba Ada Serba Makna" mengatakan bahwa strategi komunikasi adalah:

a. Strategi yang mengartikulasikan, menjelaskan, dan mempromosikan suatu visi komunikasi dan satuan tujuan komunikasi dalam suatu rumusan yang baik.
b. Strategi untuk menciptakan komunikasi yang konsisten, komunikasi yang dilakukan berdasarkan satu pilihan (keputusan) dari beberapa opsi komunikasi.

[41] Onong Uchajana Efendi, *Dimensi-dimensi Komunikasi*, (Bandung: Alumni, 1981), hlm 84.

c. Strategi berbeda dengan taktik, strategi komunikasi menjelaskan tahapan konkret dalam rangkaian aktivitas komunikasi yang berbasis pada satu teknik bagi pengimplementasian tujuan komunikasi. Adapun taktik adalah satu pilihan tindakan komunikasi tertentu berdasarkan strategi yang telah di tetapkan sebelumnya.[42]

Anwar Arifin dalam bukunya yang berjudul Strategi komunikasi, menyatakan strategi komunikasi adalah rencana, taktik, dan cara yang akan di pergunakan untuk melancarkan komunikasi dengan memperhitungkan kondisi dan situasi yang akan dihadapi dimasa depan demi memperoleh suatu tujuan.[43]

2. Tujuan dan Tahapan Strategi Komunikasi

Ketika berbicara mengenai tujuan strategi komunikasi, maka tentunya strategi komunikasi dapat memiliki beberapa tujuan dalam aktifitas manusia yang tak luput dari komunikasi. Untuk setiap tujuan tentu haruslah berkaitan dengan aktivitas dalam kehidupan individu, diantara tujuan komunikasi yaitu:

a. Mengumumkan (*Announcing*)

Tujuan utama dari setiap strategi komunikasi adalah pemberitahuan, yaitu menginformasikan kepada publik tentang kualitas dan kuantitas informasi.

b. Memotivasi (*Motivating*)

---

[42] Allo Lilweri, *Komunikasi, Serba Ada Serba Makna,* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm 240.

[43] Edi Suryadi, *Strategi Komunikasi, Sebuah Analisis Teori Dan Praktis Di Era Global* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), hlm 5.

Memotivasi yaitu dengan cara memberikan dorongan kepada seseorang sehingga bisa berubah atau dorongan pada diri sendiri yang timbul secara sadar untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

c. Mendidik (*Educating*)

Tujuan strategi komunikasi selanjutnya adalah mengedukasi atau mendidik individu atau berupaya membentuk sikap, mentalitas, dan kepribadian seorang seseorang melalui proses pendidikan.

d. Menyebarkan Informasi (*Informing*)

Tujuan selanjutnya dari strategi komunikasi adalah menyebar luaskan informasi kepada masyarakat yang menjadi sasaran dari informasi yang akan disebarkan. Dalam informasi yang disampaikan diharapkan tidak hanya mengandung berita yang aktual namun juga mendidik.

e. Pendukung keputusan (*Decision making*)

Tujuan akhir dari setiap strategi komunikasi adalah untuk mendukung pengambilan keputusan. Mengumpulkan, menyortir, dan menganalisis informasi yang memungkinkan untuk membuat satu-satunya keputusan yang tersedia untuk umum.[44]

Dalam proses manajemen strategi terdapat tahapan-tahapan yang harus dilalui supaya strategi dapat mencapai tujuan dalam organisasi, diantaranya adalah:

[44] Alo Lilweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm 248-249.

a. Penelitian

Sebuah organisasi atau lembaga memerlukan tenaga spesialis yang berfungsi untuk mrnangani masalah-masalah komunikasi seperti keperluan pencitraan perusahaan atau kegiatan kerjasama dengan pemangku kepentingan lainnya. Penelitian dimaksudkan untuk mengetahui *problematic* yang dihadapi sebuah lembaga, *problematic* bisa dalam bentuk wabah penyakit yang akan menyerang anggota masyarakat, kerugian perusahaan, ketidak percayaan terhadap organisasi dan lain sebagainya.

Dalam tahapan penelitian dapat diartikan juga sebagai tahapan dalam menemukan fakta, tahapan ini bertujuan untuk mencari fakta atau permasalahan yang terjadi untuk dijadikan bahan rumusan membuat strategi komunikasi yang akan dilakukan oleh lembaga atau organisasi untuk mencapai tujuan.

b. Perencanaan

Perencanaan sama dengan perumusan, yaitu proses penyusunan langkag-langkah kedepan yang dimaksudkan untuk menetapkan tujuan strategi, serta merancang strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan demikian dalam tahap perumusan diperlukan strategi tentang pemilihan atau penggambaran visi, misi, mengidentifikasi peluang dan ancaman, mengenali kekuatan dan kelemahan, serta mencari alternatif strategi dan pilih strategi khusus untuk mewujudkan tujuan.

c. Penerapan Strategi

Setelah dilakukan perumusan strategi, maka setelah itu perlu menerapkan strategi yang sudah dirumuskan guna untuk mencapai tujuan dan suatu kepentingan serta keinginan oleh suatu organisasi atau kelompok yang mana telah disusun sebelumnya.

d. Evaluasi Strategi

Setelah dilakukan penerapan startegi, maka perlu mengevaluasi strategi yang telah digunakan serta yang telah diterapkan guna untuk melihat sejauh mana visi dan misi yang telah dibuat sebelumnya. Sehingga dengan mengevaluasi ini kita dapat melakukan tindakan seandainya strategi yang digunakan tidak berjalan dengan baik.

e. Pelaporan

Pelaporan ialah tindakan terakhi dari kegiatan strategi komunikasi yang telah dilaksanakan. Laporan sebaiknya dibuat secara tertulis kepada pimpinan kegiatan untuk dijadikan bahan kegiatan. Jika dalam laporan itu diperoleh hasil positif dan berhasil, maka bisa dijadikan sebagai landasan untuk program selanjutnya.[45]

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi

Komunikasi dipengaruhi pada beberapa faktor yang dapat mendukung atau menghambat keberhasilan komunikasi. Adapun faktor yang menghambat dan yang mendukung komunikasi dijelaskan sebagai berikut:

[45]Sigit Hermawan, *Manajamen Strategi Dan Resiko* (Jawa timur: Universitas Muhammadiyah Siduarjo, 2020), hlm 8.

Faktor yang mendukung keberhasilan komunikasi:

1. Semantik

   Semantik adalah ilmu yang mempelajari tata kalimat. Jadi pendukung keberhasilan Komunikasi tergantung pada penyampaian bahasa oleh komunikator. Perbedaan bahasa bisa saja menjadi sebuah gangguan dalam melaksanakan komunikasi. Oleh karena itu, seorang komunikator haruslah mengenal dan memahami siapa komunikannya, apa latar belakang pendidikannya, ekonominya bahkan budayanya.

2. Pisikologi

   Kondisi pisikologi dalam mendukung keberhasilan komunikasi sangatlah penting. Tidak hanya komunikator, pisikologi komunikan dalam proses komunikasi juga termasuk hal yang sangat utama. Faktor pisikologis yang buruk akan memberikan hasil komunikasi yang buruk pula. Faktor pisikologis dalam menerima pesan komunikan akan menerima sesuai dengan kebiasaan dan karakter dirinya.

3. Teknis

   Masalah teknis seringkali membuat pesan komunikasi terlambat di terima oleh komunikan, meski terbilang sederhana akan tetapi apabila terjadi permasalahan teknis ini sangat mengganggu proses komunikasi. Misalnya dalam penyampaian pesan sebagai komunikator dalam acara seminar, bila terjadi gangguan teknis seperti pengeras suara yang rusak tentu akan menghambat pesan yang disampaikan.

4. Media

Faktor pendukung selanjutnya adalah media yang digunakan, semakin canggih teknologi media yang digunakan dalam berkomunikasi maka semakin besar peluang keberhasilan suatu komunikasi. Untuk diterimanya pesan dengan maksimal oleh komunikan, seorang komunikator perlu melakukan pemilihan saluran media yang tepat pula.

5. Lingkungan

Faktor lingkungan juga akan mendukung hasil komunikasi, karna akan mempengaruhi gaya berkomunikasi komunikator kepada khalayak. Faktor lingkungan meliputi wilayah geografis, sehingga dalam penyampaian pesan, komunikator akan menyesuaikan dengan letak geografis tersebut. Kemudian faktor lingkungan sosial, akan mempengaruhi komunikator dalam menyelaraskan isi pesan dengan kultur yang ada pada tempat terselenggaranya suatu komunikasi.

6. Waktu

Waktu turut mendukung keberhasilan suatu komunikasi. Komunikator harus paham kapan waktu memulai dan kapan mestinya harus berhenti, waktu yang tidak efektif dalam melakukan komunikasi akan mempengaruhi keberhasilan komunikasi yang di sampaikan.

7. Citra

Faktor pendukung dalam keberhasilan komunikasi yang terakhir adalah citra. Citra berarti anggapan atau kesan yang diperoleh berdasarkan pada prakteknya seorang komunikator berbicara kepada

publik sesuai anggapan dirinya. Citra yang dibangun dalam pikiran masing-masing akan memberikan dampak pada komunikasi yang disampaikan. Selain citra diri komunikator, citra komunikan juga menentukan bagaimana keberhasilan komunikasi yang dicapai. Bagaimana anggapan komunikan terhadap komunikator akan mempengaruhi gaya komunikator dalam menyampaikan pesannya.[46]

Faktor penghambat keberhasilan komunikasi:

1. Hambatan personal

   Merupakan hambatan yang dialami peserta komunikasi ketika menyampaikan pesan dan menerima pesan merupakan hambatan baik bagi komunikator maupun komunikan. Hambatan pribadi untuk berkomunikasi berupa kesulitan dalam penyampaian pesan, belum memiliki kemampuan sebagai komunikator, emosi, sikap, stereotip, prasangka, bias, dan lain-lain.

2. Hambatan cultural dan budya

   Merupakan hambatan yang timbul ketika komunikator menyampaikan pesan kepada komunikan dengan latar belakang budaya yang berbeda. Tidak hanya soal perbedaan budaya, akan tetapi penggunaan bahasa yang tidak sesuai juga akan menghambat komunikasi yang dilakukan.

3. Hambatan fisik

[46] Nuruddin, *Ilmu Komunikasi Ilmiah Dan Populer* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017), hlm 241-249.

Merupakan hambatan dalam pelaksanan komunikasi seperti panggilan telepon, jarak antara komunikator dengan komunikan, dan jaringan komunikasi radio. hambatan fisik akan menghambat komunikasi yang dilakukan.

4. Hambatan lingkungan

Merupakan hambatan komunikasi yang disebabkan oleh lingkungan sosial peserta komunikasi yang berbeda. Latar belakang fisik komunikator atau latar di mana komunikasi berlangsung dapat menghadirkan hambatan terhadap pesan yang ingin mereka sampaikan.[47]

4. Komponen dan Indikator strategi komunikasi

Menurut Anwar Arifin dalam bukunya yang berjudul "Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Ringkas" ada empat komponen penting yang harus diperhatikan dalam menyusun strategi komunikasi, yaitu:

a. Mengenal Khalayak

Suatu strategi adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijadikan guna mencapai tujuan. Jadi dalam merumuskan strategi komunikasi kita harus memperhitungkan suatu kondisi atau situasi khalayak dengan cara mengenal khalayak. Indikatornya adalah aktif, sehingga antara komunikator dengan komunikan bukan saja saling mengenal tetapi juga saling

[47] Onong Uchajana Efendi, *Dinamika Komunikasi, Dalam Pengantar Studi Ilmu Komunikasi, Oleh Redi Panuju* (Surabaya: Kencana, 2018), hlm 124-125.

mempengaruhi, khalayak dapat dipengaruhi oleh komunikator tetapi komunikator juga dapat dipengaruhi oleh komunikan atau khalayak.

b. Menentukan Pesan

Setelah khalayak dan situasinya diketahui dengan jelas, selanjutnya langkah perumusan strategi komunikasi ialah menyusun pesan, yaitu menentukan tema dan materi dengan orientasi agar mampu membangkitkan perhatian. Indikator yang perlu diperhatikan dalam menentukan pesan yaitu tema dan materi yang Sesuai dengan karakter khalayak sehingga dapat mempengaruhi khalayak sehingga membangkitkan perhatian dan menimbulkan minat untuk menerima keputusan dan mengamalkan dalam tindakan.

c. Menetapkan Metode

Setelah menentukan khalyak dengan cara mengidentifikasi situasi serta kondisi khalyak dan telah menyusun pesan yang ingin disampaikan, maka tahap selanjutnya adalah menetukan metode penyampaian yang sesuai. Pemilihan metode harus disesuaikan dengan bentuk pesan, keadaan khalayak, fasilitas dan biaya. Indikator starategi komunikasi ini adalah menyesuaikan metode dengan pesan, keadaan khalyak, fasilitas dan biaya sehingga metode yang digunakan dapat diterima dan komunikasi yang dilakukan menjadi efektif dan sukses.

d. Seleksi dan Penggunaan Media

Media komunikasi merupakan sarana atau alat yang digunakan untuk mempermudah proses penyampaian pesan atau informasi dari

komunikator kepada komunikan untuk mencapai tujuan tertentu. Media komunikasi banyak jenisnya, mulai dari media cetak, tulis hingga media elektronik. Namun efektifitas dari masing-masing media itu sendiri juga berbeda. Indikator penggunaan media ini adalah efektifitas yang baik dari penggunaan media yang dipilih karena dari itu seorang komunikator harus dapat memahami karakteristik media komunikasi, sehingga pada akhirnya dapat memilih media yang tepat dan sesuai dengan karakter pesan maupun karakter khalayaknya.[48]

B. Tinjauan Tokoh Agama

1. Pengertian Tokoh Agama dan Kriteria

Tokoh Agama merupakan seorang figur yang berkompeten dan mampu memberikan bantuan kepada masyarakat dalam bentuk ceramah ataupun tindakan tertentu dalam dalam proses mencapai kehidupan beragama yang mengatur semua bidang kehidupan umat. Tokoh agama lahir berdasarkan pengakuan dan kepercayaan masyarakat, kepercayaan masyarakat timbul melalui wujud kesalehan tokoh agama dalam beribadah berprilalu dan menolong mayarakat.

Tokoh agama perlu menanamkan pribadi Rasulullah dalam kehidupan bermasyarakat, kepribadian tersebut adalah beribadah kepada Allah SWT, menjalankan kewajiban dan sunnah, bersalawat, berbuat baik kepada keluarga dan masyarakat, berkata dan berbuat yang sopan, jujur,

[48] Anwar Arifin, *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Ringkas*, (Jakarta: Rajawali Press, 1998), hlm 50.

benar, amanah, tawaduk, tawakal, kanaa'ah, zuhud, berbuat yang bermanfaat atau tidak merugikan orang lain, suka menyebarkan kemaslahatan di bumi dan kebaikan lainnya.

Sikap atau prilaku dalam kehidupan tokoh agama menjadi referensi bagi mitra masyarakatnya. Dikalangan masyarakat, seorang tokoh agama yang kharismatik keilmuan dan ketinggian aklaknya banyak disegani, dihormati dan akan dicontoh oleh masyarakatnya.

2. Peran Tokoh Agama

Tokoh agama memiliki peran yang sangat penting tidak hanya sibuk dengan aktifitas keagamaan dalam mencari pahala Allah, tapi juga sibuk dengan beramal bagi masyarakat demi kemaslahatan umat. Berbekal kompetensi, tokoh agama dapat mentrasfer keilmuannya kepada masyarakat, mencontohkan prilaku yang baik, aktif mendengan berbagai keluhan atau masukan dari keahlian sosial individu, dan mampu mengatur dan menyelesaikan konflik. Sebagai salah satu pewaris nabi, ulama atau tokoh agama mengemban beberapa fungsi yaitu: *Tabligh*, yaitu menyampaikan pesan-pesan agama, yang menyentuh hati dan merangsang pengalaman. *Tibyan*, yaitu menjelaskan masalah-masalah agama berdasarkan kitab suci secara transparan. *Tahkim*, yaitu menjadikan al-Quran sebagai sumber utama dalam memutuskan perkara dengan bijaksana dan adil. *Uswatun hasanah*, yaitu menjadi teladan yang baik dalam kehidupan masyarakat,

dengan kata lain sebagai pendakwah, penyuluh atau konselor, dan teladan.[49]

3. Tokoh Agama dan Kesehatan

Tokoh agama dan kesehatan adalah salah satu rujukan penting untuk membimbing individu, keluarga, dan masyarakat. agama adalah konsep yang dapat mempengaruhi filosofi hidup individu, keluarga, dan masyarakat, konsepsi kesehatan dan penyakit, jenis makanan yang dikonsumsi, kelahiran dan kematian, dan praktik perawatan kesehatan. Masyarakat indonesia umumnya menggunakan berbagai praktik keagamaan dalam pencegahan dan perawatan isu kesehatan yang dihadapi. Oleh sebab itu dalam upaya perubahan kesehatan masyarakat dengan pendekatan keagamaan atau tokoh agama menjadi sangat strategis baik untuk mencegak maupun mengatasi masalah kesehatan dan gizi masyarakat.[50]

C. Tinjauan Stunting

1. Pengertian dan Kriteria Stunting

Stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada seorang anak yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan ukuran tinggi dan berat badan berada pada

---

[49] Neliwati, Samsul Rizal, Hermawati, *Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Motivasi Pelaksanaan Keagamaan Masyarakat,* Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 9, No. 01, 2022.

[50] Noviansyah, "*Stratgi Percepatan Pencegahan Stunting Dengan Pendekatan Keagamaan Guna Mewujudkan Generasi Berkualitas*" Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung, 2022,hlm. 25.

atau di bawah ukuran yang ditetapkan oleh mentri urusan pemerintah bidang kesehatan. Gizi buruk merupakan masalah yang paling utama mempengaruhi kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat yang akan menjadi penyebab yang lebih tinggi terhadap peningkatan stunting.[51]

Stunting memiliki kriteria yang mencerminkan kondisi badan lebih kecil atau lebih pendek dari usianya dengan kata lain stunting adalah kondisi tubuh pendek yang tidak melebihi 2 standar defisit median yang telah ditetapkan atau di bawah tinggi rata-rata atau ukuran populasi, yang merupakan standar internasional. Tinggi badan pendek menurut usia atau memiliki perawakan yang lebih kecil dari anak lain yang seusia, merupakan keterlambatan tumbuh kembang, hal ini ditandai dengan terhambatnya pertumbuhan anak, mengakibatkan anak tidak mencapai tinggi badan yang normal dan sehat. menurut usianya.

2. Penyebab dan Dampak Stunting

Stunting disebabkan karena kekurang gizi selama 1.000 hari awal masa hidup anak manusia yang membuat pertumbuhan terhambat pada bayi usia 0-11 bulan dan balita 12-59 bulan. Faktor lain penyebab terhambatnya pertumbuhan adalah ibu kurang gizi, baik sebelum hamil maupun selama hamil dan setelah melahirkan, diare, infeksi saluran pernapasan / ISPA, keterlambatan menyusui, tidak mendapat vaksinasi

[51] Hafzana Bedasari, Frinda Novita, Azmi, Muhammad Taufiq, Razali, *Strategi Dinas Kesehatan Dalam Pencegahan Dan Penanganan Stunting*, hlm. 711–712.

atau imunisasi, kurangnya makanan hewani dan sumber air yang tidak bersih atau tidak layak.[52]

Stunting diakibatkan karena faktor multi dimensi, yang dapat disebabkan oleh hal-hal berikut:

1. Praktek pengasuhan yang tidak baik
2. Kurang pengetahuan tentang kesehatan dan gizi sebelum dan sesudah masa kehamilan
3. Anak usia 0-6 bulan tidak mendapatkan ASI ekslusif
4. Anak usia 0-24 bulan tidak menerima makanan pengganti ASI
5. Terbatasnya layanan kesehatan
6. Anak usia 4-6 tahun tidak terdaftar di pendidikan anak usia dini
7. Ibu hamil belum mengkonsumsi suplemen zat besi yang memadai
8. Menurunnya tingkat kehadiran anak di posyandu
9. Tidak mendapat akses yang memadai ke layanan imunisasi
10. Kurangnya akses makanan bergizi, mahalnya makanan bergizi
11. Akses air bersih dan sanitasi yang kurang
12. Rumah tangga yang masih BAB di ruang terbuka
13. Belum tersedia akses air minum bersih di rumah tangga.

Efek dalam jangka pendek yang bisa muncul karena masalah gizi selama 1.000 hari kehidupan adalah terhambatnya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik dan gangguan metabolisme tubuh. Disisi lain, akibat negatif yang dapat terjadi dalam jangka panjang

[52] Wulandari, *Strategi Komunikasi Dinas Kesehatan Kota Surakarta Dalam Upaya Percepatan Zero Stunting*, hlm 1.

adalah penurunan kemampuan kognitif dan kemampuan belajar, penurunan imunitas sehingga mudah sakit, beresiko tinggi diabetes, obesitas, kardiovaskular, kanker, stroke, cacat usia lanjut dan kualitas pekerjaan yang buruk dapat mengakibatkan berkurangnya produktifitas ekonomi dan kurangnya daya saing.

Masalah gizi yang dialami anak kecil menghambat tumbuh kembang anak, yang berdampak pada kehidupan mereka di masa depan. Anak yang lebih pendek cenderung tumbuh menjadi tidak berpendidikan, miskin, tidak sehat dan rentan terhadap penyakit tidak menular, yang kesemuanya mempengaruhi kualitas, produktivitas dan daya saing sumber daya manusia, khususnya bangsa Indonesia.[53]

3. Upaya Pencegahan Stunting

Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah stunting pada anak adalah dengan menangani stunting melalui intervensi spesifik dan sensitif yang ditargetkan mulai sejak 1.000 hari anak hidup sampai sebelum anak berusia enam tahun. Intervensi gizi khusus atau spesifik, intervensi ini menargetkan ibu hamil dan anak dari masa hidup sampai 1.000 hari, serta berkontribusi pada penurunan stunting sebesar 30%. Kegiatan tersebut umumnya dilakukan oleh bidang kesehatan. Intervensi tertentu bersifat jangka pendek dan hasilnya dapat diketahui dalam waktu singkat.

Intervensi dengan sasaran ibu hamil:

[53] Eko Putro Sadjojo, *Buku Saku Desa Dalam Penanganan Stunting* (Jakarta: Kementrian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, 2017), hlm 5-8.

1. Memberikan makanan tambahan pada ibu hamil untuk mengatasi kekurangan energi dan protein kronis
2. Mengatasi kekurangan zat besi dan asam folat
3. Mengatasi kekurangan iodium
4. Menanggulangi kecacingan pada ibu hamil
5. Melindungi ibu hamil dari malaria.

Interfensi dengan sasaran ibu menyusui dan anak usia 0-6 bulan:

1. Mendorong inisiasi menyusui dini (pemberian ASI jolong/colostrum)
2. Mendorong pemberian ASI ekslusif

Intervensi dengan sasaran ibu menyusui dan anak usia 7-23 bulan:

1. Mendorong penerusan pemberian ASI hingga usia 7-23 bulan di dampingi oleh pemberian MP-ASI.
2. Mennyediakan obat cacing
3. Menyediakan suplementasi zink
4. Melakukan fortifikasi zat besi kedalam makanan
5. Memberikan perlindungan dari malaria
6. Memberikan imunisasi lengkap
7. Melakukan pencegahan dan pengobatan diare.

Intervensi gizi sensitif, intervensi ini merupakan intervensi yang di tujukan melalui bebagai kegiatan pembangunan diluar sektor kesehatan dengan sasarannya adalah masyarakat luas, tindakan khusus ibu hamil atau bayi di bawah 1.000 hari (HPK).

Upaya yang dapat dilakukan adalah:

1. Menyediakan dan memastikan akses pada air bersih
2. Menyediakan dan memastikan akses pada sanitasi
3. Melakukan fortifikasi pada bahan pangan
4. Menyediakan akses pada layanan kesehatan dan keluarga berencana (KB)
5. Menyediakan jaminan kesehatan nasional (JKN)
6. Menyediakan jaminan persalinan universal (Jampersal)
7. Memberikan pendidikan pengasuhan pada orang tua
8. Memberikan pendidikan anak usia dini universal
9. Memberikan pendidikan gizi masyarakat
10. Memberikan edukasi kesehatan seksual dan produksi, serta gizi pada remaja
11. Menyediakan bantuan dan jaminan sosial bagi keluarga miskin
12. Meningkatkan ketahanan pangan dan gizi.[54]

D. Penelitian Relevan

Demi menghindari adanya kesan pengulangan atau tindakan plagiat dalam penelitian, maka penulis mengambarkan penelitian yang pernah ada dengan skripsi atau karya ilmiah yang telah di tulis sebelumnya, antara lain:

1. Disertasi yang berjudul "Strategi Komunikasi Kultural dalam Upaya Pencegahan Stunting di Daerah Lahan Kering Kabupaten Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur", oleh Marni, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin Makassar. Persamaan penelitian ini

[54] Ibid., hlm 9-12.

dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas Strategi Komunuikasi kultural melalui tokoh agama dalam Upaya pencegahan Stunting, perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah terletak pada lokasi penelitiannya.[55]

2. Disertasi yang berjudul "Strategi Komunikasi Pencegahan Stunting Dengan Pendekatan Keagamaan Guna Mewujudkan Generasi Berkualitas (studi pada wilayah Kantor Kementrian Agama Kabupaten Piringsewu)", oleh Noviansyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas strategi komunikasi tokoh agama dalam pencegahan stunting, sedangkan perbedaannya adalah lokasi penelitiannya.[56]
3. Skripsi yang berjudul "Strategi Komunikasi Dinas Kesehatan Kota Surakarta Dalam Upaya Percepatan Zero Stunting", Oleh Azizah Diah Wulandari, Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta. Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti tentang Strategi Komunikasi dalam upaya percepatan penurunan stunting, perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah Studi kasusnya dan subjek dalam penelitian ini adalah Dinas Kesehatan Kota Surakarta sedangkan

[55] Marni, *Strategi Komunikasi Kultural dalam Upaya Pencegahan Stunting di Daerah Lahan Kering Kabupaten Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur*, Universitas Hasanuddin Makasar 2022.

[56] Noviansyah, "*Stratgi Percepatan Pencegahan Stunting Dengan Pendekatan Keagamaan Guna Mewujudkan Generasi Berkualitas*" Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung, 2022

subjek penelitian penulis adalah Tim Percepatan Penurunan Stunting Kabupaten Pasaman Barat.[57]

4. Skripsi yang berjudul "Strategi Komunikasi Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar Dalam Menekan Angka Stunting", Oleh Icha Tiara Sukma, Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta. Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang penulis teliti adalah sama-sama meneliti tentang Strategi Komunikasi dalam upaya pencegahan Stunting, perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah terletak pada studi kasusnya dan subjek pada penelitian ini adalah Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar sedangkan subjek penelitian penulis adalah Tim Percepatan Penurunan Stunting Kabupaten Pasaman Barat.[58]
5. Jurnal yang berjudul "Strategi Komunikasi Puskesmas Pasi Kepada Masyarakat Kampung Samberpasi Dalam Mencegah Stunting Pada Anak Usia Dini Melalui Program 1 Rumah1Kelor", Oleh Muhammad ridwan yunus, Ayu kurnia utami, Meiyanti nur aliah, Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP) 2021. Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang penulis teliti adalah sama-sama meneliti tentang Strategi Komunikasi dalam pencegahan Stunting, perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis teliti adalah terletak pada studikasusnya dan pada penelitian ini subjeknya adalah Puskesmas Pasi sedangkan subjek pada

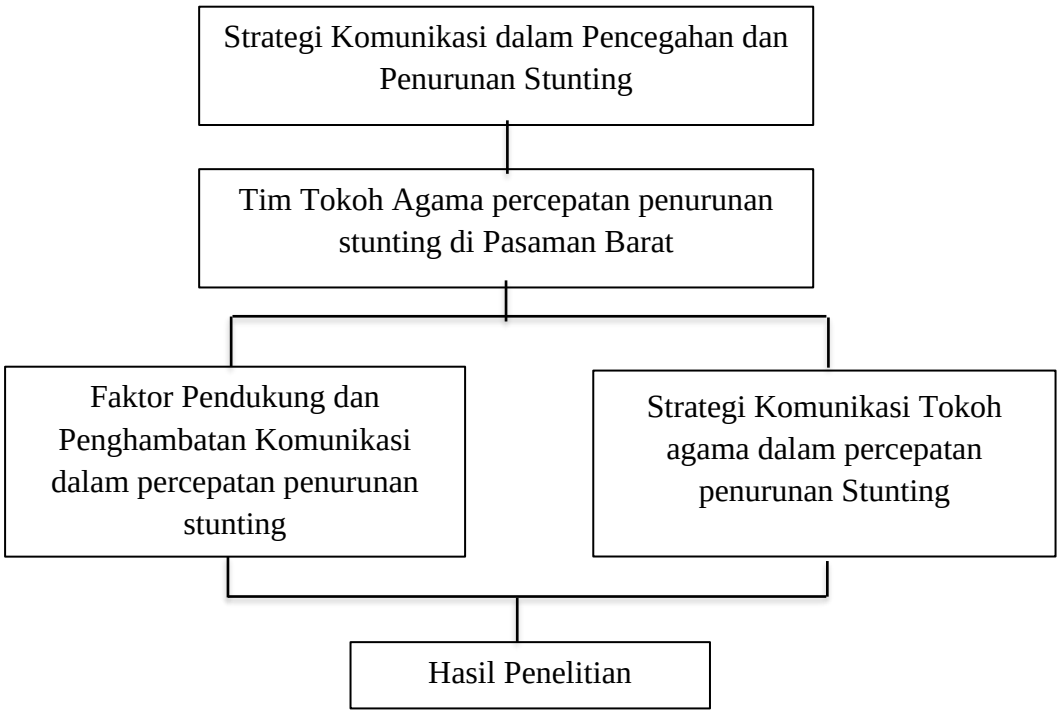
[57] Azizah Diah Wulandari, "*Strategi Komunikasi Dinas Kesehatan Kota Surakarta Dalam Upaya Percepatan Zero Stunting*" Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2022.

[58] Icha Tiara Sukma, *Strategi Komunikasi Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyer Dalam Menekan Angka Stunting*, Universitas Sebelas Maret, 2019.

penelitian penulis adalah Tim Percepatan Penurunan Stunting Kabupaten Pasaman Barat.[59]

E. Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran adalah model konseptual tentang bagaimana sebuah teori berhubungan dengan berbagai elemen yang diidentifikasi sebagai masalah yang dianggap penting, Kerangka berpikir ini memberikan penjelasan kasar tentang gejala-gejala yang menjadi pokok permasalahan penelitian.[60]



[59] Muhammad Ridwan Yunus, Ayu Kurnia Utami, Meiyanti Nur Aliah, *Strategi Komunikasi Puskesmas Pasi Kepada Masyarakat Kampung Samberpasi Dalam Mencegah StuntingPada Anak Usia Dini Melalui Program 1Rumah 1Kelor*, Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan Vol.5 No. 4, 2021.

[60] Ridwan dan Indra Bangsawan, *Konsep Metodologi Penelitian Bagi Pemula* (Jambi: Anugrah Pratama Press, 2021), hlm 18-19.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penliti dalam penelitian ini ialah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif yaitu pendekatan yang dibagun berdasarkan teori, kemudian merumuskan konsep-konsep berdasarkan realita dengan menggambarkan scara rinci, lengkap dan mendalam hasil wawancara, serta pengamatan dari hasil catatan lapangan yang telah peneliti lakukan.[61]

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata baik itu tulisan maupun lisan dan perbuatan, penelitian kualitatif ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek peneliti secara utuh sesuai dengan fakta yang terjadi. [62]

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan karakteristik dari fenomena secara utuh dan menyeluruh, metode penelitian ini dipakai karena peneliti ingin memperoleh gambaran yanag mendalam, sistematis dan faktual terhadap Strategi komunikasi Tokoh agama dalam Percepatan Penurunan Stunting.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti ingin melakukan penelitian, sehingga penelitian ini dilakukan di Kabupaten Pasaman Barat. Penelitian ini berlangsung selama 2 bulan.

---

[61] Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm 71.

[62] Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm 13.

C. Informan Penelitian

Informen penelitian adalah orang yang akan memberikan informasi tentang dirinya maupun orang lain, atau suatu kejadian yang diberikan kepada peneliti saat melakukan wawancara mendalam.[63] Dalam penelitian ini informen dibagi menjadi 2 macam, yaitu:

1. Informan Kunci

Informen kunci adalah mereka yang mengetahui serta memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi informen kunci bagi peneliti adalah Ronaldi,S.A.g selaku Kasi Bimas Islam Kemenag, Zulfikar,S.Ag selaku kepala KUA, dan Sabrata,S.Pd, C.STMI selaku da'I nagari.

No	Nama	Status Kedudukan
1	Ronaldi,S.Ag	Kasi Bimas Islam Kemenag
2	Zulfikar,S.Ag	Kepala KUA
3	Sabrata,S.Pd, C.STMI	Da'I Nagari
4	Supriadi,S.Hi Herman Yuneldis,S.Ag Muhammad Ilmin Wafda,S.Ag	Penyuluh agama

Sumber: Olahan Peneliti

2. Informan Pendukung

Informen pendukung atau informen tambahan adalah mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak secara langsung terlibat dalam interkasi sosial yang diteliti.[64] Dalam penelitian ini yang menjadi

[63] Ibid., hlm 139.

[64] Yantje Uhing Sandi Hesti Sondok, Rita N. Taroreh, "*Faktor-Faktor Loyalitas Pegawai Di Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara*," *Jurnal EMBA* 7, no. 1 (2019): hlm 674.

informen pendukung adalah H.Risnawanto, S.E selaku ketua tim percepatan penurunan stunting, Rafki, S.Km, M.Si selaku anggota Tim dari BAPPEDA, Dewi Indriani, S.Tr,Keb, M.Km selaku anggota Tim dari Dinas Kesehatan, dr. Hj.Anna Rahmadia selaku anggota tim dari DPPKBP3A, Nisma, Irma Yenni, Mayetti, Gusma Inan, Nurhamida selaku masyarakat, Ahmad Alrasid, Tegus, Sonia selaku catin, Nayla, S.Pd selaku wakil kepala sekolah, Suardi, M.Ag selaku kepala sekolah, Ilham, Rayan, Rafa, Afif, Putra, Alif selaku pelajar.

No	Nama	Status Kedudukan
1	H.Risnawanto, S.E	ketua tim percepatan penurunan stunting
2	Rafki, S.Km, M.Si	anggota Tim dari BAPPEDA
3	Dewi Indriani, S.Tr,Keb, M.Km	anggota Tim dari Dinas Kesehatan
4	dr. Hj.Anna Rahmadia	anggota tim dari DPPKBP3A
5	Nisma, Irma Yenni, Mayetti, Gusma Inan, Nurhamida	masyarakat
6	Ahmad Alrasid, Tegus, Sonia	Catin
7.	Nayla, S.Pd	wakil kepala sekolah
8.	Suardi, M.Ag	kepala sekolah
9.	Ilham, Rayan, Rafa, Afif, Putra, Alif	pelajar

Sumber: Olahan Peneliti

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik Pengumpulan data dalam Penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi langsung secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual atau

kelompok dengan informan penelitian. Wawancara dilakukan berdasarkan pernyataan umum terkait masalah yang di teliti yang kemudian di talikan untuk melakukan wawancara selanjutnya. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan para informen kunci dan informen pendukung.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi berupa artikel, buku, arsip, dokumen, dan gambar yang dapat memandu penelitian. Dokumen yang diambil oleh penulis berupa foto yang diambil pada saat kegiatan penelitian bulanan dan dokumen pada saat wawancara. Dokumentasi yang diperoleh dari penelitian ini adalah SK Tim percepatan penurunan stunting, Buku Panduan pernikahan yang berjudul "Fondasi Keluarga Sakinah", foto kegiatan pemberian materi kepada catin, foto kegiatan penyuluhan dan pemberian materi kepada pelajar sekolah, foto penyuluhan oleh tokoh agama kepada masyarakat.

3. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati kegiatan yang sedang berlangsung, atau dapat dipahami sebagai alat pengumpulan data dengan cara langsung atau tidak langsung mengalami gejala-gejala yang dialami subjek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengetahui sesuatu yang sedang terjadi sehingga perlu untuk dilihat dan diamati sesuai fakta yang terjadi diantaranya adalah pelaksanaan bimbingan

perkawinan kepada catin di KUA, bimbingan remaja usia sekolah di sekolah, dan penyuluhan kepada masyarakat di masjit atau musolla.[65]

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah mengatur atau manajemen data yang masih mentah atau yang belum terstruktur yang berasal dari data kuesioner kualitatif, wawancara kualitatif, observasi kualitatif, serta catatan lapangan lalu disusun dalam bentuk yang terstruktur sehingga menjadi sebuah hasil penelitian.[66]

Jenis teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman antara lain:

1. *Reduksi Data*

   Setelah memperoleh data yang jumlahnya cukup banyak dari lapangan, untuk itu, maka perlu di catat secara rinci dan teliti. Dimana semakin lama peneliti di lapangan maka semakin banyak jumlah data yang di dapatkan, oleh karena itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data adalah merangkum data mentah, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi.

2. *Data Display*(penyajian data)

   Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Display data adalah penyajian data dengan cara menampilkan informasi yang telah didapatkan sebelumnya melalui

[65] Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm 20-21.
[66] Fattah Hanurawan, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Pisikologi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm 123-124.

reduksi data. Dengan mendisplaykan data, maka akan mudah untuk memahami apa yang terjadi, lalu merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah terjadi.

3. Kesimpulan/Verifikasi

Setelah mendisplay data, maka langkah selanjutnya adalah membuat verifikasi. Verifikasi merupakan proses penarikan kesimpulan dalam rangka pembuktian kebenaran suatu penelitian. Penarikan kesimpulan sesuai dengan apa yang telah dilihat atau hasil dari wawancara.[67]

F. Keabsahan Data

Setelah data terkumpul, untuk mendapatkan data yang valid perlu dilakukan validasi data yang disebut juga dengan validasi data. Validitas data merupakan ukuran dari proses penelitian yang diperoleh pada waktu lampau untuk menghasilkan hasil penelitian yang benar. [68]

Keabsahan data pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik trigulasi. Tringulasi adalah teknik keabsahan data dengan cara membandingkan antara sumber, teori dan metode/teknik penelitian. Moleong membagi teknik pemeriksaan data menjadi tiga yaitu:

1. Tringulasi Sumber

[67] Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2017), hlm 407-409.

[68] J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), hlm 133.

Tringulasi sumber adalah salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara membandingkan data yang telah diperoleh dari setiap narasumber atau masing-masing narasumber.

2. Tringulasi Teknik/Metode

Tringulasi teknik adalah membandingkan data yang berasal dari beberapa teknik yang beda, yang digunakan dalam penelitian. Menurut pendapat Patton tringulasi teknik ini bisa dilakukan dengan cara berikut:

a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
b. Membandingkan perkataan orang di depan umum dengan yang dikatakan orang secara pribadi
c. Membandingkan dengan yang dikatakan orang dalam waktu tertentu (dalam penelitian) dengan apa yang dikatakan orang sepanjang waktu.
d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang mulai dari rakyat biasa, berpendidikan dan seterusnya.
e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

3. Triangulasi Teori

Teori triangulasi yaitu membandingkan berbagai teori tentang atau terkait dengan data penelitian. Menurut Moleong, dari sinilah peneliti mendapatkan informasi bahwa dengan melakukan triangulasi teknik ini,

mereka dapat berasumsi apakah analisis tersebut menjelaskan pola, hubungan, dan interpretasi yang muncul dari analisis yang dilakukan atau tidak.[69]

[69] Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm 124-125.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah singkat Kabupaten Pasaman Barat.

   Kabupaten Pasaman Barat adalah salah satu kabupaten yang berada di provinsi Sumatera Barat, Indonesia. Daerah ini dibentuk dari hasil pemekaran kabupaten Pasaman berdasarkan UU No. 38 Tahun 2003 tanggal 18 Desember 2003, dengan ibu kota kabupaten di Simpang Ampek.[70]

   Pada zaman Belanda Kabupaten Pasaman termasuk Afdeling Agam, afdeling ini dikepalai oleh seorang asisten residen. Adfeling Agam terdiri atas 4 onder afdeling, yaitu: Agam Tuo, Mninjau, Lubuk Sikapiang, Ophir. Setiap *onder afdeling* dikepalai oleh seorang *contreleur* (patih), setiap contreleur dibagi lagi menjadi Distrik. Tiap Distrik di kepalai oleh seorang Demang (Kepala Pemerintahan), setiap Distrik dibagi lagi menjadi onder Distrik (Asisten Demang). *Onder Afdeling* Lubuk Sikaping terdiri dari Distrik Lubuk Sikaping dan Distrik Rao. *Onder Afdeling* Ophir terdiri dari Distrik Talu dan Distrik Air Bangis.[71]

   1. Distrik Lubuk Sikaping terdiri dari
      a. Onder Distrik Lubuk Sikaping
      b. Onder Distrik Bonjol

[70] Administrator, *Sejarah Kabupaten Pasaman* (Pasamankab.go.id, 2017), diakses 02 Agustus 2023.

[71] Ibid. *Sejarah Kabupaten Pasaman*.

2. Distrik Rao Mapat Tunggal terdiri dari
    a. Onder Distrik Rao
    b. Onder Distrik Silayang
3. Distrik Talu terdiri dari
    a. Onder Distrik Talu
    b. Onder Distrik Suka Menanti
4. Distrik Air Bangis terdiri dari
    a. Onder Distrik Air Bangis
    b. Onder Distrik Ujung Gading

Sesudah kemerdekaan *Onder Afdeling* Agam Tuo dan Mninjau di gabung menjadi Kabupaten Agam dan *Onder Afdeling* Lubuk Sikaping dan Ophir dijadikan satu susunan pemerintahan menjadi Kabupaten Pasaman dengan dibagi menjadi 3 kewedanaan yaitu:

1. Kewedanaan Lubuk Sikaping
2. Kewedanaan Talu
3. Kewedanaan Air Bangis[72]

Dengan pusat pemerintahan Kabupaten Pasaman di Talu. Pada Agustus 1947 sewaktu Basyrah Lubis menjadi Bupati maka ibu kota Kabupaten Pasaman dipindahkan ke Lubuk Sikaping. Untuk mewujudkan aspirasi masyarakat dalam percepatan pelayanan pemerintahan, maka wilayah administrasi pemerintahan Kabupaten Pasaman di mekarkan

[72] Ibid. *Sejarah Kabupaten Pasaman*.

menjadi 2 wilayah pemerintahan Kabupaten yang ditetapkan dengan udang-undang No 38 Tahun 2003, yaitu Kabupaten Pasaman dan kabupaten Pasaman Barat.[73]



Sumber: pasaman barat.wordpress.com

Visi dan Misi Kabupaten Pasaman Barat

a. Visi Kabupaten Pasaman Barat, Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Pasaman Barat sampai dengan tahun 2025 memiliki visi pembangunan sebagai berikut:

   "Mewujudkan Pasaman Barat yang maju, bermartabat, dan sejahtera"

b. Misi Kabupaten Pasaman Barat, agar visi Kabupaten Pasaman Barat tahun 2005-2025 dapat diwujudkan maka ditempuh misi pembangunan sebagai berikut:

[73] Ibid. *Sejarah Kabupaten Pasaman*.

1.) Membangun SDM yang berkualitas dan berdaya saing
2.) Mewujudkan masyarakat beriman dan bertaqwa
3.) Mewujudkan pemerintah yang bersih dan bertata kelola baik
4.) Membangun perekonomian daerah yang kokoh, berkualitas dan berkesinambungan.

c. Visi Kabupaten Pasaman Barat jangka menengah tahun 2016-2021 adalah sebagai berikut:

"Mewujudkan Pasaman Barat yang Beriman, Cerdas, Sehat, Bermartabat, Sejahtera, Serta Berwawasan Lingkungan"

d. Misi Kabupaten Pasaman Barat jangka menengah periode tahun 2016-2021 adalah sebagai berikut:

1.) Mewujudkan masyarakat beriman dan bertaqwa melalui pengamalan ajaran agama, pemeliharaan nilai-nilai luhur.
2.) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pembangunan pendidikan dan kesehatan yang berwawasan kependudukan (population responsive dan gender responsive).
3.) Menciptakan pertumbuhan ekonomi yang insklusif dan berkelanjutan berbasis daya saing lokal, regional, dan global.
4.) Menanggulangi kemiskinan melalui penyediaan kebutuhan dasar, pemberdayaan masyarakat, dan pengembangan ekonomi kreatif
5.) Mewujudkan pemerintahan yang transparan dan akuntabel

6.) Mewujudkan pembangunan wilayah yang berkeadilan, serta mengelola sumber daya alam dan penataan ruang secara berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.[74]

2. Kondisi Demografi

a. Batas wilayah

Secara umum topografi daerah kabupaten Pasaman Barat adalah datar dan sedikit bergelombang, sedangkan di daerah bukit dan bergunung hanya terdapat di kecamatan Talamau dan Gunung Tuleh. Ketinggian daerah bervariasi dari 0 sampai 913 meter di atas permukaan laut. Wilayah datar dengan kemiringan 0-3%, datar bergelombang dengan kemiringan 3-8%, berombak dan bergelombang dengan kemiringan lereng 8-15%, serta wilayah bukit bergunung dengan kemiringan lereng di atas 15%.

Kabupaten Pasaman Barat memiliki batas wilayah sebagai berikut:

Tabel 1
Batasan Wilayah Kabupaten Pasaman Barat

NO	Batasan Wilayah
1	Sebelah Utara berbatas dengan Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara
2	Sebelah Selatan berbatas dengan Kabupaten Agam
3	Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Pasaman
4	Sebelah Barat Berbatasan dengan Samudera Hindia

Sumber: pasamanbaratkab.co.id

[74] Administrator, "Visi dan misi" (2019), https://pasamanbaratkab.go.id/., diakses tanggal 02 Agustus 2023.

b. Jumlah penduduk

Penduduk merupakan faktor penting dalam pembangunan suatu daerah, sebagai orang yang akan mengelola sumber daya yang ada dalam Nagari. Berdasarkan data tahun 2021 diketahui jumlah penduduk kabupaten Pasaman Barat 436.313 jiwa. Dengan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin yaitu laki-laki sebanyak 220.999 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 215.314 jiwa. Daftar penduduk berdasarkan umur dapat dilihat pata tabel sebagai berikut:

Tabel 2
Data penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin di Pasaman Barat

No	Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	0-4	20. 763	19. 810	40. 573
2.	5-9	20. 511	19. 651	40. 162
3.	10-14	21. 864	20. 223	42. 087
4.	15-19	20. 905	19. 626	40. 531
5.	20-24	19. 970	18. 887	38. 857
6.	25-29	19. 650	19. 024	38. 674
7.	30-34	18. 523	17. 705	36. 228
8.	35-39	16. 362	16. 224	32. 586
9.	40-44	14. 777	14. 422	29. 199
10.	45-49	12. 562	12. 306	24. 868
11.	50-54	10. 502	10. 503	21. 005
12.	55-59	8. 368	8. 547	16. 915
13.	60-64	6. 156	6. 409	12. 565
14.	65-69	3. 956	4. 408	8. 364
15.	70-74	2. 070	2. 696	4. 766
16.	75+	4. 060	4. 873	8. 933
Total		**220. 999 jiwa**	**215. 314 jiwa**	**436. 313 jiwa**

Sumber: pasamanbaratkab.go.id

Kabupaten Pasaman Barat memiliki luas wilayah 3.887,77 km^2, jumlah penduduk 436.313 jiwa, dengan administrasi pemerintahan yang

meliputi 11 kecamatan, 19 nagari dan 216 jorong. Secara geografis kabupaten Pasaman Barat terletak diantara 00^0 33’ Lintang Utara sampai 00^0 11’ Lintang Selatan dan 99^0 10’ sampai 100^0 04’ Bujur Timur.

c. Daftar Kecamatan

Kabupaten Pasaman Barat terdiri dari beberapa kecamatan, nama-nama kecamatan yang ada di Kabupaten Pasaman Barat, agar lebih jelas dapat melihat tabel sebagai berikut :

Tabel 3

Daftar Kecamatan di Kabupaten Pasaman Barat

NO	Nama nama Kecamatan di Kabupaten Pasaman Barat
1	Sungai Beremas
2	Ranah Batahan
3	Koto Balingka
4	Sungai Aur
5	Lembah Melintang
6	Gunung Tuleh
7	Talamau
8	Pasaman
9	Luhak Nan Duo
10	Sasak Ranah Pasisie
11	Kinali

Sumber: pasamanbaratkab.co.id

3. Kondisi Sosial Budaya Kabupaten Pasaman Barat

a. Pekerjaan

Pekerjaan merupakan kegiatan untuk mendapatkan imbalan atau upah, dengan kata lain pekerjaan ini dapat diartikan sebagai mata pencarian. Adapun mata pencarian atau pekerjaan penduduk Pasaman Barat, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4
Data penduduk menurut pekerjaan di Pasaman Barat

NO	Jenis pekerjaan	Laki-laki	perempuan	Jumlah
1	Belum/Tidak Bekerja	59.227	52.705	111.932
2	Aparatur/Pejabat negara	3.427	3.254	6.681
3	Tenaga Pengajar	770	2.636	3.406
4	Wiraswasta	42.063	9.382	51.445
5	Pertanian/Peternakan	54.949	18.521	73.470
6	Nelayan	5.388	25	5.413
7	Agama dan Kepercayaan	42	2	44
8	Pelajar/Mahasiswa	52.984	47.644	100.628
9	Tenaga Kesehatan	122	1.004	1.126
10	Pensiunan	519	262	781
11	Lainnya	396	81.089	81.485
Jumlah		219.887jiwa	216.524 jiwa	436.411jiwa

Sumber: ppid.sumbarprov.go.id

b. Status Perkawinan

Status perkawinan terdiri dari kawin, belum kawin, cerai hidup, dan cerai mati. Kawin adalah status dimana seseorang di ikat oleh hukum, baik hukum adat maupun hukum agama, negara dan sebagainya dan tinggal serumah. Belum kawin adalah status yang tidak terikat oleh perkawinan. Cerai hidup adalah staus pisah atau cerai sebagai suami istri karena bercerai dan belom kawin lagi. Cerai mati adalah status suami sitri yang diantara salah satunya ada yang meninggal dunia dan belom kawin lagi. Data penduduk Kabupaten Pasaman Barat menurut status perkawinan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5
Data penduduk menurut status perkawinan Kabupaten Pasaman Barat

NO	STATUS PERKAWINAN	JENIS KELAMIN (JIWA)		TOTAL JIWA
		PRIA	WANITA	
1	BELUM KAWIN	122,738	102,354	225,092
2	KAWIN	93,438	95,559	188,997
3	CERAI HIDUP	1,579	4,159	5,738
4	CERAI MATI	2,132	14,452	16,584
JUMLAH		**219,887**	**216,524**	**436,411**

Sumber: disdukcapil.Pasamanbaratkab.go.id

c. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu sumber daya manusia yang mana bisa digunakan untuk menggali potensi yang ada dalam suatu wilayah. Adanya sarana pendidikan yang baik dan memadai dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat berguna sebagai generasi penerus dalam pembangunan dalam suatu wilayah. Oleh karena itu disetiap daerah harus menyediakan sarana pendidikan bagi anak-anak yang ada di wilayah atau daerah tersebut, untuk daerah Kabupaten Pasaman Barat sarana pendidikan yang ada antara lain:

Tabel 6
Data sarana pendidikan Kabupaten Pasaman Barat

No	Nama Sekolah	Jumlah
1	TK (negri dan swasta)	286 Unit
2	SD / MI (negeri dan swasta)	254 Unit
3	SLTP/ MTs (negri dan swasta)	119 Unit
4	SLTA/ SMK/MA (negri dan swasta)	68 Unit
5	Perguruan Tinggi (negri dan swasta)	4 Unit

Sumber: pasamanbaratkab.go.id

d. Agama

Agama merupakan sistem yang mengatur kepercayaan kepada tuhan serta yang mengatur hubungan dengan manusia budaya dan sebagainya. Kabupaten Pasaman Barat memiliki penduduk agama Islam sebanyak:

Tabel 7
Data nama Agama di Kabupaten Pasaman Barat

NO	AGAMA	JENIS KELAMIN		TOTAL JIWA
		PRIA	WANITA	
1	ISLAM	214.562	211.635	426.197
2	KRISTEN	3.915	3.514	7.429
3	KHATOLIK	1.390	1.363	2.753
4	HINDU	-	1	1
5	BUDHA	6	3	9
6	KEPERCAYAAN	14	8	22
JUMLAH		**219,887**	**216,524**	**436,411**

Sumber: disdukcapil.Pasamanbarat.go.id

B. Temuan Khusus

1. Faktor Pendukung Dan Penghambat Komunikasi Tokoh Agama Dalam Percepatan Penurunan Stunting Di Kabupaten Pasaman Barat

Kelancaran dari strategi komunikasi tokoh agama dalam percepatan penurunan stunting tidak terlepas dari faktor pendukung yang menunjang keberhasilan tokoh agama dalam proses percepatan penurunan stunting di Kabupaten Pasaman Barat, diantaranya:

a. Semantik

Dalam berkomunikasi, semantik (bahasa) yang digunakan tentunya harus mudah di pahami oleh peserta komunikasi sehingga mendukung

berhasilnya sebuah komunikasi yang efektif. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Zulfikar,S.Ag selaku tokoh agama, menyatakan bahwa penyampaian bahasa yang di gunakan tokoh agama dengan bahasa yang mudah di pahami oleh komunikan dengan menggunakan bahasa yang sederhana dengan mengkaitkan bahasa Indonesia dan bahasa daerah setempat sehingga komunikan atau khalayak lebih mudah memahami maksut dari komunikasi yang dilakukan oleh tokoh agama."[75]

Dari wawancara bersama bapak Zulfikar,S.Ag selaku tokoh agama, dapat dipahami bahwa bahasa yang digunakan dalam penyampaian materi stunting kepada masyarakat harus mudah di pahami oleh masyarakat, hal ini juga sesuai dengan pernyataan Teguh dan Sonia selaku pasangan catin, menyatakan bahwa:

> "Bahasa yang digunakan tokoh agama saat menyampaikan materi tentang stunting adalah dengan bahasa yang mudah kami pahami, yaitu dengan bahasa indonesia dan di campur dengan bahasa daerah sehari-hari. dan pembawaannya cukup asik karna mampu menyesuaikan dengan karakter kami yang masih berjiwa muda."[76]

Hal ini juga sesuai dengan pernyataan dari Bapak Suardi,S.Ag selaku kepala sekolah, menyatakan bahwa:

> "Penyampaian bahasa tokoh agama dalam berkomunikasi dengan pelajar sangat baik karena menyesuaikan dengan karakter para pelajar usia sekolah dan bahasa yang digunakan tokoh agama juga mudah di pahami karena menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa daerah yang di gunakan sehari hari."[77]

---

[75] Wawancara, dengan Bapak Zulfikar,S.Ag, pada 25 Juli 2023.
[76] Wawancara, dengan Sonia, dan Teguh, pada 26 Juli 2023.
[77] Wawancara, dengan Suardi,S.Ag, pada 28 Juli 2023.

Dari pernyataan Bapak Suardi, S. Ag selaku kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa bahasa yang digunakan oleh tokoh agama dalam melakukan bimbingan remaja usia sekolah kepada pelajar yaitu menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh pelajar.

b. Pisikologi

Dalam proses komunikasi memahami kondisi pisikologi komunikan merupakan salah satu faktor pendukung terjadinya komunikasi yang efektif, Tidak hanya komunikator, pisikologi komunikan dalam proses komunikasi juga termasuk hal yang sangat utama dalam mendukung berhasilnya proses komunikasi.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Ronaldi,S.Ag, selaku tokoh agama, menyatakan bahwa "Sebelum menyampaikan tujuan dari komunikasi yang dilakukan oleh tokoh agama, tokoh agama terlebih dahulu memahami kondisi pisikologi komunikan dengan cara menyapa dan melakukan pembicaraan ringan dengan komunikannya. dalam proses komunikasi yang dilakukan dengan masyarakat, catin, dan pelajar, tokoh agama terlebih dahulu memahami karakter, situasi dan kondisi mereka dengan melakukan pembicaraan ringan atau perkenalan sebelum menyampaikan tujuan komunikasi atau materi terkait masalah stunting."[78]

[78] Wawancara, dengan Bapak Ronaldi, pada 25 Juli 2023.

Dalam penyampaian Bapak Ronaldi, S. Ag bahwa dalam melakukan penyuluhan para komunikator terlebih dahulu memahami kondisi pskilogi komunikan dengan cara menyapa audiens dan memahami karakter dari para audiens. Berdasarkan wawancara dengan bapak Wafda,S.Ag selaku penyuluh agama, menyatakan bahwa:

> "Kami penyuluh agama memang harus memahami dan mempengaruhi pisikologi khalayak atau sasaran komunikasi kami, dengan cara menyapa, berkenalan melihat bagaimana kondisi dan keadaan khalayak, menghibur dan memberikan candaan agar kondisi pisikologi mereka menjadi positif, sehingga pesan yang kami sampaikan sesuai dengan yang dibutuhkan khalayak dan bisa diterima oleh khalayak."[79]

Dari penyampaian bapak Wafda, S. Ag, bahwa tokoh agama harus bisa memahami kondisi psikologi dari komunikan dengan cara menyapa dan melakukan perbincangan ringan untuk mempengruhi pisikologi komunikan sehingga dalam penyampaian materi stunting lebih mudah diterima oleh komunikan. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan Nurhamida, selaku masyarakat kabupaten pasaman barat menyatakan:

> "Tokoh agama sebelum menyampaikan pesan atau meteri tentang stunting terlebih dahulu memahami kondisi kami dengan menyapa dan menanyakan kabar kami dengan pembicaraan ringan, sehingga tokoh agama dapat memahami kondisi dan situasi kami serta mempengaruhi kondisi kami yang tadinya emosi, bosan ataupun tidak semangat menjadi semangat kembali."[80]

[79] Wawancara, dengan Wafda,S.Ag, pada 26 Juli 2023.
[80] Wawancara, dengan Nurhamida, pada 20 Juli 2023.

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan Sonia, dan Teguh, selaku catin, hal yang senada juga disampaikan oleh sepasang catin tersebut hal ini dapat dilihat melalui wawancara:

> "Sebelum menyampaikan materi terkait stunting tokoh agama terlebih dahulu memahami kondisi pisikologi kami dengan melakukan perbincangan ringan dengan menyapa, berkenalan, dan menanyakan kondisi kami. Tokoh agama juga bisa menyesuaikan kondisi pisikologi kami dengan memahami karakter kami yang rata-rata anak muda sehingga pembawaannya juga asik dan tidak membosankan dan materi yang di sampaikan terkait stunting juga dikemas dengan menarik."[81]

Dari penyampaian pasangan catin tersebut bahwa para penyuluh agama terlebih dahulu melakukan perbincangan ringan kepada para catin sehingga pembawaannya menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Selain itu peneliti juga mewawancarai Ilham, selaku pelajar, menyatakan bahwa:

> "Tokoh agama dapat menyesuaikan kondisi pisikologi kami sebagai pelajar atau remaja dengan kondisi pisikologi kami yang sudah lelah dan bosan dengan pembelajaran di sekolah, dengan pembawaan komunikasi yang menghibur sehinga membangkitkan semangat kami, materi yang di sampaikan tokoh agama juga sesuai dengan permasalahan yang sering terjadi pada usia kami yang masih labil, diantaranya seperti materi tentang dampak pernikahan dini yang dapat menyebabkan kondisi stunting."[82]

c. Teknis

Untuk mencapai tujuan komunikasi tentunya proses komunikasi memiliki teknis. Berdasarkan wawancara dengan Ronaldi,S.Ag selaku Kasi Bimas Islam Kemenag, menyatakan bahwa:

[81] Wawancara, dengan Sonia, dan Teguh, pada 26 Juli 2023.
[82] Wawancara, dengan Ilham, pada 28 Juli 2023.

> "Dalam proses komunikasi yang dilakukan tokoh agama yang bertujuan untuk percepatan penurunan stunting ini Kemenag memiliki berbagai teknis seperti, di setiap kecamatan menyediakan penyuluh agama dari KUA sebanyak sembilan orang dan di setiap nagari satu orang yaitu da'i atau ustad, yang bertugas memberikan materi pengetahuan tentang stunting dan bagimana cara mewujudkan generasi berkualitas, secara langsung memberikan meteri atau pembelajaran mengenai stunting di selang-selang perkumpulan keagamaan kepada masyarakat maupun secara tidak langsung dengan menggunakan media sosial. Kemudian fasilitator atau penyuluh agama dari KUA melakukan bimbingan remaja usia sekolah di beberapa sekolah, dan memberikan materi atau bimbingan tentang stunting kepada calon pengantin yang akan menikah yang dilaksanakan di KUA dengan 5 materi bimbingan, diantaranya:
> 1) Pondasi keluarga sakinah
> 2) Pemenuhan kebutuhan dalam keluarga
> 3) Penyelesaian masalah dalam keluarga
> 4) Kesehatan reproduksi
> 5) Membentuk generasi berkualitas
>
> Lima materi ini disampaikan fasilitator yang terbimbing atau terbimtek dengan bekerjasama dengan dinas kesehatan, dinas pengendalian penduduk keluarga berencana pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak (DPPKBP3A)."[83]

Dari pernyataan bapak Ronaldi, S.Ag bahwa teknis yang dilakukan oleh kemenag yaitu dengan cara menyediakan penyuluh agama di setiap kecamatan sebanyak sembilan orang dan disetiap Nagari satu orang yang bertugas memberikan materi stunting kepada masyarakat, catin dan pelajar. Hal serupa disampaikan oleh bapak Zulfikar, S.Ag selaku kepala KUA Kabupaten Pasaman Barat dalam wawancaranya:

> "Dalam proses percepatan penurunan stunting ini penyuluh agama (fasilitator) dari KUA bertugas memberikan bimbingan remaja usia sekolah (sebelum menikah) dilaksanakan stiap tahun ajaran baru dalam waktu 2 hari. Bimbingan perkawinan kepada catin yang akan menikah di setiap pelaksanaan bimbingan di lakukan dalam waktu 2 hari, dan setelah menikah akan terus di

[83] Wawancara, dengan Bapak Ronaldi, S. Ag, pada 25 Juli 2023.

> pantau sampai 1000 hari pertama kehidupan anak yang di lahirkan."[84]

Dalam proses penurunan stunting di Pasaman Barat bapak Zulfikar, S. Ag menyatakan bahwa penyuluh agama memiliki tugas memberikan membimbing kepada catin dan kepada pelajar, catin yang sudah menikah juga tetap di pantau oleh penyuluh melalui media online untuk memastikan tidak adanya stunting kepada keluarga tersebut. Selain itu Ustad Sabrata, S.Pd C.STMI, Tuanku Imam Mudo selaku da'I nagari atau penyuluh agama menyatakan bahwa:

> "Da'I memiliki teknis yaitu dengan melakukan penyuluhan atau mensosialisasikan kepada masyarakat mengenai masalah stunting, penyebab stunting, dampak stunting, dan cara mencegah stunting dengan mengkaitkan masalah stunting ini dengan ajaran islam kapan dan dimana saja saya berdakwah."[85]

Dalam wawancara peneliti bapak Sabrata menegaskan bahwa da'i memiliki teknis dengan cara melakukan penyuluhan kepada masyarakat mengenai masalah stunting tentang apa damapak stunting, penyebab dan cara mencegah stunting tersebut. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan Dewi Indriani, S.Tr, keb, MKM selaku Kabid Kesmas Dinas Kesehatan, menyatakan bahwa:

> "Dinas Kesehatan dan tokoh agama merupakan anggota dari Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) yang memiliki tujuan yang sama, dinas kesehatan memberikan bimbingan kepada tokoh agama mengenai stunting yang selanjutnya tokoh agama bertugas menyampaikan kepada masyarakat dengan cara mengkaitkan materi yang kami berikan dengan ajaran keagamaan,

[84] Wawancara, dengan Bapak Zulfikar, S. Ag, pada 26 Juli 2023.

[85] Wawancara, dengan Ustad Sabrata,S.Pd, C.STMI, Tuanku Imam Mudo , pada 24 Juli 2023.

karena tokoh agama merupkan orang yang di percaya oleh masyarakat untuk membimbing mereka."[86]

Dari pernyataan Dewi Indriani dapat dipahami bahwa dinas kesehatan bekerja sama dengan tokoh agama dalam menangani stunting di Pasaman Barat dengan memberikan pelatihan stunting kepada para tokoh agama. Hal senada juga disampaikan oleh dr. Hj. Anna Rhamadia selaku Kadis DPPKBP3A, dalam wawancaranya mengatakan bahwa:

> "DPPKBP3A bekerjasama dengan tokoh agama dalam proses penurunan stunting di Kabupaten Pasaman Barat, karena kami bagian dari TPPS Kabupaten Pasaman Barat yang memiliki tujuan yang sama, diantara bentuk kerjasama kami adalah kami memberikan bimbingan atau pengetahuan tentang stunting kepada para tokoh agama yang bertugas sebagai fasilitator yang memberikan penyuluhan dan sosialisasi kepada masyarakat sesuai dengan tugas mereka masing-masing sebagai tokoh agama."[87]

d. Faktor lingkungan

Dalam proses komunikasi faktor lingkungan juga akan mendukung hasil komunikasi, karna akan mempengaruhi teknis komunikasi komunikator kepada khalayak. Faktor lingkungan meliputi wilayah geografis, sehingga dalam penyampaian pesan, komunikator akan menyesuaikan dengan lingkungan tempat terjadinya komunikasi. Berdasarkan wawancara dengan bapak Ronaldi, S.Ag selaku Kasi Bimas Islam Kemenag, menyatakan bahwa:

> "Tokoh agama yang bertugas memberikan materi atau melakukan penyuluhan dan sosialisasi mengenai masalah stunting ini telah diberi pelatihan dan telah terpilih fasilitator-fasilitator

[86] Wawancara, dengan Dewi Indriani, S.Tr, Keb, MKM, pada 29 Juli 2023.
[87] Wawancara, dengan dr. Hj. Anna Rahmadia, pada 29 Juli 2023.

> yang terbimtek, sehingga mampu menyesuaikan dengan lingkungan tempat mereka melakukan komunikasi dengan cara mengenali lingkungan khalayak, baik itu masyarakat umum, pelajar, dan catin."[88]

Dari hasil wawancara dengan bapak Ronaldi, S. Ag dimana beliau mengatakan bahwa tokoh agama harus mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan khalayak sehingga komunikasi yang terjadi akan lebih mudah. Selain itu hal serupa juga dikatakan oleh bapak Zulfikar, S.Ag selaku kepala KUA Pasaman Barat, menyatakan bahwa:

> "KUA sebagi salah satu tokoh agama yang memberikan bimbingan melalui fasilitator-fasilitator yang terpilih dan terbimbing pastinya menyesuaikan lingkungan tempat berlangsungnya komunikasi, dengan cara mengenali lingkungan komunikan, baik itu komunikasi dengan pelajar di lingkungan sekolah dan dan komunikasi dengan catin di lingkungan KUA sehingga kesesuaian lingkungan komunikasi dengan pesan komunikasi akan mendukung keberhasilan komunikasi."[89]

Dari pernyataan bapak Zulfikar, S. Ag dimana beliau mengatakan bahwa tokoh agama harus bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan dimana tokoh agama melakukan komunikasi tersebut. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan Ustad Sabrata, S.Pd, C.STMI, Tuanku Imam Mudo selaku da'I nagari di Kabupaten Pasaman Barat menyatakan bahwa:

> "Saya sebagai da'I nagari yang bertugas mensosialisasikan atau melakukan penyuluhan kepada masyarakat terkait masalah stunting, disetiap saya berdakwah memang harus menyesuaikan dengan lingkungan tempat saya berdakwah dengan cara mengenali lingkungan mereka, karna lingkungan di setiap masyarakat pasti berbeda-beda sehingga cara komunikasi yang saya lakukan juga

[88] Wawancara, dengan Bapak Ronaldi, S. Ag, pada 25 Juli 2023.
[89] Wawancara, dengan Bapak Zulfikar, S. Ag, pada 26 Juli 2023.

> berbeda agar pesan yang saya sampaikan bisa diterima dan berhasil."[90]

Dari pernyataan ustadz Subrata dapat disimpulkan bahwa ketika beliau menyampaikan materi stunting kepada masyarakat maka harus bisa menyesuaikan dengan lingkungan tempat dimana disampaikannya pesan tersebut. Hal senada disampaikan oleh Nisma, selaku masyarakat kabupaten pasaman barat menyatakan:

> "Tokoh agama memang mampu menyesuaikan pesan komunikasi yang di sampaikan dengan lingkungan kami karna beliau sudah mengenal bagaimana lingkungan kami disini, baik itu bahasa, adat istiadat, dan keadaan kampung kami sehingga kami dapat menerima pesan yang disampaikan oleh tokoh agama dengan baik."

e. Media

Dalam proses komunikasi media merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan komunikasi, komunikasi tokoh agama dalam percepatan penurunan stunting ini tentunya tokoh agama menggunakan media. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ronaldi,S.Ag "Media yang digunakan tokoh agama dalam proses komunikasi adalah media komunikasi langsung, media cetak buku yang berisi panduan atau materi tentang stunting, tidak hanya itu tokoh agama juga menggunakan media berbasis elektronik dan media sosial dalam mensosialisasikan masalah stunting kepada masyarakat."[91]

Dari pernyataan bapak Ronaldi, S. Ag dapat dilihat penggunaan media oleh tokoh agama dalam menyampaikan pesan kepada khalayak

[90] Wawancara, dengan Ustad Sabrata,S.Pd, C.STMI, Tuanku Imam Mudo , pada 24 Juli 2023.

[91] Wawancara, dengan Bapak Ronaldi, S. Ag, pada 25 Juli 2023.

sangat baik dengan memanfaatkan berbagai media, tidak hanya tatap muka saja melainkan menggunakan media cetak, serta media sosial. Hal serupa juga disampaikan oleh bapak Zulfikar, S.Ag selaku kepala KUA Pasaman Barat menyatakan bahwa:

> "Media yang digunakan KUA dalam proses komunikasi dengan khalayak atau audiens adalah media komunikasi secara langsung, media buku yang berisi materi tentang stunting, media sosial online seperti websait berita, websait dan aplikasi resmi milik pemerintah daerah Pasaman Barat."[92]

Dari pernyataan diatas peneliti juga memperoleh informasi dari wawancara dengan Ustad Sabrata, S.Pd, C.STMI, Tuanku Imam Mudo selaku da'I nagari di Kabupaten Pasaman Barat menyatakan bahwa:

> "Saya sebagai da'I nagari menyampaikan materi tentang stunting dan mensosialisasikan masalah stunting ini kepada masyarakat dengan menggunakan media komunikasi secara langsung, media sosial wa, facebook, instagram, dan tiktok saya."[93]

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan Nisma, selaku masyarakat kabupaten pasaman barat yang menyatakan bahwa:

> "Media yang digunakan tokoh agama adalah dengan media komunikasi langsung, dengan media ini kami bisa langsung berinteraksi dan bertatap muka dengan tokoh agama, selain itu tokoh agama juga menggunakan media sosial seperti wa, facebook, tiktok, walupun sebagian dari kami tidak bisa mengakses media sosial namun dengan komunikasi langsung kami merasa lebih efektif dan bisa menerima pesan yang di sampaikan tokoh agama."[94]

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan ibuk Nisma bahwa media yang digunakan oleh tokoh agama berupa media sosial seperti

---

[92] Wawancara, dengan Bapak Zulfikar, S. Ag, pada 26 Juli 2023.

[93] Wawancara, dengan Ustad Sabrata,S.Pd, C.STMI, Tuanku Imam Mudo, pada 24 Juli 2023.

[94] Wawancara, dengan Nisma, pada 20 Juli 2023.

WA, facebook dan tiktok. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan Sonia, dan Teguh, selaku catin, menyatakan:

> "Media yang digunakan tokoh agama KUA adalah dengan media komunikasi langsung yang secara langsung menyampaikan materi di hadapan kami disertai pemaparan dengan infocus, tidak hanya itu tokoh agama juga menggunakan media sosial, kami diberikan akses untuk bisa berinteraksi di media sosial dengan tokoh agama."[95]

f. Waktu

Waktu turut mendukung keberhasilan suatu komunikasi. Komunikator harus paham kapan waktu memulai dan kapan mestinya harus berhenti, waktu yang tidak efektif dalam melakukan komunikasi akan mempengaruhi keberhasilan komunikasi yang di sampaikan.

Melalui wawancara dengan bapak Ronaldi, S,Ag selaku Kasi Bimas Islam menyatakan bahwa:

> "Tokoh agama memang harus menyesuaikan kapan proses penyuluhan, dan pemberian materi tentang stunting di lakukan, karena jika waktunya tidak tepat maka pesan yang mereka sampaikan tidak akan diterima oleh khalyak, oleh karena itu tokoh agama menyesuaikan kapan waktu yang tepat untuk menyampaikan materi tentang stunting ini dengan cara melihat siapa komunikannya, apakah itu masyarakat, pelajar, ataupun catin, agar pesan komunikasi yang disampaikan bisa diterima dengan baik oleh masyarakat, pelajar dan catin"[96]

Dari penyampaian bapak Ronaldi S. Ag bahwa tokoh agama harus bisa mencari waktu yang tepat untuk penyampaian materi stunting supaya materi yang disampaikan bisa diterima oleh masyarakat. Selain

[95] Wawancara, dengan, Sonia, dan Teguh, pada 26 Juli 2023.
[96] Wawancara, dengan Bapak Ronaldi, S. Ag, pada 25 Juli 2023.

itu peneliti juga melakukan wawancara dengan bapak Zulfikar,S.Ag selaku kepala KUA, menyatakan bahwa:

> "Waktu yang digunakan oleh penyuluh agama (fasilitator) dari KUA untuk menyampaikan materi bimbingan perkawinan adalah saat para catin yang sudah mendaftar ke KUA untuk menikah, karena para catin akan merasa butuh bimbingan saat mereka akan menempuh hidup baru dan membentuk sebuah keluarga, pada saat inilah kemudian diberikan buku yang berjudul "Fondasi Keluarga Sakinah" dan selanjutnya diberikan bimbingan perkawinan yang dilaksanakan selama dua hari."[97]

Berdasarkan penyampaian dari abapk Zulfikar bahwasanya waktu yang tepat untuk menyampaikan pesan tentang masalah stunting adalah pada saat catin melakukan pendaftaran di KUA sebelum catin memulai hidup baru. Berdasarkan wawancara dengan Ustad Sabrata, S.Pd, C.STMI, Tuanku Imam Mudo selaku da'I nagari di Kabupaten Pasaman Barat menyatakan bahwa:

> "Saya sebagai salah satu tokoh agama atau da'I nagari yang telah di pilih oleh kemenag sebagai fasilitator yang bertugas menyampaikan terkait permasalah stunting kepada masyarakat dimanapun saya berdakwah atau ceramah tentunya menyesuaikan waktu yang tepat untuk menyampaikan atau memberikan pengetahuan kepada jamaah saya dengan cara memasukkan materi tentang stunting ke dalam pesan dakwah saya saat sedang berceramah sehingga tetap bisa diterima oleh jamaah atau masyarakat."[98]

Dari penyampaian Ustadz sabrata S. Pd bahwa ketika beliau berdakwah maka beliau memasukan materi tentang stunting dalam dakwahnya sehingga tetap bisa diterima oleh masyarakat. Selain itu

[97] Wawancara, dengan Bapak Zulfikar, S. Ag, pada 26 Juli 2023.

[98] Wawancara, dengan Ustad Sabrata,S.Pd, C.STMI, Tuanku Imam Mudo , pada 24 Juli 2023.

penelii juga melakukan wawancara dengan Nisma, selaku masyarakat kabupaten pasaman barat menyatakan:

> "Waktu yang digunakan tokoh agama untuk menyampaikan materi dan mensosialisasikan masalah stunting ini sangat bisa kami terima karna saat menyampaikan materi tentang stunting itu dalam kondisi berceramah atau berdakwah, namun tetap sejalan dengan ceramah yang di sampaikan karena materi dakwah dan materi stunting yg disampaikan itu saling berkaitan."[99]

g. Citra

Citra berarti anggapan atau kesan yang diperoleh berdasarkan pada prakteknya seorang komunikator berbicara kepada publik sesuai anggapan dirinya, citra yang dibangun dalam pikiran masing-masing akan memberikan dampak pada komunikasi yang disampaikan. Berdasarkan wawancara dengan bapak wakil bupati H.Risnawanto, SE selaku ketua Tim percepatan penurunan stunting (TPPS), menyatakan bahwa:

> "Tokoh agama sebagai pemimpin yang menjadi panutan dalam masyarakat, mempunyai citra, kedudukan dan pengaruh besar di tengah-tengah masyarakatnya, karena memiliki keunggulan, baik dalam ilmu pengetahuan, ilmu keagamaan, dan integritas yang baik, oleh karena itu menjadikan tokoh agama sangat berperan penting dalam berbagai kegiatan dan program pemerintah, salah satunya yaitu program percepatan penurunan stunting ini."[100]

Berdasarkan dari pernyataan bapak wakil bupati H.Risnawanto, SE bahwa tokoh agama sangat berperan dalam kegiatan pemerintah salah satunya yaitu Stunting. Hal senada juga disampaikan oleh bapak Ronaldi,S.Ag selaku Kasi Bimas Islam Kemenag, menyatakan bahwa:

---

[99] Wawancara, dengan Nisma, pada 20 Juli 2023.
[100] Wawancara, dengan Bapak Wakil bupati H. Risnawanto, SE, pada 27 Juli 2023.

> "Citra tokoh agama sangat baik dalam pandangan masyarakat Pasaman Barat sehingga mempunyai kedudukan, peran yang sangat penting dan strategis, utamanya sebagai landasan spiritual, moral dan etika dalam hidup dan kehidupan masyarakat."[101]

Dari pernyataan bapak Ronaldi, S. Ag dapat dipahami bahwa tokoh agama memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Hal senada juga disampaikan oleh Nisma, selaku masyarakat Pasaman Barat, menyatakan bahwa:

> "Tokoh agama di Kabupaten Pasaman Barat merupakan tokoh yang yang sangat berpengaruh dalam membimbing dan mengarahkan kami sebagai masyarkat Pasaman Barat dalam berbagai aspek demi kesejahteraan dan kemaslahatan bersama, oleh karena itu citra atau pandangan masyarakat kepada tokoh agama cukup baik."[102]

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan Sonia, dan Teguh, selaku catin, menyatakan bahwa:

> "Citra atau pandangan kami terhadap tokoh agama di Kabupaten Pasaman Barat sangat baik, karena tokoh agama merupakan tokoh yang kami percaya untuk membimbing dan mengarahkan kami kejalan yang benar sesuai dengan ajaran islam, salah satu bukti kepercayaan kami kepada tokoh agama adalah kami datang ke KUA ini untuk mendapatkan bimbingan pernikahan dari tokoh agama yang ada disini."[103]

Dalam proses percepatan penurunan stunting ini tokoh agama tentunya tidak mengalami keberhasilan dengan begitu saja, tentu ada hambatan-hambatan yang dialami tokoh agama dalam setiap program yang dilakukan, diantaranya:

a. Hambatan personal

---

[101] Wawancara, dengan Bapak Ronaldi, S. Ag, pada 25 Juli 2023.
[102] Wawancara, dengan Nisma, pada 20 Juli 2023.
[103] Wawancara, dengan Sonia, dan Teguh, pada 26 Juli 2023.

Merupakan hambatan yang dialami peserta komunikasi ketika menerima pesan, merupakan hambatan baik bagi komunikator maupun komunikan. Hambatan yang berasal dari pribadi untuk berkomunikasi berupa gangguan pisikolgi, emosi, sikap, stereotip, prasangka, bias, dan lain-lain. Berdasarkan wawancara dengan bapak Ronaldi, S. Ag, menyatakan bahwa "Dalam proses komunikasi tokoh agama dengan khalayak hambatan yang di alami tokoh agama datang dari sikap komunikannya yang tidak memiliki kemauan untuk menerima pesan yang disampaikan tokoh agama karena merasa apa yang disampaikan tokoh agama tidak penting bagi dirinya yang masih dalam keadaan sehat."[104]

Dari penjelasan bapak Ronaldi, S.Ag diatas dapat dipahami bahwa hambatan personal yang datang dari diri komunikan memang seringkali dialami, karena karakter setiap komunikan pasti berbeda, hal ini juga diungkapkan oleh bapak Zulfikar,S.Ag selaku kepala KUA, menyatakan:

> "Dalam proses penyampaian pesan komunikasi tentang stunting yang dilakukan oleh KUA tidak ada mengalami hambatan yang berarti, karena mereka telah diberikan penjelasan bahwa stunting ini memang sebagian mereka tidak mengalami, namun anak dan keturunan mereka berpotensi akan mengalami jika mereka tidak tahu menahu dengan masalah stunting ini, sehingga mereka timbul kesadaran, rasa ingin tahu dan antusias dalam menerima materi stunting yang disampaikan oleh fasilitator.

[104] Wawancara, dengan Bapak Ronaldi, S. Ag, pada 25 Juli 2023.

Namun bebeda dengan pelajar dan masyarakat yang lebih sulit untuk menerima sehingga menimbulkan hambatan ini."[105]

Hal hampir serupa juga diungkapkan Ustad Sabrata, S.Pd, C.STMI, Tuanku Imam Mudo selaku da'I nagari di Kabupaten Pasaman Barat menyatakan bahwa:

> "Dalam proses penyampaian masalah stunting kepada masyarakat saya tidak mengalami hambatan yang berarti, karena pesan yang saya sampaikan terkait stunting ini sejalan dengan pesan dakwah yang saya sampaikan kepada masyarakat atau jamaah saya, hanya saja ada beberapa masyarakat yang memiliki sikap, prasangka, yang tidak baik dan tidak peduli dengan masalah stunting ini."[106]

b. Hambatan cultural dan budya

Merupakan hambatan yang timbul ketika komunikator menyampaikan pesan kepada komunikan dengan latar belakang budaya yang berbeda. Tidak hanya soal perbedaan budaya, akan tetapi bahasa yang berbeda juga akan menghambat komunikasi yang dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ronaldi, S.Ag selaku Kasi Bimas Islam Kemenag, menyatakan bahwa "Dalam hal ini tokoh agama tidak mengalami hambatan cultural dan budaya karena rata-rata komunikan memiliki cultural dan budaya yang sama dengan tokoh agama, masyarakat Pasaman Barat juga sudah saling mengerti dan paham dengan budaya yang ada di Pasaman Barat."[107]

---

[105] Wawancara, dengan Bapak Zulfikar, S. Ag, pada 26 Juli 2023.

[106] Wawancara, dengan Ustad Sabrata,S.Pd, C.STMI, Tuanku Imam Mudo , pada 24 Juli 2023.

[107] Wawancara, dengan Bapak Ronaldi, S. Ag, pada 25 Juli 2023.

c. Hambatan fisik

Dalam pelaksanan komunikasi seringkali timbul hambatan fisik seperti panggilan telepon, jarak antara komunikator dengan komunikan, dan jaringan komunikasi radio yang menjadikan adanya pembatas. Berdasarkan wawancara dengan bapak Ronaldi, S. Ag selaku Kasi Bimas Islam menyatakan bahwa“Dalam proses komunikasi tokoh agama dengan komunikannya tidak mengalami hambatan fisik yang akan menghambat komunikasi yang dilakukan karena pesan yang disampaikan tokoh agama berupa komunikasi langsung dan komunikasi dengan media massa sehingga tidak ada yang membatasi proses komunikasi antara tokoh agama dengan komunikan atau khalayak yang juga dalam satu tempat.”[108]

d. Hambatan lingkungan

Merupakan hambatan komunikasi yang disebabkan oleh lingkungan peserta komunikasi. Latar belakang lingkungan komunikator atau latar di mana komunikasi berlangsung dapat menghadirkan hambatan terhadap pesan yang ingin mereka sampaikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ronaldi, S. Ag selaku Kasi Bimas Islam menyatakan bahwa “Dalam proses komunikasi tokoh agama tidak mengalami hambatan lingkungan karna lingkungan tokoh agama dan komunikan sesuai, karena tokoh agama dapat menyesuaikan pesan komunikasi yang akan di

[108] Wawancara, dengan Bapak Ronaldi, S. Ag, pada 25 Juli 2023.

sampaikan dengan lingkungan komunikan baik itu lingkungan pelajar sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan catin."[109]

2. Strategi Komunikasi Tokoh Agama Dalam Percepatan Penurunan Stunting di Kabupaten Pasaman Barat

Stunting merupakan isu global, terutama di negara berkembang dan miskin seperti Indonesia. Sejumlah faktor berkontribusi terhadap kompleksitas stunting sebagai masalah kesehatan, termasuk kurangnya kesadaran masyarakat akan gejala, karakteristik, pencegahan, dan dampaknya. Salah satu wilayah di Indonesia dengan kasus stunting yang cukup tinggi adalah Kabupaten Pasaman Barat, dimana jumlah anak yang mengalami kondisi stunting masih banyak dan tingkat stuntingnya masih di atas batas yang ditetapkan oleh World Health Organization (WHO) yaitu dibawah 20%, dan target pemerintah indonesia stunting diturnkan sampai 14%.

Anak-anak yang stunting memiliki otak yang lemah dan tubuh yang rentan cacat yang akan berdampak pada perkembangan suatu masyrakat, besarnya efek stunting tersebut mendorong pemerintah Indonesia meluncurkan beberapa program intervensi pencegahan dan penanganan stunting secara terpadu yang melibatkan kementrian dan lembaga.[110]

[109] Wawancara, dengan Bapak Ronaldi, S. Ag, pada 25 Juli 2023.

[110] Tatang Manggala, Jenny Ratna Suminar, and Hanny Hafiar, "*Faktor-Faktor Keberhasilan Program Promosi Kesehatan ' Gempur Stunting ' Dalam Penanganan Stunting Di Puskesmas Rancakalong Sumedang*," Journal Of Strategic Communication 11, no. 2 (2021): 89.

Kabupaten Pasaman Barat sejauh ini merupakan satu-satunya kabupaten yang telah melembagakan atau mengintegrasikan konvergensi pencegahan stunting kedalam sistem perencanaan dan penganggaran di nagari. Masalah stunting ini menjadi salah satu prioritas Pemda Kabupaten Pasaman Barat yang terus berupaya melakukan pencegahan dan penurunan tingkat stunting.

Stunting atau Gizi buruk merupakan masalah yang paling utama mempengaruhi kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat yang akan menjadi penyebab yang lebih tinggi terhadap peningkatan stunting di Kabupaten Pasaman Barat, penurunan angka stunting sudah mulai berangsur, hal ini dikarenakan berbagai pihak ikut serta dalam proses penurunan stunting, salah satunya melalui tokoh agama. [111]

Berdasarkan wawancara dengan bapak Wakil Bupati H. Risnawanto, SE selaku ketua tim percepatan penurunan stunting menyatakan bahwa:

> "Didalam tim tidak hanya dinas kesehatan yang ikut, tetapi dinas keagamaan atau tokoh agama juga ikut karena stunting ini bukan hanya karena masalah kesehatan saja namun juga tentang perilaku hidup. Oleh karena itu tokoh agama seperti Kemenag, KUA, dan Da'i baik di tingkat kecamatan, nagari, dan jorong, tokoh agama sangat berperan penting untuk mensosialisasikan masalah stunting ini, terkait apa itu stunting, apa dampak stunting, dan bagaimana mencegahnya dari sudut pandang kesehatan dan ke islaman."[112]

Terkait apa yang disampaikan oleh bapak Wakil Bupati H. Risnawanto, SE selaku ketua tim percepatan penurunan stunting Kabupaten Pasaman Barat, bahwa yang ikut serta dalam tim percepatan penurunan stunting tidak hanya dinas kesehatan, tetapi juga dinas keagamaan atau tokoh agama juga ikut

---

[111] Administrator, "*Empat Tahun Berturut, Pasbar Raih Peringkat 1 Se-Sumbar Konvergensi Penurunan Stunting*,", 2022, https://pasamanbaratkab.go.id/., diakses 24 Januari 2023.

[112] Wawancara, dengan Bapak Wakil bupati H. Risnawanto, SE, pada 27 Juli 2023.

karena stunting ini bukan hanya karena masalah kesehatan saja, seperti hasil wawancara dengan bapak Ronaldi, S. Ag selaku Kasi Bimas Islam Kemenag, beliau menjelaskan:

> "tokoh agama yang ikut serta dalam proses penurunan stunting di Kabupaten Pasaman Barat adalah Kemenag, KUA, Da'I atau ustad. Kemenag sebagai tataran tertinggi di bidang keagamaan yang membuat kebijakan, program-program dan mengkoordinir para penyuluh agama yang langsung di lapangan malakukan penyuluhan, Kemenag memiliki berbagai program dalam proses penurunan stunting bekerjasama dengan dinas kesehatan dan dinas pengendalian penduduk keluarga berencana pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak (DPPKBP3A) yaitu dengan melakukan penyuluhan kepada masyarakat umum, bimbingan remaja usia sekolah (sebelum menikah), dan memberikan materi bimbingan perkawinan kepada calon pengantin (catin), saat akan menikah, dan sesudah menikah."[113]

Dari hasil wawancara dengan bapak Ronaldi, S.Ag selaku Kasi Bimas Islam Kemenag mengatakan bahwa tokoh agama yang ikut serta dalam penurunan stunting adalah Kemenag, KUA, dan Da'I nagari, kemenag membuat kebijakan program porgam dan mengkoordinir para penyuluh agama yang langsung terjun kelapangan melakukan penyuluhan dengan sasaran Masyarakat, pelajar, dan catin. Bapak Ronaldi, S.Ag juga menyampaikan:

> "sasaran utama tokoh agama dalam proses penurunan stunting ini adalah catin, karena kalau mau mencegah stunting sasaran utama nya adalah calon pengantin (catin) atau muda mudi yang akan menikah karena dari merekalah lahir anak-anak penerus dan merekalah yang akan merawat dan membesarkan anak-anak yang berkualitas."[114]

Berdasarkan Observasi yang peneliti lakukan pada hari selasa, 26 Juli 2023 di Kantor Urusan Agama (KUA) Pasaman Barat Terlihat Strategi Komunikasi yang dilakukan KUA yaitu dengan melakukan penyuluhan,

[113] Wawancara, dengan Bapak Ronaldi, S. Ag, pada 25 Juli 2023.
[114] Wawancara, dengan Bapak Ronaldi, S. Ag, pada 25 Juli 2023.

pemberian materi, dan bimbingan kepada calon pengantin (catin) melalui fasilitator yang terbimbing di setiap materi yang akan disampaikan. Adapun materi yang disampaikan kepada calon pengantin (catin) yaitu:

1. Pondasi keluarga sakinah
2. Pemenuhan kebutuhan dalam keluarga
3. Penyelesaian masalah dalam keluarga
4. Kesehatan reproduksi
5. Membentuk generasi berkualitas[115]

Dari penjelasan bapak Ronaldi,S. Ag dan hasil observasi yang dilakukan dapat di peroleh kesimpulan bahwa “sasaran utama tokoh agama dalam proses penurunan stunting ini adalah remaja atau muda mudi, baik yang masih usia sekolah atau belum menikah, yang akan menikah, dan setelah menikah, kepada mereka diberikan mimbingan atau materi khusus sesuai dengan tingkatan usia para muda mudi tersebut dengan tujuan mencegah terjadinya stunting. Sementara kepada masyarkat umum hanya bersifat penyuluhan atau himbauan terkait permasalahan stunting”.

Hal ini dapat diperjelas melalui wawancara bersama bapak Zulfikar, S.Ag selaku kepala KUA Pasaman Barat beliau menyatakan bahwa:

> KUA memiliki 9 orang penyuluh agama (fasilitator) yang bertugas memberikan materi atau bimbingan kepada muda mudi atau catin yang akan menikah, kepada catin juga diberikan buku panduan pernikahan yang berjudul Fondasi Keluarga Sakinah yang berisi 5 materi bimbingan perkawinan.[116]

[115] Observasi di KUA Pasaman Barat, pada 26 Juli 2023.
[116] Wawancara, dengan Bapak Zulfikar, S. Ag, pada 26 Juli 2023.

Dari hasil wawancara menurut bapak Zulfikar, S.Ag selaku kepala KUA Pasaman Barat mengatakan KUA memiliki 9 orang penyuluh agama (fasilisator) yang bertugas memberikan materi atau bimbingan kepada catin sebelum menikah seperti yang disampaikan bang Teguh dan kak Sonia selaku salah satu pasangan calon pengantin (catin):

> "Setelah mengurus persyaratan untuk menikah dan mendaftar selanjutnya kami diberikan buku yang berjudul Fondasi Keluarga Sakinah, tidak hanya itu kami juga diberikan materi atau bimbingan perkawinan selama 2 hari, adapun bimbingan yang kami peroleh diantaranya bagaimana cara agar keluarga kita menjadi keluarga yang sakinah bahagia dunia akhirat, hak dan kewajiban bagaimana pemenuhan kebutuhan dalam keluarga, penyelesaian masalah dalam keluarga karna dalam keluarga pasti tidak akan mulus-mulus saja, diberikan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, dan terahir diberikan pengetahuan terkait dengan membentuk generasi yang berkualitas yang sehat dan kuat fisiknya. Lima materi ini di sampaikan 5 orang fasilitator yang di setiap materinya disampaikan oleh satu fasilitator yang berbeda".[117]

Wawancara dengan ustad atau da'I nagari bapak Sabrata, S.Pd selaku salah satu fasilitator tokoh agama atau penyuluh agama yang di tugaskan menyampaikan dan mensosialisasikan terkait masalah stunting kepada masyarakat, mengatakan bahwa:

> "kami sebagai salah satu tokoh agama yang di ikut sertakan oleh Kemenag dalam proses percepatan penurunan stunting di kabupaten pasaman barat atas kebijakan yang dibuat dan disampaikan oleh Kemenag diberikan tugas oleh Kemenag untuk mensosislisasikan dan memperkenalkan stunting kepada masyarakat terkait apa itu stunting, bagaimana dampaknya, dan bagaimana mencegahnya dengan memasukkan nilai keislaman. Strategi komunikasi yang kami lakukan yaitu dengan langsung menyampaikan permasalahan stunting ini kepada masyarakat di acara perkumpulan keagamaan atau pengajian dengan mengkaitkan permasalahan stunting ini dengan ke islaman."[118]

---

[117] Wawancara, dengan Sonia, dan Teguh, pada 26 Juli 2023.

[118] Wawancara, dengan Ustad Sabrata,S.Pd, C.STMI , Tuanku Imam Mudo, pada 24 Juli 2023.

Dari hasil wawancara menurut ustad atau da'I nagari, Bapak Sabrata S.Pd mengatakan bahwa kemenag memberikan tugas untuk mensosialisasikan dan memperkenalkan apa itu stunting, strategi yang dilakukan yaitu dengan langsung menyampaikan permasalahan stunting ini kepada kepada masyarakat, sesuai dengan wawancara dengan Irma Yenni selaku masyarakat kabupaten pasaman barat menyatakan:

> "dalam acara pengajian atau perkumpulan agama, tokoh agama di dalam masyarakat atau biasa kami sebut ustad sering menyampaikan terkait masalah kesehatan atau yang biasa disebut stunting, dimana kami di perkenalkan apa itu stanting, apa dampaknya, dan seperti apa cara mencegahnya."[119]

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami, bahwa tokoh agama di kabupaten pasaman barat sebagai bagian dari Tim percepatan penurunan stunting sangat berkontribusi besar dalam proses percepatan penurunan stunting di kabupaten pasaman barat, hal tersebut dapat dilihat dari berbagai strategi komunikasi yang dilakukan tokoh agama yaitu dengan melakukan penyuluhan langsung kepada masyarakat dan penyuluhan melalui media sosial, memberikan materi atau bimbingan langsung kepada muda-mudi baik sebelum menikah di usia sekolah, saat akan menikah dan setelah menikah, dengan tujuan untuk mencegah dan menurunkan tingkat stunting di Kabupaten Pasaman Barat.

Dalam mencapai kesuksesan dalam Percepatan Penurunan Stunting di Kabupaten Pasaman Barat, ada beberapa teori dari Anwar Arifin dalam bukunya yang berjudul "Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Ringkas" dimana

[119] Wawancara, dengan Irma Yenni, pada 20 Juli 2023.

asumsi dasar teori ini menyatakan strategi komunikasi adalah rencana, taktik, dan cara yang akan di pergunakan untuk melancarkan komunikasi dengan memperhitungkan kondisi dan situasi yang akan dihadapi dimasa depan demi memperoleh suatu tujuan. Dalam penelitian ini strategi yang dilakukan oleh Tokoh agama dalam menyampaikan informasi terkait permasalahan stunting kepada masyarakat Pasaman Barat antara lain:

1. Mengenal Khalayak

   Kesuksesan suatu strategi komunikasi tidak lepas dari langkah awal yaitu mengenal khalayak. Proses komunikasi dengan khalayak itu haruslah aktif sehingga antara komunikator dan komunikan saling mengenal dan terjalin hubungan yang baik sehingga terjadi proses komunikasi yang saling mempengaruhi.

   > "Berdasarkan data yang peneliti dapat di lapangan penyusunan strategi komunikasi yang dilakukan tokoh agama yang menjadi khalayak adalah masyarakat Kabupaten Pasaman Barat, dengan tidak memandang miskin atau kayanya dan sasaran utamanya adalah muda-mudi para calon pengantin (catin) yang akan menikah."[120]

   Hal ini sesuai dengan pernyataan dari bapak Ronaldi, S. Ag selaku Kasi Bimas Islam Kemenag yang mengatakan:

   > "dalam proses penurunan stunting ini sasaran kita umumnya adalah seluruh masyarakat Pasaman Barat dan sasaran utama kita adalah remaja usia sekolah dan calon pengantin (catin), karena kalau mau mencegah stunting kita harus mencegah dari akarnya dan sasaran utama nya adalah calon pengantin (catin) atau orang-orang yang akan

[120] Observasi di Pasaman Barat, pada 26 Juli 2023.

menikah karena dari merekalah lahir anak-anak penerus dan merekalah yang akan merawat dan membesarkan anak-anak yang berkualitas".[121]

Terkait dengan apa yang disampaikan bapak Ronaldi, S.Ag selaku Kasi Bimas Islam Kemenag, yang menjadi khalayak tokoh agama adalah Masyarakat, pelajar, dan catin. Pernyataan hampir serupa juga di sampaikan Zulfikar,S.Ag selaku Kepala KUA Pasaman Barat, menyatakan:

"Dalam mengenal khalayak kami terlebih dahulu memahami karakter mereka sesuai dengan tingkatan usia dari tingkatan usia inilah kami mengenal khalayak kami karena tingkatan usia produktif ini sangat berperan penting dalam menentukan kesehatan generasi yang akan menjadi penerus bangsa, oleh karena itu kami menetapkan remaja usia sekolah dan catin sebagai khalayak kami."[122]

Bapak Wafda,S.Ag, selaku penyuluh agama dalam pernyataannya menyampaikan "Sebelum menyampaikan pesan atau materi terkait stunting penyuluh agama terlebih dahulu harus mengenal khalayak atau komunikan apakah itu pelajar ataupun catin, dengan aktif berkomunikasi sehingga penyuluh agama yang bertugas menyampaikan materi bisa menyesuaikan atau mencocokkan materi komunikasi yang akan kita sampaikan dengan khlayak."[123]

Dari pernyataan Bapak Wafda di atas Ustad Sabrata, S.Pd, C.STMI, Tuanku Imam Mudo selaku da'I nagari di Kabupaten Pasaman Barat menyatakan bahwa:

"Saya sebagai ustad atau da'I tentunya harus mengenal siapa khalayak atau jamaah saya, dengan cara aktif berkomunikasi dengan khalayak saya yang mana adalah masyarakat yang rata-rata sudah berkeluarga dan orang

[121] Wawancara, dengan Bapak Ronaldi, S. Ag, pada 25 Juli 2023.
[122] Wawancara, dengan Bapak Zulfikar, S. Ag, pada 26 Juli 2023.
[123] Wawancara, dengan Bapak Supriadi, S.Ag, pada 26 Juli 2023.

tua yang telah memiliki anak, sehingga saya bisa menyesuaikan materi stunting yang cocok untuk khalayak yang menjadi komunikan saya."[124]

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada 26 Juli 2023, terlihat komunikasi yang dilakukan tokoh agama dengan calon pengantin sangat aktif sehingga antara tokoh agama dan komunikan bukan hanya terjadi hubungan yang baik melainkan juga terjadi proses saling mempengaruhi.[125]

2. Menentukan Pesan

Strategi komunikasi yang dilakukan tokoh agama yang selanjutnya adalah dengan menentukan pesan, dalam hal ini perlu diperhaikan tema dan materi apa yang sesuai untuk di sampaikan kepada khalayak atau komunikan sehingga pesan yang disampaikan dapat membangkitkan perhatian dan minat komunikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ronaldi,S.Ag selaku Kasi Bimas Islam Kemenag, menyatakan bahwa "Tokoh agama menentukan pesan yang akan disampaikan dengan menyesuaikan materi stunting dengan khalayaknya, menyesuaikan dengan karakter khalayaknya apakah itu masyarakat, pelajar, ataupun catin, sehingga pesan atau materi stunting yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan khalayak dan permasalahan yang sering di alami oleh khalayaknya sehingga dapat membangkitkan perhatian dari khalayak"[126]

[124] Wawancara, dengan Ustad Sabrata,S.Pd, C.STMI , Tuanku Imam Mudo, pada 24 Juli 2023.
[125] Observasi di sekolah dan KUA Pasaman Barat, pada 26 Juli 2023.
[126] Wawancara, dengan Bapak Ronaldi, S. Ag, pada 25 Juli 2023.

Dari hasil wawancara dengan bapak Ronaldi, S.Ag yang mengatakan bahwa tokoh agama akan menyesuaikan materi stunting dengan khalayaknya sesuai dengan karakter khalayak apakah itu masyarakat, pelajar, ataupun catin, hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Wafda,S.Ag, selaku Penyuluh agama menyatakan bahwa:

> "Kami akan menyesuaikan pesan atau materi stunting yang akan kami sampaikan kepada khalayak kami sesuai dengan permasalahan yang sering terjadi pada khalayak kami, seperti pada pelajar, sering terjadi pernikahan dini sehingga kami akan memberikan materi tentang penikahan dini yang dapat menyebabkan stunting."[127]

Dari hasil observasi pada 26 Juli 2023 terlihat strategi komunikasi tokoh agama dalam menentukan pesan yaitu, pesan yang di sampaikan tokoh agama kepada masyarakat sesuai dengan karakter khalayaknya dan pesan yang di sampaikan kepada calon pengantin (catin) sesuai dengan karakternya sehingga komunikasi yang dilakukan tokoh agama mampu membangkitkan perhatian, kemudian menimbulkan minat dan kepentingan sehingga memiliki hasrat untuk menerima keputusan untuk mengamalkan dalam tindakan.[128]

3. Menentukan Metode

Menentukan metode penyampaian pesan yang sesuai merupakan strategi komunikasi yang penting dalam menyampaikan pesan komunikasi. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini terlihat strategi komunikasi yang dilakukan tokoh agama dalam menentukan metode yang efektif adalah dengan cara informatif yang menyesuaikan

[127] Wawancara, dengan Bapak Wafda,S.Ag, pada 26 Juli 2023.
[128] Observasi di KUA Pasaman Barat, pada 26 Juli 2023.

dengan waktu dan lingkungan tempat terjadinya penyampaian pesan komunikasi, yaitu dengan memberikan penerangan atau penyampaian materi stunting dengan memberikan contoh kebiasaan dan keadaan di lingkungan komunikan yang dapat menyebabkan stunting dengan fakta-fakta, data-data serta pendapat yang benar."[129]

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ronaldi,S.Ag selaku Kasi Bimas Islam Kemenag, menyatakan bahwa "Metode yang digunakan tokoh agama menggunakan metode yang informatif dengan memberikan penerangan dari sisi kesehatan dan dari sisi ke islaman kepada masyarakat mengenai masalah kesehatan yang serius, yaitu stunting yang disebabkan oleh perilaku hidup kita sendiri dengan mencontohkan perilaku hidup buruk yang sering dilakukan masyarakat sendiri dalam kehidupan sehari-hari yang dapat menyebabkan stunting."[130]

Pernyataan Bapak Ronaldi, S.Ag juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan Nisma, selaku masyarakat kabupaten pasaman barat menyatakan:

> "Metode yang digunakan tokoh agama dalam proses penyampaian materi stunting sangat efektif dan bisa kami terima karena materi stunting yang di sampaikan sejalan dengan ceramah yang memberikan penerangan dan penjelasan sesuai dengan kebiasaan dan keadaan lingkungan kami yang dapat menjadi penyebab timbulnya masalah stunting."[131]

4. Seleksi dan Penggunaan Media

Didalam ilmu komunikasi dikenal komunikasi langsung dan media massa yang dijadikan media strategi komunikasi dalam menyampaikan

[129] Observasi di KUA Pasaman Barat, pada 26 Juli 2023.
[130] Wawancara, dengan Bapak Ronaldi, S. Ag, pada 25 Juli 2023.
[131] Wawancara, dengan Nisma, pada 20 Juli 2023.

pesan kepada komunikan. Dalam penelitian ini terlihat strategi komunikasi yang dilakukan tokoh agama adalah dengan menggunakan media komunikasi langsung dan dengan media massa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Ronaldi, S. Ag selaku Kasi Bimas Islam Kemenag, mengatakan bahwa "media komunikasi yang digunakan adalah media komunikasi langsung dengan cara menyampaikan materi terkait masalah stunting secara langsung atau *face to face* kepada masyarakat dan khusunya calon pengantin, hal ini merupakan hasil seleksi dan pertimbangan bahwa komunikasi langsung akan lebih efektif. Tokoh agama juga menggunakan media massa cetak yaitu buku panduan bagi calon pengantin dan media massa online seperti facebok, instagram, dan websait resmi kemenag dan KUA sebagai media penyuluhan online".[132]

Dari wawancara yang peneliti lakukan dengan Mayetti selaku masyarakat menyatakan pendapatnya mengenai penggunaan media oleh tokoh agama bahwa:

> "Media yang digunakan tokoh agama dalam menyampaikan materi stunting sangat efektif karena menggunakan media komunikasi langsung dan media online sehingga dalam menyampaikan materi stunting kami bisa menerima dengan langsung dan lancar tampa adanya hambatan, walaupun sebagian kami tidak bisa mengakses media sosial namun kami tetap bisa menerima meteri stunting yang disampaikan secara langsung."[133]

Pernyataan hampir serupa juga disampaikan bang Teguh dan kak Sonia selaku salah satu pasangan calon pengantin (catin):

[132] Wawancara, dengan Bapak Ronaldi, S. Ag, pada 25 Juli 2023.
[133] Wawancara, dengan Mayetti, pada 20 Juli 2023.

> “Media yang digunakan tokoh agama KUA dalam menyampaikan materi stunting sangat efektif dan bisa kami terima karena menggunakan media komunikasi langsung sehingga kami dapat dengan langsung berinteraksi, dalam komunikasi langsung ini tokoh agama juga menggunakan media electronik infocus untuk memaparkan materi stunting dengan jelas,.”[134]

[134] Wawancara, dengan Sonia, dan Teguh, pada 26 Juli 2023.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi komunikasi tokoh agama dalam percepatan penurunan stunting di Kabupaten Pasaman Barat dapat disimpulkan bahwa:

1. Faktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi Tokoh Agama Dalam Percepatan Penurunan Stunting di Kabupaten Pasaman Barat.

   Proses komunikasi yang dilakukan tokoh agama dalam percepatan penurunan stunting ini mampu memaksimalkan faktor-faktor pendukung komunikasi yang ada, karena tokoh agama Kemenag, KUA, dan Da'I telah terlatih dan terbimtek untuk menyampaikan materi stunting dengan mengkaitkan masalah kesehatan stunting ini dengan ajaran islam atau dari sudut pandang ke Islaman, sehingga mampu menjadi faktor pendukung keberhasilan komunikasi yang di lakukan oleh tokoh agama.

   Namun dalam proses komunikasi yang dilakukan tokoh agama dengan masyarakat, pelajar, dan catin masih terdapat sedikit hambatan yang di alami oleh tokoh agama yaitu hambatan personal atau hambatan yang datang dari diri komunikannya yang belum memiliki kesadaran atau kemauan untuk menerima pesan yang disampaikan oleh tokoh agama karena merasa dirinya sehat dan tidak stunting sehingga menjadi faktor penghambat komunikasi yang dilakukan tokoh agama dalam proses percepatan penurunan stunting.

2. Strategi komunikasi tokoh agama dalam percepatan penurunan stunting di Kabupaten Pasaman Barat.

   Dalam proses komunikasi yang dilakukan oleh tokoh agama terdapat berbagai strategi komunikasi yang dilakukan untuk mendukung keberhasilan penyampaian materi stunting, dari hasil penelitian yang penulis lakukan dapat penulis simpulkan bahwa strategi komunikasi yang dilakukan tokoh agama dalam proses percepatan penurunan stunting ini sangat baik karena tokoh agama mampu memaksimalkan berbagai komponen dan indikator dari strategi komunikasi yang ada, sehingga dapat diterima oleh masyarakat, pelajar, dan catin sehingga menjadi faktor pendukung keberhasilan komunikasi yang dilakukan oleh tokoh agama.

B. Saran

Ada beberapa catatan yang inginkan penulis utarakan denan tujuan catatan yang penulis sampaikan bisa bermanfaat dan menjadi bahan evaluasi demi kebaikan di masa yang akan datang, dan saran yang ingin penulis sampaikan dalam penelitian ini yaitu:

1. Kepada Tokoh agama agar tetap mempertahankan kontribusi nya dalam proses penurunan stunting ini. tokoh agama mulai dari kemenag, KUA, dan sampai ke ustad atau Da'I nagari, karena tokoh agama sangat berkontribusi besar dalam kehidupan masyarakat mulai dari tingkat kabupaten, nagari, dan sampai tingkat jorong.
2. Kepada tokoh agama agar dalam proses strategi komunikasi penurunan stunting lebih menampakkan dan menggambarkan kondisi-kondisi orang

yang stunting sehingga masyarakat yang merasa sehat dan tidak mungkin terkena stunting memiliki kesadaran untuk mencegah terjadinya stunting, karena memang stunting ini sangat berbahaya bagi keberlangsungan generasi yang berkualitas.

3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi sebagai bentuk etika dalam berkomunikasi.
4. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi Mahasiswa dan dosen pengajar di Universitas Islam Negri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. tentang pentingnya mata kuliah strategi komunikasi khususnya di prodi komunikasi penyiaran islam.
5. Penelitian ini juga diharapkan menjadi sumber rujukan bagi Mahasiswa/ pelajar di Kabupaten Pasaman Barat.

DAFTAR PUSTAKA

Adams, Dedi Oscar. "9 Daerah Di Sumbar Tinggi Stunting, Mahyeldi: Manfaatkan Potensi Pangan Lokal Untuk Antisispasi." Last modified 2021. https://sumbarprov.go.id/.

Annisa nurul, *Strategi komunikasi pemasaran online Studi Kasus Pada Pemasaran Online Di ' REALInc Store,* Konsentrasi Humas, Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu, Sosial Dan, Ilmu Politik, Universitas Sultan, and Ageng Tirtayasa 2014.

Administrator. "Empat Tahun Berturut, Pasbar Raih Peringkat 1 Se-Sumbar Konvergensi Penurunan Stunting." Last modified 2022. Accessed January 24, 2023. https://pasamanbaratkab.go.id/.

Administrator. "Ketua TTPS Pasbar Hadiri Forum Nasional Stunting 2022 Dan Ikut Diskusi Dampingan Tanoto Foundation Bersama 7 Kabupaten." Last modified 2022. Accessed January 23, 2023. https://pasamanbaratkab.go.id/.

Administrator. "Rembuk Stunting Di Pasbar Bahas Aksi Konvergensi Percepatan Penurunan Stunting" (2022). https://pasamanbaratkab.go.id/.

Administrator, Sejarah Kabupaten Pasaman (Pasamankab.go.id, 2017), diakses 02 Agustus 2023.

Administrator, "Visi dan misi" (2019), https://pasamanbaratkab.go.id/., diakses tanggal 02 Agustus 2023.

Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Alo Lilweri. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.

Arifin Anwar, *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Ringkas,* (Jakarta: Rajawali Press, 1998).

Pemerintah Provinsi Sumatera Barat. *Rencana Kerja Organisasi Perangkat Daerah (Renja-OPD)*. Padang, 2021. https://e-renggar.kemkes.go.id/.

Budio Sesro. "*Strategi Manajemen Sekolah*." Jurnal Menata 2, no. 2 (n.d.): 58–60.

Edi Suryadi. *Strategi Komunikasi, Sebuah Analisis Teori Dan Praktis Di Era Global*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018.

Febriyanti. "*Strategi Komunikasi Pada Pelayanan Kesehatan Masyarakat Umum Pada Rumah Sakit Sultan DG. Radja Bulukumba*." Universitas Muhammadiyah Makasar, 2020. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/.

Hafzana Bedasari, Frinda Novita, Azmi, Muhammad Taufiq, Razali, Irna Shafira

Warna. "*Strategi Dinas Kesehatan Dalam Pencegahan Dan Penanganan Stunting*." Fishum Universitas Karimun 3, no. 2 (2022): 710.

Hermawan Sigit. *Manajamen Strategi Dan Resiko*. Jawa timur: Universitas Muhammadiyah Siduarjo, 2020.

Hanurawan Fattah, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Pisikologi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

Ibrahim. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.

Informatika, Dinas Komunikasi dan. "Profil Pasaman Barat." Last modified 2016. Accessed January 24, 2023. https://ppid.pasamanbaratkab.go.id.

J. R. Raco. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010.

Kadar Nurjaman, Khaerul Umam. *Komunikasi Dan Publick Relations*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012.

Kemenkes. "Cegah Stunting Pada Anak Dengan Protein Hewani." Last modified 2023. Accessed January 21, 2023. https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/.

Kementrian Keuangan RI Ditjen Perbendaharaan. "Wujudkan Sumatera Barat Bebas Dari Stunting Melalui Penyaluran APBN Yang Responsif Untuk Pembangunan Insklusif." Last modified 2022. https://djpb.kemenkeu.go.id/.

Kementrian Sekretariat Negara Republik Indonesia. "*Percepatan Penurunan Stunting, Wapres Minta Rencana Aksi Nasional Segera Disusun*." Last modified 2021. https://www.setneg.go.id/.

Kusnandar Viva Budy. "*Prevalensi Balita Stunting Di Kabupaten/Kota Provindi Sumatera Barat*." Last modified 2022. https://databoks.katadata.co.id/.

Manggala Tatang, Jenny Ratna Suminar, and Hanny Hafiar. "*Faktor- Faktor Keberhasilan Program Promosi Kesehatan ' Gempur Stunting ' Dalam Penanganan Stunting Di Puskesmas Rancakalong Sumedang*." *Journal Of Strategic Communication* 11, no. 2 (2021): 89.

Maulana, Atlas. "*Pasaman Barat Raih Peringkat Pertama Kinerja Pencegahan Stunting*." Last modified 2020. Accessed January 23, 2023. https://www.antaranews.com/.

Muhammad Arni. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Pt, Bumi Aksara, 2014.

Mulgan Geoff, " *The art of Public Strategy Mobilizing Power and Knowledge For the Common Good,* Oxford University Inc. 2009

Marni, *Strategi Komunikasi Kultural dalam Upaya Pencegahan Stunting di Daerah Lahan Kering Kabupaten Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur,*

Universitas Hasanuddin Makasar 2022.

Noviansyah, "*Stratgi Percepatan Pencegahan Stunting Dengan Pendekatan Keagamaan Guna Mewujudkan Generasi Berkualitas*" Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung, 2022.

Neliwati, Samsul Rizal, *Hermawati, Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Motivasi Pelaksanaan Keagamaan Masyarakat*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 9, No. 01, 2022.

Nida, Shofia. "*Dalil Dan Hadits Tentang Kesehatan Dan Cara Menjaganya Menuruit Islam*." Last modified 2020. https://www.brilio.net/.

Nirmalasari Nur Oktia. "*Stunting pada anak : penyebab dan faktor risiko stunting di Indonesia*." Qawwam 14, no. 1 (2020): 20–21.

Nofrion. *Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media, 2018.

Nuruddin. *Ilmu Komunikasi Ilmiah Dan Populer*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017.

Onong Uchajana Efendi. *Dinamika Komunikasi, Dalam Pengantar Studi Ilmu Komunikasi, Oleh Redi Panuju*. Surabaya: Kencana, 2018.

Observasi di KUA Pasaman Barat, pada 26 Juli 2023.

Ponco Dewi Karyaningsih. *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2018.

Priyono, "*Strategi Percepatan Penurunan Stunting Perdesaan (Studi Kasus Pendampingan Aksi Cegah Stunting Di Desa Banyumundu , Kabupaten Pandeglang)*." *Good Governance* 16, no. 2 (2020): 151.

Putra Nusa. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Ridwan dan Indra Bangsawan. *Konsep Metodologi Penelitian Bagi Pemula*. Jambi: Anugrah Pratama Press, 2021.

Riswandi. *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.

Sandi Hesti Sondok, Rita N. Taroreh, Yantje Uhing. "*Faktor-Faktor Loyalitas Pegawai Di Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara*." *Jurnal EMBA* 7, no. 1 (2019): 674.

Sekretariat Daerah Pemerintah Provinsi Sumatera Barat. *Laporan penilaian kinerja pemerintah provinsi sumatera barat terhadap kabupaten lokus prioritas konvergensi penurunan stunting tahun 2021*. Padang, 2021.

Sayomukti Nurani. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2012.

Sukma Icha Tiara, *Strategi Komunikasi Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyer Dalam Menekan Angka Stunting*, Universitas Sebelas Maret, 2019.

Sadjojo Eko Putro. *Buku Saku Desa Dalam Penanganan Stunting*. Jakarta: Kementrian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, 2017.

Wulandari Azizah Diah. "*Strategi Komunikasi Dinas Kesehatan Kota Surakarta Dalam Upaya Percepatan Zero Stunting*." Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2022. https://www.jurnalkommas.com/.

Wawancara dengan Wakil bupati H. Risnawanto, S. E, 27 Februari 2022).

Wawancara dengan Rafki, SKM,M.Si 23 Februari 2022.

Wawancara, dengan Bapak Ronaldi, S.Ag, pada 25 Juli 2023.

Wawancara, dengan Bapak Zulfikar, S. Ag, pada 26 Juli 2023.

Wawancara, dengan Ustad Sabrata,S.Pd, C.STMI, Tuanku Imam Mudo, pada 24 Juli 2023.

Wawancara, dengan Bapak Supriadi, pada 26 Juli 2023.

Wawancara, dengan Bapak Wafda,S.Ag, pada 26 Juli 2023.

Wawancara, dengan Nisma, pada 20 Juli 2023.

Wawancara, dengan Nurhamida, pada 20 Juli 2023.

Wawancara, dengan Irma Yenni pada 20 Juli 2023.

Wawancara, dengan Mayetti pada 20 Juli 2023.

Wawancara, dengan kak Sonia, dan Bang Teguh, pada 26 Juli 2023.

Wawancara, dengan Suardi,S.Ag, pada 28 Juli 2023.

Wawancara, dengan Nayla,S.Pd, pada 28 Juli 2023.

Wawancara, dengan Ilham pada 25 Juli 2023.

Wawancara, dengan Dewi Indriani, S.Tr, Keb, MKM, pada 29 Juli 2023.

Wawancara, dengan dr. Hj. Anna Rahmadia, pada 29 Juli 2023.

Yasir. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.

Yunus Muhammad Ridwan, Ayu Kurnia Utami, Meiyanti Nur Aliah, *Strategi Komunikasi Puskesmas Pasi Kepada Masyarakat Kampung Samberpasi Dalam Mencegah StuntingPada Anak Usia Dini Melalui Program 1Rumah 1Kelor*, Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan Vol.5 No. 4, 2021.

Yusuf Muri. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2017.

LAMPIRAN

KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
(UIN) SJECH M.DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
Nomor : B-1021/Un.26.4/HK.00.5/05/2023

TENTANG

PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UIN SJECH M.DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UIN SJECH M.DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

Membaca : Surat permohonan mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Sjech M.Djamil Djambk Bukittinggi an. **Ikrar Fajri,** NIM. 4319033 tanggal 15 Mei 2023 perihal permohonan penerbitan SK Pembimbing Skripsi.

Menimbang :
a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan skripsi mahasiswa UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi, perlu ditetapkan Dosen Pembimbing.
b. bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Dosen Pembimbing.

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301)
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 115. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3859)
3. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 85 Tahun 2022 Tentang Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH UIN SJECH M.DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

KESATU : Menyetujui judul skripsi mahasiswa yang bersangkutan : **"Strategi Komunikasi Tim Percepatan Penurunan Stunting Dalam Pencegahan Stunting Di Kabupaten Pasaman Barat"**

KEDUA : Menunjuk Saudara :

Nama	**: Prof. Dr. Syafwan Rozi, M. Ag**
NIP.	: 197710082005011008
Pangkat/Gol.Ruang	: Pembina/IV/a
Bidang Keahlian Pokok	: Studi Agama-Agama
Sebagai Dosen	: PEMBIMBING

KETIGA : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

DITETAPKAN DI BUKITTIINGGI
Pada tanggal : 15 Mei 2023
Dekan,

Prof. Dr. Syafwan Rozi, M. Ag
NIP.197710082005011008

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
Kampus II : Jalan Gurun Aur Kubang Putih
Kabupaten Agam - Sumatera Barat - Telpon / Fax : (0752) 22875
Website : https://fuad.uinbukittinggi.ac.id | Email : fuad@uinbukittinggi.ac.id

Nomor : B-1020/Un.26.4/TL.00/05/2023 15 Mei 2023
Lamp : -
Hal : **Mohon Izin Penelitian**

Yth : Bapak/Ibu
Bupati Pasaman Barat
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi, maka bersama ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat memberi izin penelitian bagi mahasiswa dibawah ini :

Nama	:	**Ikrar Fajri**
NIM	:	4319033
Program Studi	:	Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi	:	**Strategi Komunikasi Tim Percepatan Penurunan Stunting Dalam Pencegahan Stunting Di Kabupaten Pasaman Barat**
Lokasi Penelitian	:	Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat
Waktu	:	Mei s/d Juli 2023

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Wassalam,
an. Rektor
DEKAN

Prof. Dr. Syafwan Rozi, M. Ag
NIP. 197710082005011008

Tembusan Yth : Rektor UIN SMDD Bukittinggi

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PASAMAN BARAT
Jl. M. Natsir Simpang Ampek Telp. (0753) 7464195, 7000438 Fax. (0753) 7464079
Website: www.pasamanbarat.kemenag.go.id

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor: 1085 /Kk.03/16-b/PP.00/07/2023

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi Nomor: B-1020/Un,26.4/TL.00/05/2023 tanggal 15 Mei 2023 perihal Mohon Izin Penelitian, maka bersama ini Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Pasaman Barat memberikan izin kepada :

Nama	:	**Ikrar Fajri**
NIM	:	4319033
Program Studi	:	Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul Skripsi	:	Strategi Komunikasi Tokoh Agama Dalam Percepatan Penurunan Stunting Di Kabupaten Pasaman Barat
Lokasi Penelitian	:	Kabupaten Pasaman Barat
Waktu Penelitian	:	Mei s/d Juli 2023

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak menyimpang dari kerangka serta tujuan penelitian;
2. Mematuhi semua peraturan yang berlaku dan menghormati adat istiadat masyarakat setempat;
3. Mengirimkan hasil kajian kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pasaman Barat;
4. Bila terjadi penyimpangan atau pelanggaran terhadap ketentuan tersebut di atas, maka surat izin akan dicabut;

Demikianlah surat izin ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, terima kasih.

Simpang Empat, 17 Juli 2023
An. Kepala,
Plt. Kasi Pendidikan Madrasah

H. SUHERNAS, M. Ag
NIP. 197207092002121002

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

NO	NAMA	STATUS	TTD
1	Ronaldi, S.Ag	Bimas Islam kemenag	
2	Zulfikar, S.Ag	kepala KUA	
3	Supriadi, S.HI	Penyuluh agama	
4	H. Risnawanto, S.SE	Ketua TPPS	
5	Rafki, SKM, MSi	Anggota TPPS Pasbar	
6	Nayla, S.Pd	Wakil kesiswaan SMP 6	
7	Ilham	Pelajar SMP	
8	Rayan	Pelajar SMP	
9	Rafa	Pelajar SMP	
10	Afif	Pelajar SMP	
11	Suardi, M.Ag	kepala sekolah	
12	Putra	Pelajar	
13	Alif	Pelajar	
14	Ahmad Arrasid	Catin	
15	Teguh	catin	
16	Sonia	catin	
17	Sabrata, S.Pd C, STMI	Da'i Nagari	
18	[illegible]	Masyarakat	
19	Irma Jonni	Masyarakat	
20	Mayetti	Masyarakat	
21	[illegible]	Masyarakat	
22	Murhamda	Masyarakat	
23	Muhammad Ilmin	Penyuluh agama	
24	Dewi Indriani, S.Tr.Keb, MKM	KABID KESMAS	
25	Herman yuneldi, S.Ag	Penyuluh agama	
26	warda, S.Ag	Penyuluh agama	
27	dr. Hj. Anna Rahmadia	Kadis DPPKBP3A	
28			
29			
30			

Menerangkan bahwa mahasiswa Universitas Islam Negeri Bukittinggi atas nama Ikrar Fajri memang telah melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan skripsi yang berjudul **"Strategi Komunikasi Tokoh Agama Dalam Percepatan Penurunan Stunting di Kabupaten Pasaman Barat."**

Dipindai dengan CamScanner

DOKUMENTASI

BUPATI PASAMAN BARAT
PROVINSI SUMATERA BARAT

KEPUTUSAN BUPATI PASAMAN BARAT
NOMOR : 188.45/ 580 /BUP-PASBAR/2022

TENTANG

PERUBAHAN ATAS KEPUTUSAN BUPATI PASAMAN BARAT NOMOR 188.45/131/BUP-PASBAR/2022 TENTANG PEMBENTUKAN TIM PERCEPATAN PENANGANAN STUNTING KABUPATEN PASAMAN BARAT TAHUN 2022-2026

BUPATI PASAMAN BARAT,

Menimbang :

a. bahwa Bupati Pasaman Barat telah menetapkan Keputusan Bupati Nomor 188.45/131/BUP-PASBAR/2022 tentang Pembentukan Tim Percepatan Penanganan *Stunting* Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2022-2026;
b. bahwa berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting, maka nomenklatur dan susunan keanggotan Tim yang dimaksud huruf a perlu dirubah;
c. bahwa berdasarkan pertimbangan maksud huruf b perlu menetapkan Keputusan Bupati tentang Perubahan Atas Keputusan Bupati Pasaman Barat Nomor 188.45/131/BUP-PASBAR/2022 tentang Pembentukan Tim Percepatan Penanganan *Stunting* Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2022-2026;

Mengingat :

1. Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Dharmasraya, Kabupaten Solok Selatan dan Kabupaten Pasaman Barat di Provinsi Sumatera Barat (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 153 dan Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4348);
2. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104 dan Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
3. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 12, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4967);
4. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 144, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5063) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun

Dipindai dengan CamScanner

5. Undang-undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 227, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5360) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 245, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6573);
6. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587), sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 245, Tambahan Negara Republik Indonesia Nomor 6573);
7. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 4, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6757);
8. Peraturan Presiden Nomor 15 Tahun 2010 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 96 Tahun 2015 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 199);
9. Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan *Stunting* (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 172);
10. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat;
11. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 23 Tahun 2014 tentang Upaya Perbaikan Gizi;
12. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 53 Tahun 2020 tentang Tata Kerja dan Penyelarasan Kerja serta Pembinaan Kelembagaan dan Sumber Daya Manusia Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Provinsi dan Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Kabupaten/Kota;
13. Peraturan Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Nomor 12 Tahun 2021 tentang Rencana Aksi Nasional Percepatan Penurunan Angka *Stunting* Indonesia Tahun 2021-2024;
14. Peraturan Daerah Kabupaten Pasaman Barat Nomor 2 Tahun 2021 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2021-2026 (Lembaran Daerah Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2021 Nomor 2);
15. Peraturan Daerah Kabupaten Pasaman Barat Nomor 4 Tahun 2021 tentang Anggaran Pendapatan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2022;
16. Peraturan Bupati Pasaman Barat Nomor 65 Tahun 2019 tentang Sistem Informasi Stunting Terintegrasi Kabupaten Pasaman Barat.
17. Peraturan Bupati Pasaman Barat Nomor 44 Tahun 2021 tentang Standar Biaya Pemerintah Kabupaten Pasaman

Dipindai dengan CamScanner

18. Peraturan Bupati Pasaman Barat Nomor 58 Tahun 2021 tentang Penjabaran Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2022;

MEMUTUSKAN :

Menetapkan :

KESATU : Perubahan atas Keputusan Bupati Pasaman Barat Nomor 188.45/131/BUP-PASBAR/2022 tentang Pembentukan Tim Percepatan Penanganan Stunting Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2022-2026, dengan nomenklatur kegiatan dan susunan keanggotaan sebagaimana tercantum pada lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari keputusan ini.

KEDUA : Susunan Tim sebagaimana dimaksud pada Diktum KESATU terdiri atas Tim Pengarah dan Tim Pelaksana.

KETIGA : Tim Pengarah sebagaimana dimaksud Diktum KEDUA bertugas :

1. Memberikan arahan bagi perumusan dan pelaksanaan kebijakan, rencana, program dan kegiatan percepatan penurunan *Stunting* di tingkat kabupaten/kota;
2. Memberikan pertimbangan, saran, dan rekomendasi dalam penyelesaian kendala dan hambatan penyelenggaraan percepatan penurunan *Stunting* di tingkat kabupaten/kota;
3. Melakukan rapat dengan pelaksana 2 (dua) kali dalam 1 (satu) tahun atau sewaktu-waktu apabila diperlukan; dan
4. melaporkan penyelenggaraan percepatan penurunan *Stunting* kepada Gubernur 2 (dua) kali dalam 1 (satu) tahun atau sewaktu-waktu apabila diperlukan.

KEEMPAT : Tim Pelaksana sebagaimana dimaksud Diktum KEDUA bertugas :

1. Mengoordinasikan, menyinkronisasikan, dan memastikan pelaksanaan kebijakan, program dan kegiatan percepatan penurunan *Stunting* antar organisasi perangkat daerah dan pemerintah desa, maupun dengan pemangku kepentingan lainnya di tingkat kabupaten;
2. Memastikan pelaksanaan peningkatan kapasitas kelembagaan dan sumber daya manusia di tingkat kabupaten, kecamatan, hingga tingkat nagari yang dibutuhkan untuk percepatan penurunan *Stunting*;
3. Menyelenggarakan kerjasama dan kemitraan dengan pemangku kepentingan dalam penyelenggaraan percepatan penurunan *Stunting* di tingkat kabupaten;
4. Merumuskan dan memfasilitasi pelaksanaan manajemen pendampingan untuk percepatan penurunan *Stunting* di tingkat kabupaten, kecamatan, hingga tingkat nagari;
5. Mengoordinasikan pemantauan dan evaluasi penyelenggaraan percepatan penurunan *Stunting* bersama secara lintas sektor di tingkat kabupaten;
6. Membentuk Tim Percepatan Penanganan *Stunting* di tingkat kecamatan dan nagari; dan

Dipindai dengan CamScanner

7. Melaporkan penyelenggaraan percepatan penurunan *Stunting* kepada Tim Pengarah 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan atau sewaktu-waktu apabila diperlukan.

KELIMA : Tim Pelaksana Percepatan Penurunan *Stunting* dalam menjalankan tugasnya sebagaimana Diktum KEEMPAT mempunyai peran sebagai berikut :

1. Ketua pelaksana :
   a. Mengoordinasikan dan mengendalikan pelaksanaan seluruh kegiatan percepatan penurunan *Stunting* di tingkat kabupaten, kecamatan dan nagari;
   b. Merumuskan strategi dan kebijakan pelaksanaan program kerja di seluruh tingkat pelaksanaan percepatan penurunan *Stunting* dalam mencapai target yang telah ditetapkan;
   c. Mengoptimalkan fungsi dan peran ketua-ketua bidang agar tercapai efisiensi dan efektifitas organisasi;
   d. Mewakili Tim Percepatan Penanangan Stunting untuk membuat persetujuan/kesepakatan dengan pihak lain setelah mendapatkan kesepakatan dalam rapat di tingkat kabupaten; dan
   e. Memimpin rembuk *Stunting* kabupaten/kota 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun atau sewaktu waktu apabila diperlukan.

2. Wakil Ketua Pelaksana :
   a. Melaksanakan tugas-tugas Ketua Pelaksana apabila berhalangan; dan
   b. Membantu Ketua Pelaksana dalam merumuskan strategi dan kebijakan dalam pelaksanaan program kerja pelaksanaan percepatan penurunan *Stunting* dalam mencapai target yang telah ditetapkan.

3. Sekretaris Pelaksana :
   a. Membuat dan mengesahkan keputusan dan kebijakan bersama-sama Ketua dalam bidang administrasi dan penyeleggaraan penanganan *stunting*;
   b. Mengoordinasikan penyelenggaran di bidang administrasi dan tata kerja kelembagaan Tim Percepatan Penanganan *Stunting* dan melakukan koordinasi antar bidang dan antar kelembagaan;
   c. Merumuskan dan mengusulkan peraturan dan ketentuan organisasi di bidang administrasi dan tata kerja untuk menjadi kebijakan organisasi;
   d. Mengawasi seluruh penyelenggaraan aktivitas tim di bidang administrasi dan tata kerja, serta menghadiri rapat-rapat;
   e. Memfasilitasi kebutuhan jaringan kerja internal organisasi antar bidang;
   f. Membuat laporan periodik kegiatan Tim Percepatan Penanganan *Stunting*; dan
   g. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Ketua Pelaksana sesuai dengan kepentingan dan perkembangan Tim Percepatan Penangangan *Stunting* tingkat kabupaten.

Dipindai dengan CamScanner

4. Bidang Pelayanan Intervensi Spesifik dan Intervensi Sensitif :
   a. Menyusun dan memastikan pelaksanaan mekanisme pendampingan kelompok sasaran dan keluarga berisiko *Stunting*, mengacu pada strategi nasional dan rencana aksi nasional percepatan penurunan *Stunting*;
   b. Mengoordinasikan surveilans keluarga berisiko *Stunting*;
   c. Mengoordinasikan dan memastikan berjalannya pendampingan bagi keluarga berisiko *Stunting*;
   d. Mengoordinasikan dan memastikan terlaksananya pendampingan bagi kelompok sasaran percepatan penurunan *Stunting*; dan
   e. Melakukan rapat internal Bidang Pelayanan Intervensi Spesifik dan Intervensi Sensitif 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan atau sewaktu-waktu apabila diperlukan.

5. Bidang Perubahan Perilaku dan Pendampingan Keluarga :
   a. Memfasilitasi dan mengawal penyusunan strategi komunikasi perubahan perilaku penurunan *Stunting* sebagai acuan untuk mengadvokasi pemerintah nagari dan melakukan komunikasi, informasi dan edukasi bagi kelompok sasaran;
   b. Melaksanakan kampanye publik terkait percepatan penurunan *Stunting* secara berkelanjutan;
   c. Mengembangkan kapasitas kelompok sasaran dan pendukung komunikasi perubahan perilaku, melalui penyediaan materi komunikasi, kegiatan pelatihan, sosialisasi, dan lain sebagainya;
   d. Memfasilitasi komunikasi antar pribadi sesuai konteks kelompok sasaran di kabupaten; dan
   e. Melakukan rapat internal Bidang Perubahan Perilaku dan Pendampingan Keluarga 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan atau sewaktu-waktu apabila diperlukan.

6. Bidang Koordinasi, Konvergensi dan Perencanaan :
   a. Mengoordinasikan, menyinkronisasikan, dan memastikan pelaksanaan kebijakan, program dan kegiatan percepatan penurunan *Stunting* antar organisasi perangkat daerah dan Pemerintah Nagari, terutama di lokasi intervensi prioritas lokus *Stunting*;
   b. Mengoordinasikan dan memastikan pelaksanaan 8 (delapan) aksi konvergensi di tingkat kabupaten;
   c. Melaksanakan rembuk *Stunting* di tingkat kabupaten;
   d. Memfasilitasi pembentukan Tim Percepatan Penanganan *Stunting* di tingkat kecamatan dan nagari;
   e. Mengoordinasikan dan memfasilitasi pembinaan dan peningkatan kapasitas kepada organisasi perangkat daerah, pemerintah kecamatan, pemerintah nagari, dan pemangku kepentingan terkait kebijakan, program, dan kegiatan dalam rangka penyelenggaraan percepatan penurunan *Stunting*; dan
   f. Menyelenggarakan kerjasama dan kemitraan dengan pemangku kepentingan dalam penyelenggaraan percepatan penurunan *Stunting* di tingkat kabupaten.

Dipindai dengan CamScanner

7. Bidang Data, Pemantauan, Evaluasi dan *Knowledge Management* :
   a. Melaksanakan pengumpulan dan pengolahan data terkait percepatan penurunan *Stunting* dari berbagai sumber, antara lain dari data Badan Pusat Statistik, data kementerian/lembaga dan organisasi perangkat daerah, sistem pendataaan *Stunting* nasional yang ada di kabupaten, seperti elektronik-Pencatatan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat, elektonik-*Human Development Worker* dan sumber data lainnya terkait percepatan penurunan *Stunting*;
   b. Mengumpulkan dan mengolah data keluarga berisiko *Stunting*;
   c. Melakukan pengelolaan pengetahuan yang dibutuhkan untuk mendukung percepatan penurunan *Stunting*;
   d. Melaksanakan audit *Stunting* di kabupaten;
   e. Melakukan pemantauan dan evaluasi di tingkat kabupaten dengan melibatkan Tim Percepatan Penanganan *Stunting* di tingkat kecamatan dan nagari, dengan mengacu pada indikator kinerja capaian operasionalisasi Percepatan penurunan *Stunting* pada strategi nasional dan rencana aksi nasional; dan
   f. Menyusun pelaporan hasil pemantauan dan evaluasi kepada tim pengarah kabupaten.

KEENAM : Dalam pelaksanaan tugasnya Tim Percepatan Penurunan *Stunting* bertanggung jawab dan melaporkan perkembangan pelaksanaan kegiatan ke Bupati Pasaman Barat.

KETUJUH : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Simpang Empat
Pada tanggal 4 oktober 2022

BUPATI PASAMAN BARAT,

H. HAMSUARDI

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran : KEPUTUSAN BUPATI PASAMAN BARAT
Nomor : 188.45 /580/ BUP-PASBAR / 2022
Tanggal : 4 oktober 2022
Tentang : Perubahan Atas Keputusan Bupati Pasaman Barat Nomor 188.45/131/BUP-PASBAR/2022 tentang Tim Percepatan Penanganan *Stunting* Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2022-2026

TIM PERCEPATAN PENURUNAN *STUNTING* KABUPATEN PASAMAN BARAT TAHUN 2022-2026

A. Tim Pengarah
Forum Komunikasi Pimpinan Daerah Kabupaten Pasaman Barat

B. Tim Pelaksana

No.	JABATAN	JABATAN DALAM TIM
1.	Wakil Bupati Pasaman Barat	Ketua
2.	Sekretaris Daerah	Wakil Ketua I
3.	Kepala Bappeda	Wakil Ketua II
4.	Ketua TP PKK Kabupaten Pasaman Barat	Wakil Ketua III
5.	Kepala Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	Sekretaris
6.	Kepala Dinas Kesehatan	Anggota
7.	Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	Anggota
8.	Kepala Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang	Anggota
9.	Kepala Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman	Anggota
10.	Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat Nagari	Anggota
11.	Kepala Dinas Ketahanan Pangan	Anggota
12.	Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	Anggota
13.	Kepala Dinas Perikanan	Anggota
14.	Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika	Anggota
15.	Kepala Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah	Anggota
16.	Kepala Bagian Kesejahteraan Rakyat Setda	Anggota
17.	Kepala Bagian Perekonomian Setda	Anggota

B.1 Bidang Pelayanan Intervensi Sensitif dan Spesifik

No.	JABATAN	JABATAN DALAM TIM
1.	**Asisten I**	**Koordinator**
2.	Kepala Dinas Kesehatan	Ketua
3.	Kepala Bappeda	Wakil Ketua I
4.	Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	Wakil Ketua II
5.	Kepala Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang	Wakil Ketua III
6.	Kepala Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman	Wakil Ketua IV
7.	Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	Wakil Ketua V
8.	Kepala Dinas Ketahanan Pangan	Wakil Ketua VI
9.	Kepala Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah	Wakil Ketua VII
10.	Kepala Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan	Anggota
11.	Kepala Bidang Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan	Anggota
12.	Kepala Bidang Ekonomi dan Pengembangan Wilayah Bappeda	Anggota
13.	Kepala Bidang Cipta Karya Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	Anggota
14.	Kepala Bidang Perumahan Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman	Anggota
15.	Kepala Bidang Kawasan Pemukiman Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman	Anggota
16.	Kepala Bidang Pelayanan Pencatatan Sipil Dinas	Anggota

Dipindai dengan CamScanner

No.	JABATAN	JABATAN DALAM TIM
17.	Kepala Bidang Penganekaragaman Konsumsi dan Keamanan Pangan Dinas Ketahanan Pangan	Anggota
18.	Kepala Bidang Perikanan Budidaya Dinas Perikanan	Anggota
19.	Kepala Bidang Perikanan Tangkap Dinas Perikanan	Anggota
20.	Kepala Bidang Perdagangan Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah	Anggota
21.	Kepala Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Dinas Kesehatan	Anggota
22.	Kasubbid Sumber Daya Alam Tata Ruang dan Lingkungan Hidup Bappeda	Anggota
23.	Kepala Seksi Kesehatan Lingkungan, Kesehatan Kerja dan Olahraga Dinas Kesehatan	Anggota
24.	Kepala Seksi Pelayanan Kesehatan Primer Dinas Kesehatan	Anggota
25.	Kepala Seksi Pelayanan Rujukan dan Jaminan Kesehatan Dinas Kesehatan	Anggota
26.	Kepala Seksi Kefarmasian Dinas Kesehatan	Anggota
27.	Kepala Seksi Kurikulum PAUD dan Pendidikan Non Formal Informal Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	Anggota
	Kepala Seksi Air Minum dan Penyehatan Lingkungan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	Anggota

B.2 Bidang Perubahan Perilaku dan Pendampingan Keluarga

No.	JABATAN	JABATAN DALAM TIM
1.	**Asisten II**	**Koordinator**
2.	Kepala Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	Ketua
3.	Kepala Kantor Agama Kabupaten Pasaman Barat	Wakil Ketua I
4.	Kepala Dinas Kesehatan	Wakil Ketua II
5.	Kepala Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	Wakil Ketua III
6.	Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	Wakil Ketua IV
7.	Kepala Dinas Sosial	Wakil Ketua V
8.	Kepala Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah	Wakil Ketua VI
9.	Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat Nagari	Wakil Ketua VII
10.	Kepala Bidang Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan	Anggota
11.	Kepala Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan	Anggota
12.	Kepala Bidang Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	Anggota
13.	Kepala Bidang Pengendalian Penduduk Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	Anggota
14.	Kepala Bidang PAUD dan Pendidikan Non Formal dan Informal Dinas Pendidikan	Anggota
15.	Kepala Bidang Bantuan dan Perlindungan Sosial Dinas Sosial	Anggota
16.	Kepala Bidang Pemberdayaan Sosial Dinas Sosial	Anggota
17.	Kepala Bidang Perdagangan Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah	Anggota
18.	Kepala Bidang Perindustrian Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah	Anggota
19.	Kepala Seksi Bimbingan Masyarakat Kantor Kementrian Agama Pasaman Barat	Anggota

Dipindai dengan CamScanner

No.	JABATAN	JABATAN DALAM TIM
21.	Kepala Seksi Promosi dan Pemberdayaan Masyarakat Dinas Kesehatan	Anggota
22.	Kepala Seksi Surveilans dan Imunisasi Dinas Kesehatan	Anggota
23.	Kepala Seksi Pengelolaan Pelayanan Sosial Dasar Bidang Kesehatan Dinas Pemberdayaan Masyarakat Nagari	Anggota
24.	Tenaga Ahli Pemberdayaan Masyarakat Desa	Anggota
25.	Tenaga Ahli Pelayanan Sosial Dasar	Anggota
26.	Kepala UPTD Puskesmas Talu	Anggota
27.	Kepala UPTD Puskesmas Kajai	Anggota
28.	Kepala UPTD Puskesmas Silaping	Anggota
29.	Kepala UPTD Puskesmas Air Bangis	Anggota
30.	Kepala UPTD Puskesmas Parit	Anggota
31.	Kepala UPTD Puskesmas Ujung Gading	Anggota
32.	Kepala UPTD Puskesmas Ranah Salido	Anggota
33.	Kepala UPTD Puskesmas Sungai Aur	Anggota
34.	Kepala UPTD Puskesmas Paraman Ampalu	Anggota
35.	Kepala UPTD Puskesmas IV Koto Kinali	Anggota
36.	Kepala UPTD Puskesmas Simpang Empat	Anggota
37.	Kepala UPTD Puskesmas Sukamenanti	Anggota
38.	Kepala UPTD Puskesmas Lembah Binuang	Anggota
39.	Kepala UPTD Puskesmas Sasak	Anggota
40.	Kepala UPTD Puskesmas Kinali	Anggota
41	Kepala UPTD Puskesmas VI Koto Selatan	Anggota
42.	Kepala UPTD Puskesmas Ophir	Anggota
43	Kepala UPTD Puskesmas Muaro Kiawai	Anggota
44.	Kepala UPTD Puskesmas Desabaru	Anggota
45.	Kepala UPTD Puskesmas Air Gadang	Anggota

B.3 Bidang Koordinasi, Konvergensi dan Perencanaan

No.	JABATAN	JABATAN DALAM TIM
1.	**Asisten III**	**Koordinator**
2.	Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	Ketua
3.	Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat Nagari	Wakil Ketua I
4.	Kepala Dinas Perikanan	Wakil Ketua II
5.	Kepala Bidang Sosial dan Budaya Bappeda	Anggota
6.	Kepala Bidang Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Bappeda	Anggota
7.	Kepala Bidang Pengelolaan Pelayanan Sosial Dasar Masyarakat Dinas Pemberdayaan Masyarakat Nagari	Anggota
8.	Kepala Bidang Perencanaan Dinas Perikanan	Anggota
9.	Kepala Seksi Pengelolaan Pelayanan Sosial Dasar Bidang Kesehatan	Anggota
10.	Kepala Seksi Peningkatan Kapasitas Masyarakat dan Pemerintah Nagari	Anggota
11.	Kasubbid Sosial Kemasyarakatan Bappeda	Anggota
12.	Kasubbid Pengembangan SDM Bappeda	Anggota
13.	Kasubbid Pendanaan Pembangunan Bappeda	Anggota
14.	Kasubbid Perencanaan dan Pembangunan Bappeda	Anggota

B.4 Bidang Data, Monev dan Knowledge Management

No.	JABATAN	JABATAN DALAM TIM
1.	**Pimpinan YAPTIP**	**Ketua**
2.	Kepala Bappeda	Wakil Ketua I
3.	Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika	Wakil Ketua II
4.	Pimpinan YAPPAS	Anggota

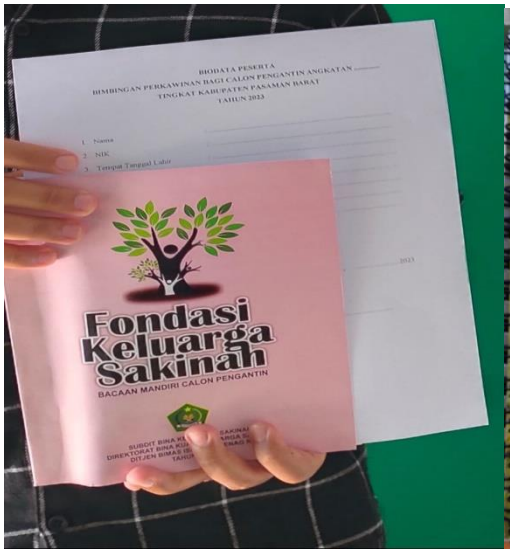
CS Dipindai dengan CamScanner

No.	JABATAN	JABATAN DALAM TIM
7.	Kepala Bidang Penelitian dan Pengembangan Bappeda	Anggota
8.	Kepala Bidang Informasi dan Komunikasi Publik Dinas Komunikasi dan Informatika	Anggota
9.	Kepala Bidang e-Government Dinas Komunikasi dan Informatika	Anggota
10.	Kasubbid Penelitian dan Pengembangan Bappeda	Anggota
11.	Kasubbid Data dab Informasi Bappeda	Anggota
12.	Kasubbid Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Bappeda	Anggota
13.	Kasubbid Inovasi dan Teknologi Bappeda	Anggota
14.	Koordinator/Admin Kabupaten Sistem Informasi Manajemen Pernikahan (SIMKAH) Kementrian Agama Pasaman Barat	Anggota
15.	Koordinator/Admin Kabupaten *Education Management Information System* (EMIS) Kementrian Agama Pasaman Barat	Anggota
16.	Koordinator/Admin Kabupaten Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Dinas Sosial	Anggota
17.	Koordinator/Admin Kabupaten Sistem Informasi Keluarga (SIGA) Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	Anggota
18.	Koordinator/Admin Kabupaten Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat Elektrotik (ePPBGM) Dinas Kesehatan	Anggota
19.	Pemegang Program Gizi UPTD Puskesmas Talu	Anggota
20.	Pemegang Program Gizi UPTD Puskesmas Kajai	Anggota
21.	Pemegang Program Gizi UPTD Puskesmas Silaping	Anggota
22.	Pemegang Program Gizi UPTD Puskesmas Air Bangis	Anggota
23.	Pemegang Program Gizi UPTD Puskesmas Parit	Anggota
24.	Pemegang Program Gizi UPTD Puskesmas Ujung Gading	Anggota
25.	Pemegang Program Gizi UPTD Puskesmas Ranah Salido	Anggota
26.	Pemegang Program Gizi UPTD Puskesmas Sungai Aur	Anggota
27.	Pemegang Program Gizi UPTD Puskesmas Paraman Ampalu	Anggota
28.	Pemegang Program Gizi UPTD Puskesmas IV Koto Kinali	Anggota
29.	Pemegang Program Gizi UPTD Puskesmas Simpang Empat	Anggota
30.	Pemegang Program Gizi UPTD Puskesmas Sukamenanti	Anggota
31.	Pemegang Program Gizi UPTD Puskesmas Lembah Binuang	Anggota
32.	Pemegang Program Gizi UPTD Puskesmas Sasak	Anggota
33.	Pemegang Program Gizi UPTD Puskesmas Kinali	Anggota
34.	Pemegang Program Gizi UPTD Puskesmas VI Koto Selatan	Anggota
35.	Pemegang Program Gizi UPTD Puskesmas Ophir	Anggota
36.	Pemegang Program Gizi UPTD Puskesmas Muaro Kiawai	Anggota
37.	Pemegang Program Gizi UPTD Puskesmas Desabaru	Anggota
38.	Pemegang Program Gizi UPTD Puskesmas Air Gadang	Anggota

BUPATI PASAMAN BARAT

H. HAMSUARDI

Dipindai dengan CamScanner


BIODATA PESERTA
BIMBINGAN PERKAWINAN BAGI CALON PENGANTIN ANGKATAN .....
TINGKAT KABUPATEN PASAMAN BARAT
TAHUN 2023
1. Nama
2. NIK
3. Tempat Tanggal Lahir
Fondasi Keluarga Sakinah
BACAAN MANDIRI CALON PENGANTIN


Genta dan Rere
Beranjak Dewasa
bkkbn
Jilid 2
Seri Pendidikan Kesehatan Remaja dan Perencanaan Keluarga.
PASAMAN BARAT
DINAS PENGENDALIAN PENDUDUK, KELUARGA BERENCANA, PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK
KABUPATEN PASAMAN BARAT
PENGADAAN DAK FISIK SUBBIDANG KB TAHUN 2022
Materi Ajar: BKKBN
Cerita dan Gambar: Solve Education! Indonesia


Genta dan Rere
Mengikat Janji
bkkbn
Jilid 7
Seri Pendidikan Kesehatan Remaja dan Perencanaan Keluarga.
PASAMAN BARAT
DINAS PENGENDALIAN PENDUDUK, KELUARGA BERENCANA, PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK
KABUPATEN PASAMAN BARAT
PENGADAAN DAK FISIK SUBBIDANG KB TAHUN 2022
Materi Ajar: BKKBN
Cerita dan Gambar: Solve Education! Indonesia


Genta dan Rere
di Persimpangan
bkkbn
Jilid 4
Seri Pendidikan Kesehatan Remaja dan Perencanaan Keluarga.
PASAMAN BARAT
DINAS PENGENDALIAN PENDUDUK, KELUARGA BERENCANA, PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK
KABUPATEN PASAMAN BARAT
PENGADAAN DAK FISIK SUBBIDANG KB TAHUN 2022
Materi Ajar: BKKBN
Cerita dan Gambar: Solve Education! Indonesia


Genta dan Rere
Bersama Buah Hati
bkkbn
Jilid 8
Seri Pendidikan Kesehatan Remaja dan Perencanaan Keluarga.
PASAMAN BARAT
DINAS PENGENDALIAN PENDUDUK, KELUARGA BERENCANA, PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK
KABUPATEN PASAMAN BARAT
PENGADAAN DAK FISIK SUBBIDANG KB TAHUN 2022
Materi Ajar: BKKBN
Cerita dan Gambar: Solve Education! Indonesia


Genta dan Rere
Membuka Hati
bkkbn
Jilid 5
Seri Pendidikan Kesehatan Remaja dan Perencanaan Keluarga.
PASAMAN BARAT
DINAS PENGENDALIAN PENDUDUK, KELUARGA BERENCANA, PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK
KABUPATEN PASAMAN BARAT
PENGADAAN DAK FISIK SUBBIDANG KB TAHUN 2022
Materi Ajar: BKKBN
Cerita dan Gambar: Solve Education! Indonesia


Genta dan Rere
Belajar Hidup Sehat
Seri Pendidikan Kesehatan Remaja dan Perencanaan Keluarga.
bkkbn
Jilid 1
PASAMAN BARAT
DINAS PENGENDALIAN PENDUDUK, KELUARGA BERENCANA, PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK
KABUPATEN PASAMAN BARAT
PENGADAAN DAK FISIK SUBBIDANG KB TAHUN 2022
Materi Ajar: BKKBN
Cerita dan Gambar: Solve Education Indonesia














RESEPSIONIS


KUA PUSAKA






ANGKATAN XI TAHUN 2023





Selamat Datang
PESERTA LOKAKAR
" Mari persiapkan diri menjadi guru yang m
sesuai dengan kodrat alam dan kodrat
Di
SMP Negeri 6 Pasama
13 s/d 15 Juli 2023





